

**ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM PERBANKAN
YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45**

Diajukan Oleh:

Randi. S

4516013115



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Fundamental Saham Perbankan Yang Terdaftar
Pada Indeks LQ45
Nama Mahasiswa : Randi. S
Stambuk/NIM : 4516013115
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,AK.,CA



Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

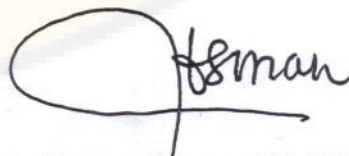
Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi



Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH



Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,AK.,CA

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Randi. S
Nim : 4516013115
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Fundamental Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

Randi. S

**ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM PERBANKAN
YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45**

Oleh :

RANDI. S

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

ABSTRAK

RANDI. S. 2018. Skripsi. Analisis Fundamental Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA. dan Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kondisi fundamental saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 dan untuk menilai apakah saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 layak untuk dijadikan investasi jangka panjang.

Objek penelitian adalah Saham Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Metode analisis yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fundamental saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 berdasarkan histori kinerja perusahaan, nilai valuasi perusahaan dan tingkat pertumbuhan cenderung stabil dan adapun saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang layak dijadikan investasi jangka panjang secara berurutan adalah BBRI, BMRI, BBKA, BBNI, BJBR dan BBTN.

Kata Kunci: Saham, Analisis Fundamental, Metode Deskriptif Kuantitatif.

**FUNDAMENTAL ANALYSIS OF BANKING STOCKS
LISTED ON LQ45 INDEX**

By:

RANDI. S

Accounting Department, Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

RANDI. S. 2018. Skripsi. Fundamental Analysis of Banking Stocks Listed on LQ45 Index guided by Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA. dan Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.

The research was purposed to analyze the fundamental conditions of banking stocks listed on LQ45 index and evaluate whether those banking stocks are eligible of long-term investment.

The Object of this research is banking stocks listed on LQ45 index. The analytical method used is descriptive quantitative method.

Results showed that fundamental conditions of banking stocks listed on LQ45 index based on history of enterprise performance, valuation and growth rate of the company is tend to be stable. The banking stocks eligible of long-term investment sequently are BBRI, BMRI, BBCA, BBNI, BJBR and BBTN.

Keywords: *Stocks, Fundamental Analysis, Descriptive Quantitative Method.*

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Fundamental Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45”.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselasaikannya skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa sekaligus sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE, MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., AK., CA. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi sekaligus dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa., terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.

6. Seluruh pihak dan rekan yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, 16 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

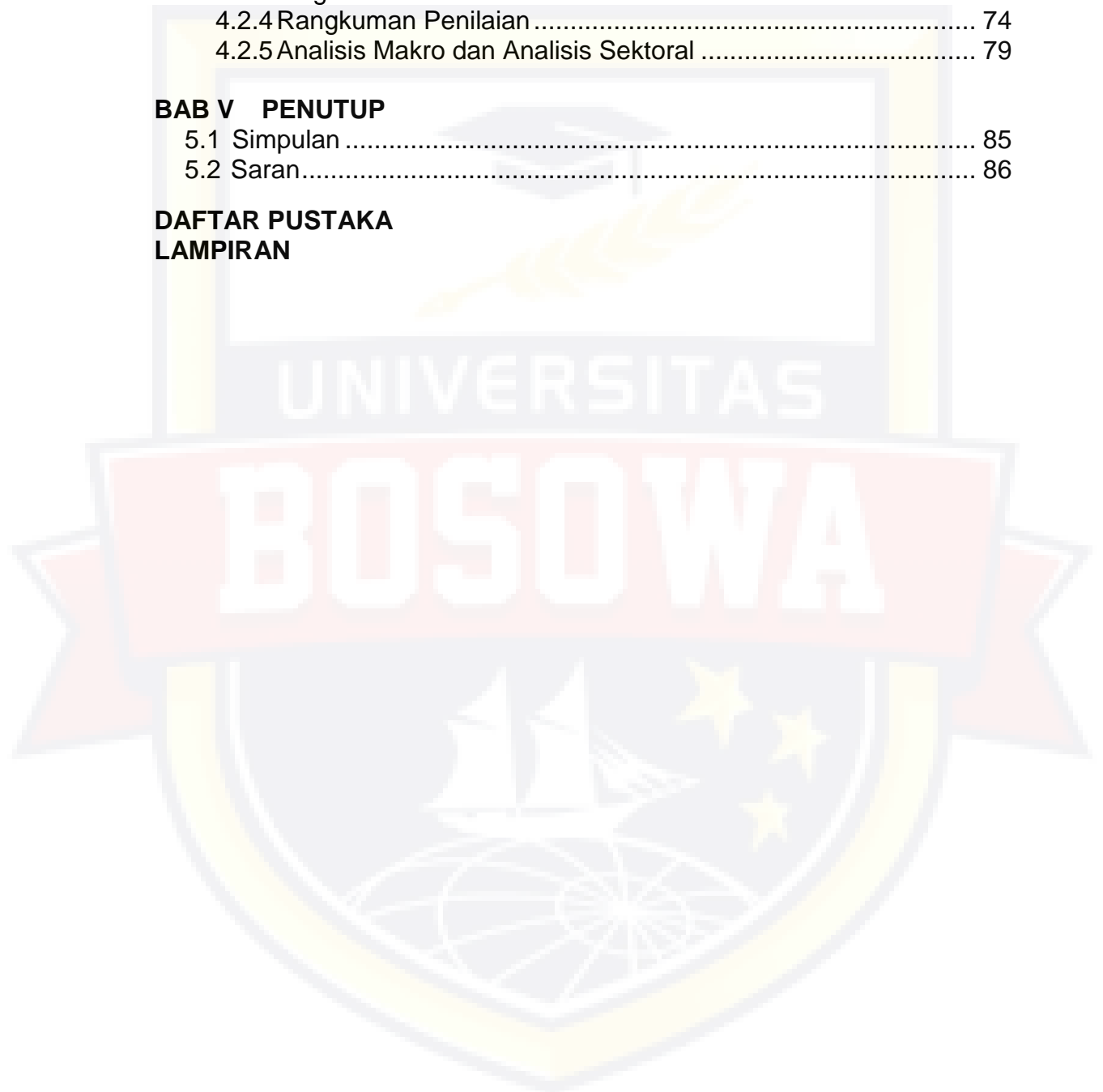
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Saham.....	7
2.1.2 Analisis Fundamental.....	12
2.1.3 Klasifikasi Sektor dalam Saham.....	20
2.1.4 Sektor Perbankan	24
2.1.5 Indeks LQ45.....	25
2.2 Kerangka Pikir	27
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.3.1 Jenis Data	30
3.3.2 Sumber Data	30
3.4 Metode Analisis	31
3.5 Definisi Operasional	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45	33
4.1.1 PT Bank Central Asia Tbk.....	33
4.1.2 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34
4.1.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	35
4.1.4 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	36
4.1.5 PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.....	37
4.1.6 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	38

4.2 Analisis Data dan Pembahasan	40
4.2.1 Histori Kinerja Perusahaan	40
4.2.2 Nilai Valuasi Perusahaan	44
4.2.3 Tingkat Pertumbuhan	56
4.2.4 Rangkuman Penilaian	74
4.2.5 Analisis Makro dan Analisis Sektoral	79

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86

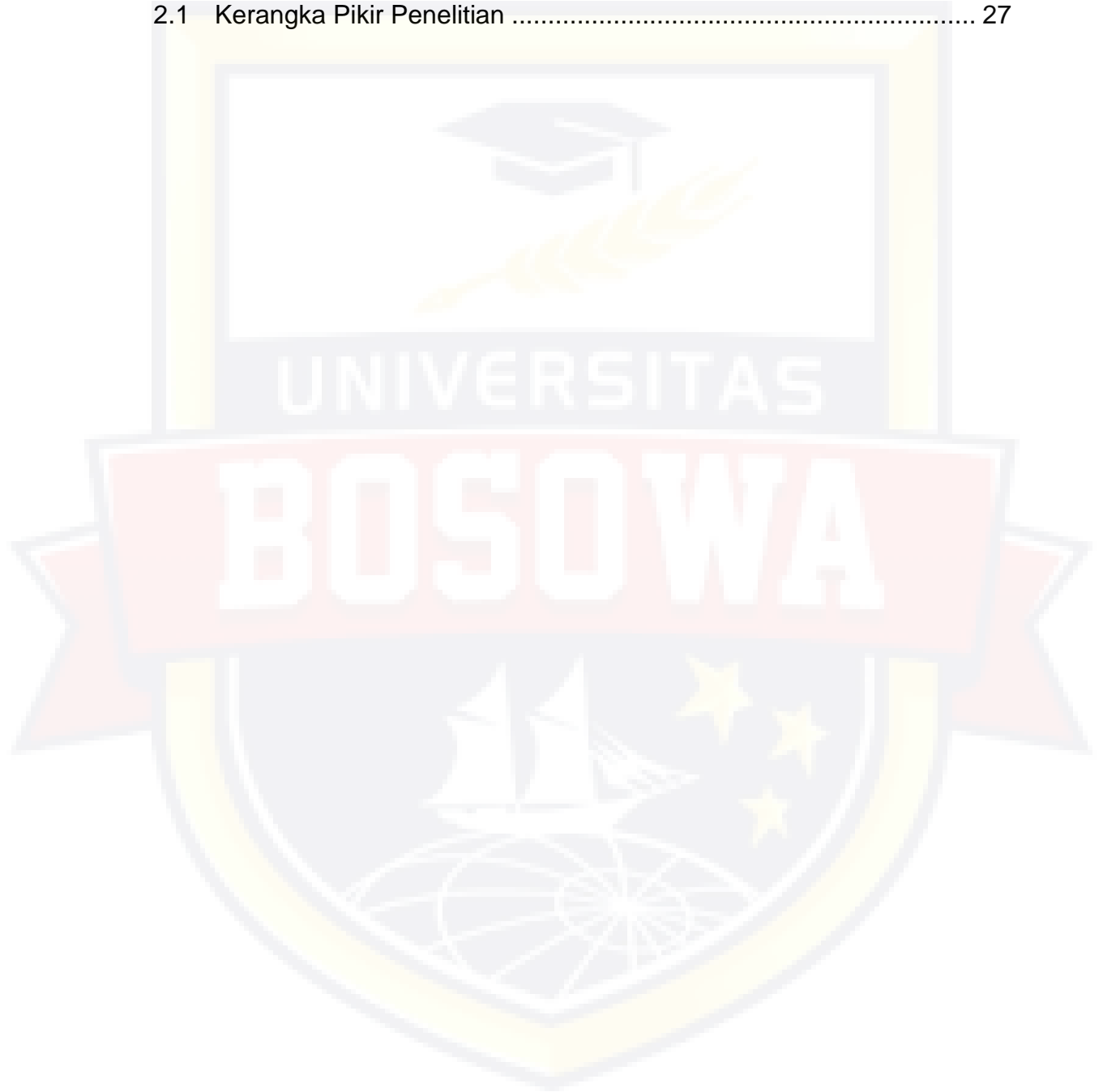
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pikir Penelitian	27
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Metode Pengukuran	31
4.1 Data Pendapatan Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 - 2016.....	40
4.2 Data Dividen Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	42
4.3 Perkembangan PER BBKA Tahun 2012 – 2016	44
4.4 Perkembangan PER BBNI Tahun 2012 – 2016	45
4.5 Perkembangan PER BBRI Tahun 2012 – 2016	45
4.6 Perkembangan PER BBTN Tahun 2012 – 2016	46
4.7 Perkembangan PER BJBR Tahun 2012 – 2016.....	47
4.8 Perkembangan PER BMRI Tahun 2012 – 2016.....	48
4.9 Perkembangan PER Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	49
4.10 Perkembangan PBV BBKA Tahun 2012 – 2016.....	50
4.11 Perkembangan PBV BBNI Tahun 2012 – 2016.....	51
4.12 Perkembangan PBV BBRI Tahun 2012 – 2016.....	52
4.13 Perkembangan PBV BBTN Tahun 2012 – 2016	52
4.14 Perkembangan PBV BJBR Tahun 2012 – 2016.....	53
4.15 Perkembangan PBV BMRI Tahun 2012 – 2016.....	54
4.16 Perkembangan PBV Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	55
4.17 Perkembangan EPS BBKA Tahun 2012 – 2016	56
4.18 Perkembangan EPS BBNI Tahun 2012 – 2016.....	57
4.19 Perkembangan EPS BBRI Tahun 2012 – 2016.....	58
4.20 Perkembangan EPS BBTN Tahun 2012 – 2016	59
4.21 Perkembangan EPS BJBR Tahun 2012 – 2016.....	60
4.22 Perkembangan EPS BMRI Tahun 2012 – 2016.....	61
4.23 Perkembangan EPS Saham Perbankan yang Terdaftar	

Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	62
4.24 Perkembangan ROA BBKA Tahun 2012 – 2016.....	63
4.25 Perkembangan ROA BBNI Tahun 2012 – 2016	64
4.26 Perkembangan ROA BBRI Tahun 2012 – 2016	65
4.27 Perkembangan ROA BBTN Tahun 2012 – 2016	65
4.28 Perkembangan ROA BJBR Tahun 2012 – 2016	66
4.29 Perkembangan ROA BMRI Tahun 2012 – 2016	67
4.30 Perkembangan ROA Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	68
4.31 Perkembangan ROE BBKA Tahun 2012 – 2016.....	69
4.32 Perkembangan ROE BBNI Tahun 2012 – 2016	69
4.33 Perkembangan ROE BBRI Tahun 2012 – 2016	70
4.34 Perkembangan ROE BBTN Tahun 2012 – 2016.....	71
4.35 Perkembangan ROE BJBR Tahun 2012 – 2016	72
4.36 Perkembangan ROE BMRI Tahun 2012 – 2016	73
4.37 Perkembangan ROE Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	74
4.38 Rangkuman Penilaian Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016.....	76
4.39 Perkembangan GDP, Inflasi dan IHSG Indonesia Tahun 2012 – 2016	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai regulator serta fasilitator perdagangan efek di Indonesia mengajak seluruh masyarakat Indonesia melalui kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai seluk beluk investasi pasar modal, BEI ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham, menaikkan jumlah investor lokal, dan juga mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia melalui investasi khususnya di pasar modal.

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi untuk jangka panjang maupun jangka pendek (BEI, 2018)

Saham biasa atau biasa disebut saham memiliki keunggulan dibandingkan saham khusus, yaitu dapat dipindahtangankan secara bebas kepada pihak lain sehingga dapat diperjual belikan dalam suatu wadah yang disebut bursa saham (pada perusahaan Tbk). Di Indonesia bursa saham saat ini hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terjadi mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status Terbuka. Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan publik (*Go Public*).

Prof. Roy Sembel dalam Ellen May (2017), Investasi saham di Bursa Efek Indonesia secara historis telah terbukti memberikan imbal hasil rata-rata sekitar

20% per tahun selama tiga dekade terakhir. Akan tetapi, hasil tersebut hanya dinikmati oleh kurang dari 1% penduduk Indonesia.

Hal tersebut sangat disayangkan bahwa bursa saham di Indonesia masih didominasi oleh investor asing. Tercatat bahwa data bulan September 2015, jumlah investor aktif di Indonesia per tahun hanya sebesar 30% dari total investor pasar modal di Indonesia (BEI, 2018). Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kesadaran serta pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah. Padahal indeks saham Indonesia yaitu IHSG terus menembus rekor tertingginya sepanjang masa sejak awal tahun 2018.

Imbal hasil atau keuntungan yang besar tentunya juga mempunyai risiko yang besar. Semakin besar keuntungan suatu instrumen investasi maka semakin besar pula risiko investasi tersebut. Namun, risiko yang besar tersebut dapat diminimalkan dengan tingkat pengetahuan investor saham itu sendiri. Jadi sebelum melangkah lebih jauh ada baiknya seorang investor saham dapat menganalisa serta memahami pengambilan keputusan investasinya bukan hanya sekedar melakukan tindakan spekulatif.

Dalam setiap transaksi perdagangan saham, investor dihadapkan pada pilihan untuk membeli atau menjual saham. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menimbulkan kerugian bagi investor itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Ryan Filbert (2014:6) menyimpulkan bahwa terdapat tiga indikator dalam menganalisis suatu saham yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*), analisis teknikal (*technical analysis*) dan berita (*news*). Analisis Fundamental

adalah analisis mendalam yang menitikberatkan pada laporan keuangan yang bertujuan untuk melakukan ekspektasi kinerja perusahaan di masa mendatang. Analisis Teknikal adalah analisis pergerakan saham melalui data historikal pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan suatu saham setiap saat. *News* sering juga dikatakan sebagai sentimen analisis di mana analisis yang menitikberatkan pada keadaan yang terjadi berdasarkan berita dan lebih cenderung pada *trend market* pada saat itu. Analisis fundamental umumnya digunakan oleh investor sedangkan Analisis teknikal umumnya digunakan oleh Trader.

Analisis Fundamental digunakan oleh investor untuk menilai prospek suatu perusahaan/emiten untuk masa mendatang sehingga layak untuk diinvestasikan dengan cara menilai apakah suatu saham harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sehingga layak dibeli atau sebaliknya harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*) sehingga layak untuk dijual.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia per 29 Desember 2017, terdapat 566 perusahaan yang telah mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia dan angka tersebut akan terus bertambah. Menjadi suatu pilihan bagi investor bahwa di antara 566 emiten tersebut, yang mana sajakah yang layak untuk diinvestasikan.

Penelitian ini menitikberatkan pada saham-saham sektor perbankan yang tercatat di indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang didapat dari rata-rata 45 saham paling aktif/likuid pada bursa, di mana 45 saham tersebut daftarnya dapat berubah dalam periode tertentu. Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang menarik. Terdapat kenyataan bahwa perekonomian suatu negara bergantung pada perbankannya. Misalnya, krisis ekonomi AS pada tahun 2008 dipicu oleh beberapa bank besar yang mengalami masalah keuangan akibat kredit macet

yang mana pada saat itu juga berdampak pada perekonomian di Indonesia. Di samping itu, saham-saham sektor perbankan yang tercatat di LQ45 juga cenderung likuid dan mempunyai kapitalisasi yang cukup besar (*big caps*).

Penelitian terhadap faktor-faktor fundamental, khususnya terhadap rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Dikutip dari Handoko dan Endra (2011), Setiawan (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan proksi *assets growth*, *leverage*, likuiditas, *total asset turnover* dan *return on investment* sebagai variabel fundamental menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap beta saham. Anastasia et al. (2003) yang menggunakan proksi ROA, ROE, BV, β , DER, r sebagai variabel fundamental dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di BEI. Hasil penelitian Indra (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental seperti DER, ROE, EPS, PER, dan OPM mempunyai pengaruh terhadap risiko sistematis yang signifikan. Selain itu penelitian Anwar (2009) mengatakan bahwa faktor fundamental dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. Abidin (2009) menyatakan bahwa ada beberapa rasio keuangan seperti *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), *operating profit margin* (OPM), *book value* (BV) dan beta saham sebagai risiko sistematis yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan analisis fundamental saham secara teoritis yaitu dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham kemudian menerapkan hubungan variabel-variabelnya. Penelitian ini melakukan analisis fundamental saham dengan pendekatan praktis. Analisis Fundamental saham

secara praktis dilakukan dengan cara mengidentifikasi saham-saham yang memiliki fundamental yang baik dan berpeluang besar bagi peningkatan harganya di masa yang akan datang (Edison, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisa Saham dengan judul **“ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah kondisi fundamental saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45?
2. Apakah saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 layak untuk dijadikan investasi jangka panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kondisi fundamental saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45.
2. Untuk menilai apakah saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 layak untuk dijadikan investasi jangka panjang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat/kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi/Investor, dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi pada saham dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif mengenai faktor-faktor fundamental yang berkaitan dengan saham.
3. Bagi Masyarakat umum, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pasar modal khususnya saham sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk turut serta berinvestasi di pasar modal.
4. Bagi Peneliti lanjutan, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan pada ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.



BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Saham

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan. Perusahaan yang sahamnya dapat dibeli di Bursa Efek Indonesia disebut Perusahaan Tercatat. Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang menjadi salah satu instrumen investasi untuk jangka panjang (BEI, 2018).

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham menurut BEI:

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang

saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. *Capital Loss*

Capital Loss merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400 tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600 per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh permintaan (*supply*) dan (*demand*) atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

Menurut Griffin & Ronald dalam Akramunnas (2013), harga saham dinyatakan dalam tiga bentuk yang berbeda yaitu nilai pokok, nilai pasar dan nilai buku.

1. Nilai Nominal

Nilai nominal dari selembor saham pada saat pertama kali diterbitkan merupakan nilai pokok (*par value*). Agar mendapatkan anggaran dasar korporasi, setiap perusahaan harus mempertahankan nilai pokok saham tersebut dalam laba ditahan (*retained earnings*) dan hal tersebut tidak dapat dibagikan sebagai dividen.

Saham biasa dapat diotorisasi dengan atau tanpa nilai nominal. Nilai nominal saham merupakan angka yang dicatat pada anggaran dasar perusahaan dan tidak memiliki nilai ekonomis yang berarti. Perusahaan tidak dapat menerbitkan saham dengan nilai di bawah nilai nominalnya, karena setiap diskonto (potongan) atas nilai nominal dianggap sebagai kewajiban hutang pemilik perusahaan kepada kreditur perusahaan. Jika terjadi likuidasi, pemegang saham secara hukum berhutang kepada kreditur untuk setiap potongan dari nilai nominal. Akibatnya, nilai nominal sebagian besar perusahaan ditetapkan pada angka yang relatif lebih rendah dibandingkan nilai pasarnya. Saham biasa yang disahkan tanpa nilai nominal dicatat dalam buku pada harga pasar awal atau pada nilai yang dinyatakan pada saham tersebut. Perbedaan antara harga saham pada saat penerbitan dan nilai nominal dinyatakan sebagai tambahan modal disetor (*additional paid-in capital*).

3. Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai suatu saham yang sebenarnya adalah nilai pasar (*market value*) harga selembor saham di bursa efek pada waktu tertentu. Nilai pasar mencerminkan kesediaan pembeli untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Nilai pasar per lembar saham merupakan harga yang berlaku sekarang di mana saham diperdagangkan. Bagi saham yang diperdagangkan secara aktif, penetapan harga pasar telah tersedia. Sedangkan bagi saham yang

tidak aktif diperdagangkan, harga pasar sulit diperoleh. Untuk itu perlu dilakukan penafsiran informasi harga pasar dengan hati-hati.

Nilai pasar saham biasanya berbeda dari nilai bukunya dan nilai likuidasi. Nilai pasar per lembar saham biasa merupakan fungsi dividen perusahaan saat ini dan yang diharapkan di masa mendatang serta risiko saham bagi investor. Pada umumnya, saham perusahaan baru akan diperdagangkan pada pasar saham tidak resmi (*over the counter market*), di mana satu atau lebih penjual saham mempertahankan sejumlah persediaan saham biasa dan membeli serta menjual saham tersebut pada harga yang ditetapkan oleh penjual. Setelah perusahaan berkembang terutama kondisi keuangannya telah baik maka jumlah saham dan volume transaksi perusahaan sudah memenuhi syarat untuk mendaftarkan diri (*listing*) di Bursa Efek.

4. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku dari saham biasa mewakili ekuitas pemilik dibagi dengan jumlah lembar saham. Nilai buku digunakan sebagai indikator pembandingan untuk perusahaan yang sukses memiliki nilai pasar lebih besar dari nilai buku. Jadi ketika harga pasar jatuh mendekati nilai buku beberapa investor membeli saham dengan prinsip bahwa harga saham berada di bawah harga seharusnya dan akan meningkat di masa mendatang.

Nilai buku per lembar saham biasa merupakan modal sendiri para pemegang saham yaitu total aktiva (total modal) dikurangi hutang dan saham preferen. Sedangkan pada neraca, nilai buku per lembar saham merupakan jumlah modal sendiri dari saham biasa dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ada pendapat yang menyatakan adanya hubungan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai likuidasi saham perusahaan, namun hal ini jarang sekali

terjadi. Seringkali aktiva dijual di bawah nilai bukunya, terutama jika terjadi biaya likuidasi. Dalam beberapa hal seperti aktiva tanah biasanya mempunyai nilai buku yang hampir sama dengan nilai pasar, sehingga untuk perusahaan yang bersangkutan, nilai likuidasi tanah tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya. Jadi, nilai buku tidak memiliki hubungan dengan nilai likuidasi dan sering tidak sama dengan nilai pasar.

2.1.2. Analisis Fundamental

Ryan Filbert (2014:6) menyimpulkan bahwa terdapat tiga indikator dalam menganalisis suatu saham yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*), analisis teknikal (*technical analysis*) dan berita (*news*). Analisis Fundamental adalah analisis mendalam yang menitikberatkan pada laporan keuangan yang bertujuan untuk melakukan ekspektasi kinerja perusahaan di masa mendatang. Analisis Teknikal adalah analisis pergerakan saham melalui data historikal pembukaan, penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan volume perdagangan suatu saham setiap saat. *News* sering juga dikatakan sebagai sentimen analisis di mana analisis yang menitikberatkan pada keadaan yang terjadi berdasarkan berita dan lebih cenderung pada *trend market* pada saat itu. Analisis fundamental umumnya digunakan oleh investor sedangkan Analisis teknikal umumnya digunakan oleh Trader.

Analisis Fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Biasanya Analisis Fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah perusahaan itu layak dihargai. Pada

prinsipnya Analisis Fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *Overvalued* atau *Undervalued* (Desmond, 2015).

Di dalam Analisis Fundamental seorang investor dapat melakukan analisis *top-down* mulai dari kondisi ekonomi negara secara makro sampai dengan kondisi perusahaan secara mikro. Menurut Desmond (2015) analisis *top-down* yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Makro

Analisis Makro digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi secara keseluruhan. Investor perlu melihat apakah ekonomi masih bertumbuh, inflasi tidak mengancam pertumbuhan, dan sebagainya. Ekonomi negara yang bertumbuh akan mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan.

2. Analisis Sektoral (industri)

Analisis Sektoral (industri) untuk mengetahui kondisi masing-masing industri. Investor perlu mengetahui apa saja sektor industri yang paling memiliki peluang untuk bertumbuh.

3. Analisis Mikro

Analisis Mikro untuk mengetahui kondisi perusahaan. Adapun yang dapat dilakukan oleh seorang investor adalah mengetahui siapa manajemen perusahaan tersebut, bagaimana kualitas manajemennya, bagaimanakah strategi perusahaan tersebut untuk menghadapi persaingan. Apabila perusahaan dipimpin oleh manajemen yang solid, biasanya fundamental perusahaan juga meningkat (Analisa Kualitatif). Kemudian investor juga perlu mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkannya (Analisa Kuantitatif). Selain itu investor juga perlu mengantisipasi aksi korporasi

perusahaan, seperti merger, akuisisi, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi fundamental perusahaan.

Menurut Ellen May (2017) ada beberapa indikator fundamental secara mikro yang perlu diperhatikan oleh seorang investor yaitu histori kinerja perusahaan (pendapatan dan dividen), nilai valuasi perusahaan (PER dan PBV) dan tingkat pertumbuhan (EPS, ROA, dan ROE).

1. Histori Kinerja Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah harapan investor terhadap tingkat keuntungan dividen untuk masa yang akan datang. Jika pendapatan atau dividen suatu saham stabil maka harga saham cenderung stabil. Sebaliknya jika pendapatan atau dividen suatu saham berfluktuasi maka harga saham cenderung berfluktuasi.

Dalam bisnis, Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada konsumen. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual sahamnya kepada publik, karena semua itu ditujukan agar menarik para investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt dalam Mujib Ridwan (2015), kata Pendapatan didefinisikan sebagai:

“Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2010:23:1):

“Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa”.

Sedangkan menurut Nafarin (2006):

“Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Dari definisi Pendapatan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah arus masuk berupa manfaat ekonomi yang berasal dari aktivitas suatu entitas dalam suatu periode yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Adapun pengertian Dividen menurut Baridwan dalam Dedi (2017), yaitu bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, dividen yang dibagikan perusahaan bisa tetap dan bisa mengalami perubahan dari dividen yang dibagikan sebelumnya. Untuk menganalisa secara fundamental histori kinerja perusahaan yang mencakup pendapatan dan dividen maka dilakukan analisis *trend* secara komparatif yaitu dengan membuat perbandingan antara beberapa periode dalam satu perusahaan yang kemudian membuat perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

2. Nilai Valuasi Perusahaan

Harga saham atau nilai saham dapat ditentukan berdasarkan nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku (*book value*) merupakan nilai yang tertera dalam neraca yang dihitung dengan cara membagi total seluruh ekuitas atau modal sendiri dengan jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding shares*). Harga pasar atau nilai pasar merupakan harga jual saham di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau sering disebut dengan nilai teoritis adalah harga yang ditentukan setelah

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham. Dalam hampir semua kasus, pemegang saham lebih peduli pada nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai saham lainnya.

Tujuan utama nilai intrinsik adalah untuk mengetahui harga sesungguhnya dari suatu saham pada periode tertentu dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental keuangan. Dengan mengetahui nilai intrinsik saham, dapat diperoleh apakah suatu saham *over price* atau *under price*. Jika saham *under price* berarti pasar gagal atau tidak menemukan adanya faktor-faktor yang membenarkan harganya harus lebih tinggi artinya nilai sekuritas lebih tinggi dari pada harga jualnya. Namun setelah investor menyadari situasi tersebut misalnya karena manajemen mengumumkan *earning per share* lebih tinggi dari yang diharapkan, para investor akan membeli saham, sehingga mengakibatkan harga saham naik. Investor yang membeli saham pada saat *under price* akan mendapat keuntungan, sebaliknya yang membeli pada saat saham *over price* akan menderita rugi. Sementara investor yang telah sebelumnya memiliki saham dalam portofolionya, jika saham *over price* maka investor tersebut akan segera melepas atau menjual sahamnya, dan jika *under price* akan tetap mempertahankannya.

Analisis Fundamental keuangan menyatakan bahwa saham yang memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu sahan ditentukan oleh faktor-faktor fundamental keuangan yang mempengaruhinya. Menentukan nilai valuasi suatu saham perusahaan dapat menggunakan PER dan PBV.

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio harga dengan penghasilan atau *price earning ratio* sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Suatu rasio harga dengan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (EPS). Harahap dalam Abidin (2009) mengatakan bahwa *price earning ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga Perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Rumus PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

PER dihitung dalam satuan kali. Bagi para investor, semakin kecil PER suatu saham semakin bagus. Tidak ada nilai pasti berapa sebaiknya PER suatu saham, umumnya investor menganggap nilai PER di bawah 10 adalah murah. Namun bila PER nya negatif artinya perusahaan itu sedang merugi. Namun, di samping itu PER tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan itu merupakan perusahaan yang diincar, sehingga sahamnya terus naik, akhirnya PER nya juga tinggi. Desmond (2015) mengatakan langkah paling bijak adalah menggunakan PER untuk membandingkan saham yang ada di dalam satu sektor. Bila dalam sektor tersebut ada saham yang PER nya masih di bawah PER perusahaan lain, maka saham perusahaan itu patut diincar, dengan syarat fundamentalnya juga setara.

b. *Price to Book Value* (PBV)

Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya ratio PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh

pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membelinya. Sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham naik. *Book Value* (BV) atau nilai buku saham adalah rasio yang menggambarkan perbandingan total modal (*equity*) terhadap jumlah saham. Sebagai catatan, PBV hanya membandingkan harga saham dengan nilai bukunya, dengan demikian PBV tidak memuat informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Price to Book Value dapat dihitung dengan formula:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

3. Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai secara kualitatif dan kuantitatif (Ellen May, 2017). Secara kualitatif, tingkat pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari pembaruan dalam manajemen, pembaruan produk dan jasa, pengembangan usaha seperti pembukaan cabang baru, ekspansi, merger, dan sebagainya. Sementara itu, secara kuantitatif tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari meningkatnya EPS (*Earning per Share*) yang merupakan laba per lembar saham dari tahun ke tahun, naiknya rasio ROA dan ROE serta naiknya harga saham yang juga mendorong naiknya rasio PER (*Price Earning Ratio*).

a. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan.

Earning per Share dapat dihitung dengan formula:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. Selain itu EPS juga digunakan untuk menghitung PER.

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total aset perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sama seperti ROE, rasio ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan, maka ROA sering juga disebut *Return on Investment*. Semakin besar nilai ROA semakin baik. Karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Untuk menghasilkan ROA yang tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. ROE dinyatakan dalam persentase.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder's Equity}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Karena Indonesia adalah negara dengan tingkat inflasi yang tinggi dan tingkat risiko tinggi, maka disarankan untuk memilih emiten/perusahaan dengan ROE > 25%.

2.1.3. Klasifikasi Sektor dalam Saham

Dunia saham sangatlah luas dan memiliki berjenis-jenis saham yang berbeda. Saham-saham tersebut juga tergolong dalam bagian-bagian tipe bisnis yang biasa disebut Sektor. Sektor satu dengan yang lain sangatlah berbeda dan produknya pun juga berbeda. JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) merupakan klasifikasi sektor-sektor saham yang ada di BEI yang dulunya masih berupa BEJ (Bursa Efek Jakarta). Klasifikasi tersebut diperkenalkan pada tanggal 28 Desember 1995 dengan sembilan klasifikasi utama sektor bisnis. Berikut ini adalah 9 klasifikasi tersebut dan uraiannya menurut Guntur (2016):

1. Sektor Pertanian

Sektor ini merupakan sektor tertua yang ada sejak zaman manusia purba. Sektor pertanian meliputi perkebunan, peternakan, perikanan dan lain-lain. Sektor ini menghasilkan sumber daya alam hayati berupa makanan untuk mencukupi kebutuhan pangan. Berinvestasi di sektor pertanian merupakan hal yang cukup berisiko karena banyak terpengaruh dari alam atau pun dari harga produknya di pasar. Harga produk yang jatuh akan membuat labanya juga ikut jatuh dan begitupula sebaliknya. Karena dipengaruhi oleh harga dan keadaan alam maka rata-rata perusahaan di bidang pertanian memiliki laba yang tidak stabil dari waktu ke waktu. Tips dari berinvestasi di sektor ini adalah dengan memperhatikan harga

produknya, bila kita mampu memproyeksikan harga produknya maka kita juga bisa mendapatkan keuntungan dari saham perusahaannya.

2. Sektor Pertambangan

Sektor ini menghasilkan berbagai jenis hasil tambang mulai dari mineral, batu bara hingga minyak dan gas. Sektor pertambangan hampir sama dengan pertanian karena dipengaruhi harga produk di pasar. Harga produk yang tinggi akan membuat harga sahamnya naik dan begitupula sebaliknya. Saham ini merupakan saham musiman karena memang harga hasil tambang sangat fluktuatif di pengaruhi oleh pasar. Oleh karena itu sektor pertambangan merupakan sektor siklus karena memiliki siklus dimana harga produknya akan melambung tinggi namun suatu saat juga bisa jatuh hingga serendah-rendahnya. Tips berinvestasi di sektor ini adalah membeli saat harga produknya rendah dan menjualnya ketika harga produknya mencapai titik yang tinggi. Bila dilakukan secara sebaliknya malah berakibat fatal karena biasanya bila harga produk tambang mencapai level tertinggi maka akan tiba waktunya harga itu akan jatuh. Prestasi fundamental perusahaan kurang berpengaruh dalam kenaikan sahamnya jadi kita hanya perlu fokus ke harga produknya.

3. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Sektor ini memproduksi bahan baku dasar dan bahan-bahan kimia. Sektor ini bisa dikatakan sektor yang bertumbuh atau pun sektor siklus karena permintaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Contoh dari sektor ini adalah industri semen, plastik dan kemasan, kertas dan cairan kimia. Tips berinvestasi di sektor ini adalah dengan memperhatikan permintaan pasar akan produknya. Misalnya saja ketika pemerintah menggenjot infrastruktur maka industri semen akan menggeliat karena permintaan akan semen meningkat akibat proyek infrastruktur. Permintaan yang

meningkat tersebut akan mendongkrak penjualannya yang bisa membuat bisnisnya bertumbuh dan alhasil sahamnya pun juga akan ikut naik.

4. Sektor Aneka Industri

Sektor aneka industri bisa meliputi industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga bisa masuk ke dalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah apalagi industri otomotif. Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis karena krisis bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan di dalamnya. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini juga akan mengikut untuk menggeliat. Oleh karena itu berinvestasi di sektor ini bagus dilakukan ketika ekonomi bertumbuh dengan cepat.

5. Sektor Industri Barang Konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya. Meskipun terjadi krisis namun masyarakat tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya dan itulah hal yang merupakan kelebihan dari sektor ini. Sektor ini tergolong sebagai sektor yang stabil karena permintaannya yang juga stabil dan selalu bertumbuh seiring meningkatnya penduduk. Oleh karena itu saham-sahamnya merupakan saham dengan pertahanan yang bagus ketika krisis menerpa. Krisis atau pun tidak semua orang membutuhkan makanan dan minuman atau pun obat-obatan.

6. Sektor Properti dan *Real Estate*

Sektor properti merupakan sektor yang memperjual belikan aset properti seperti rumah atau apartemen. Sektor ini adalah sektor yang terus bertumbuh

karena bisnisnya merupakan kebutuhan utama setiap orang. Semua orang membutuhkan rumah dan kebutuhan rumah dari waktu ke waktu selalu bertambah karena pertumbuhan penduduk dan minat investasi. Dari waktu ke waktu harga properti terus mengalami kenaikan karena permintaannya yang besar. Namun itu bukan berarti sektor properti aman. Sektor properti memiliki risiko yang sangat besar karena sebagian besar konsumennya berhutang dalam membeli properti. Bila terjadi gagal bayar yang besar dalam sektor properti maka itu akan membuat sebuah krisis yang besar dan sebagai contohnya adalah *Subprime Mortgage Crisis* di tahun 2008. Suku bunga yang besar akan mematikan sektor ini karena membuat nilai pinjaman semakin besar. Sebaiknya membeli saham properti ketika ekonomi menggeliat dan bukannya lesu karena ketika ekonomi menggeliat orang-orang tidak ragu untuk membeli properti dan ketika ekonomi lesu atau terpuruk maka orang-orang akan menunda waktu untuk membeli properti.

7. Sektor Transportasi dan Infrastruktur

Sektor transportasi dan infrastruktur merupakan sektor yang saling berhubungan dengan transportasi sebagai objeknya dan infrastruktur sebagai medianya. Industri transportasi bergantung kepada harga bahan bakar karena merupakan beban utamanya dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu harga BBM bisa mempengaruhi kinerja perusahaan di industri transportasi. Industri infrastruktur bergantung kepada APBN infrastruktur negara serta pertumbuhan ekonomi. Bila APBN infrastruktur dinaikkan maka akan menjadi pendorong positif bagi perusahaan infrastruktur terutama perusahaan konstruksi BUMN.

8. Sektor Perdagangan dan Jasa

Sektor ini merupakan sektor yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Industri perdagangan tersebut antara lain dapat berupa *retail* hingga

wholeseller. Sedangkan industri jasa merupakan industri yang tidak memiliki produk melainkan jasa seperti jasa pelayanan. Sektor ini merupakan sektor yang kuat karena merupakan kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Orang-orang selalu berbelanja dan membutuhkan jasa sehingga sektor ini termasuk kuat dalam menghadapi krisis.

9. Sektor Keuangan/Perbankan

Sektor keuangan terdiri atas berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor ini merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Sektor ini berisiko besar terhadap krisis terutama sektor perbankan. Banyak bank dan lembaga keuangan yang bangkrut ketika terjadi krisis. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini mendapatkan keuntungan yang baik.

Masing-masing sektor tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dengan mencermati sektor maka seorang investor dapat melihat gambaran yang lebih luas sebelum berinvestasi di perusahaan. Investor juga dapat memilih sektor yang lebih cocok untuk visi investasi mereka. Setelah memilih sektor yang cocok tugas investor selanjutnya adalah memilih perusahaan terbaik di sektor tersebut dan investor akan mendapatkan imbal hasil yang maksimal.

2.1.4. Sektor Perbankan

Perekonomian suatu negara bergantung pada perbankannya. Contohnya, krisis ekonomi Amerika Serikat pada 2008 dipicu oleh beberapa bank besar mengalami masalah keuangan akibat kredit macet (Ellen May, 2017). Adapun pengertian Perbankan yang dikutip dari Muchlisin (2013) yaitu menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank didefinisikan sebagai:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan menurut Hasibuan (2005:2), Bank adalah:

“Badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.”

Selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa:

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”

Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.5. Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri atas 45 saham dengan likuiditas yang tinggi, yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan saham indeks LQ45 adalah:

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEJ selama paling sedikit 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Saham-saham yang termasuk dalam perhitungan indeks LQ45 secara rutin dipantau perkembangan kinerjanya. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham yang digunakan dalam perhitungan indeks, sementara pergantian saham yang tidak memenuhi kriteria akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Indeks LQ45 dihitung dengan menggunakan tanggal 13 Juli 1994 sebagai hari dasar. Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993 – Juni 1994, dimana terpilih 45 emiten yang meliputi 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari total nilai transaksi di pasar reguler.

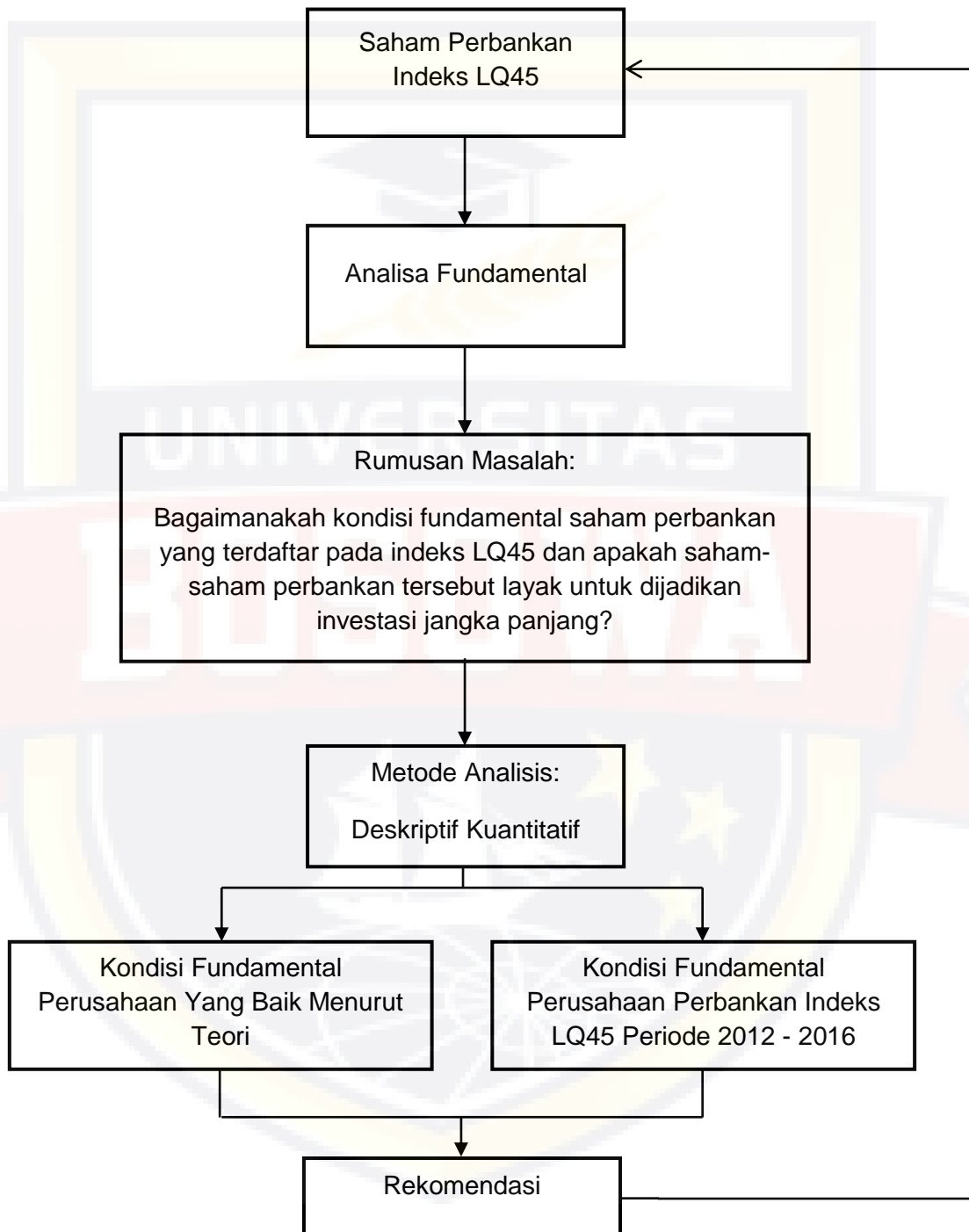
UNIVERSITAS

BOSOWA



2.2. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

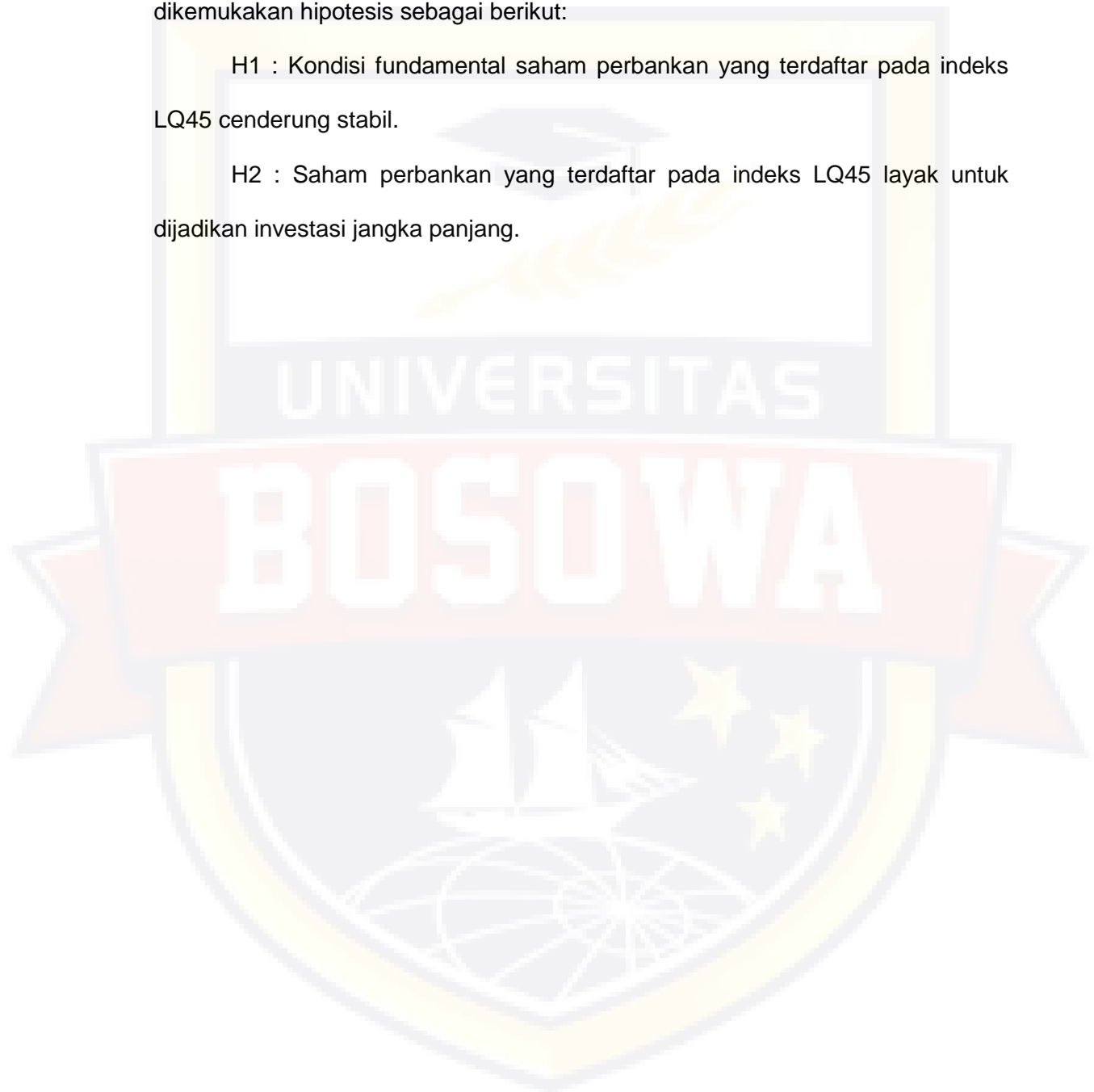


2.3. Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kondisi fundamental saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 cenderung stabil.

H2 : Saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ45 layak untuk dijadikan investasi jangka panjang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan/emiten perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode Februari 2018 – Juli 2018 yakni PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan bersangkutan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai Maret 2018.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*) berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data laporan keuangan perusahaan yang diteliti dengan cara mengunduh data laporan keuangan tersebut dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yakni berupa data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang mewakili nilai variable seperti data laporan keuangan tahunan dan data harga penutupan saham tahunan.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang meliputi data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia berupa ringkasan kinerja perusahaan tercatat yang di dalamnya terdapat data aktivitas perdagangan (*trading activities*) dan data keuangan dan rasionya (*financial data and ratios*) untuk periode 2012 - 2016. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Data pendapatan operasional tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- b. Data dividen (*devidend*) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- c. Data *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- d. Data *Price to Book Value* (PBV) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- e. Data *Earning per Share* (EPS) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- f. Data *Return on Assets* (ROA) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- g. Data *Return on Equity* (ROE) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- h. Data harga penutupan saham tahunan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- i. Data nilai buku (*book value*) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- j. Data laba bersih dan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016
- k. Data total aset dan total ekuitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi fundamental saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45.

Adapun metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Metode Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Fundamental Saham	1. Pendapatan 2. Dividen 3. $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$ 4. $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$ 5. $EPS = \frac{\text{Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ 6. $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$ 7. $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder's Equity}}$

3.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan untuk lebih memudahkan dalam memahami penulisan penelitian ini, maka perlu dikemukakan arti dari beberapa kata dalam penelitian ini.

1. Analisis Fundamental adalah analisis mendalam yang menitikberatkan pada laporan keuangan yang bertujuan untuk melakukan ekspektasi kinerja perusahaan di masa mendatang.
2. Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang merupakan klaim atas penghasilan dan kekayaan perseroan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal.
3. Sektor Perbankan/Keuangan merupakan salah satu sektor yang terdapat dalam bursa efek yang di dalamnya terdiri atas berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya.
4. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang terdapat dalam IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang di dalamnya terdiri atas 45 saham paling aktif/likuid pada bursa, di mana 45 saham tersebut daftarnya dapat berubah dalam periode waktu tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45

4.1.1. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk. atau BBCA memiliki bidang usaha bank umum. Anak perusahaan diantaranya: PT BCA *Finance* (Pembiayaan Konsumen, Sewa Guna Usaha dan Anjak Piutang), BCA *Finance Limited* (*Money Lending* - Jasa Pengiriman Uang), PT Bank BCA Syariah (Perbankan Syariah), PT BCA Sekuritas (Penjamin Emisi Efek dan Pialang Perdagangan Saham), PT Asuransi Umum BCA (Asuransi Umum atau Asuransi Kerugian), PT *Central Sentosa Finance*, PT Asuransi Jiwa BCA, dan PT *Central Capital Ventura*. Produk dan layanan Perseroan yaitu produk simpanan, layanan transaksi perbankan, perbankan elektronik, layanan *cash management*, kartu kredit, *bancassurance*, produk investasi, fasilitas kredit, bank garansi, fasilitas ekspor impor dan fasilitas valuta asing. Jumlah kantor wilayah ada 12 terdiri atas (130 kantor cabang utama, 838 kantor cabang pembantu dan 143 kantor kas) tersebar di seluruh Indonesia, kantor non wilayah (1 kantor cabang utama) dan satu kantor perwakilan di Jakarta pusat.

Berikut profil singkat dari PT Bank Central Asia Tbk:

Nama	: PT Bank Central Asia Tbk
Bidang Usaha	: Bank Umum
Kepemilikan	: PT Dwimuria Investasi Andalan (47,15%), Masyarakat (52,85%)
Pendirian Perusahaan	: 10 Oktober 1955
Modal Dasar	: Rp. 5.500.000.000.000
Tgl. Pencatatan Saham	: 31 Mei 2000

Kode Saham	: BBCA
Total Karyawan	: 25.073 Orang
Entitas Anak	: PT BCA <i>Finance</i> , BCA <i>Finance Limited</i> , PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT <i>Central Sentosa Finance</i> , PT Asuransi Jiwa BCA, PT <i>Central Capital Ventura</i>
Website Perusahaan	: www.bca.co.id , www.klikbca.com

4.1.2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BBNi merupakan bank BUMN bidang usaha perbankan. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni Bank BNI Syariah, BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, dan BNI *Remittance*. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui ke-1.766 outlet domestik dan di luar negeri melalui cabang-cabang di New York, London, Tokyo, Hong Kong, Singapura dan Osaka. BNI memiliki 72 outlet *weekend banking* dan 25 outlet dengan fasilitas layanan Emerald yang tersebar di seluruh jaringan wilayah di Indonesia. Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 14.071 unit ATM milik sendiri. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, *Internet Banking*, dan *SMS Banking*.

Berikut profil singkat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk:

Nama	: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bidang Usaha	: Bank Umum
Kepemilikan	: Pemerintah Republik Indonesia (60%), Masyarakat (40%)

Pendirian Perusahaan	: 5 Juli 1946
Modal Dasar	: Rp. 15.000.000.000.000
Tgl. Pencatatan Saham	: 28 Oktober 1996
Kode Saham	: BBNI
Total Karyawan	: 28.184 Orang
Entitas Anak	: Bank BNI Syariah, BNI <i>Multifinance</i> , BNI Sekuritas, BNI <i>Life Insurance</i> , BNI <i>Remittance</i>
Website Perusahaan	: www.bni.co.id

4.1.3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BBRI merupakan bank BUMN yang bergerak di bidang usaha perbankan, Bank terbesar di Segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan layanan *micro banking* terbesar di Indonesia maupun di dunia. Selain fokus pada segmen UMKM, BRI juga terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking* dan layanan institusional bagi masyarakat perkotaan. Melalui 10.396 unit kerja konvensional serta layanan *e-banking* yang didukung oleh 20.792 unit ATM serta 131.204 unit EDC yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. BRI bertekad untuk terus mendukung peningkatan efisiensi kegiatan perekonomian nasional sekaligus meningkatkan kenyamanan dan kemudahan transaksi nasabah sesuai perkembangan kebutuhan jasa layanan perbankan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. BRI mengoperasikan delapan jenjang kantor pelayanan, terdiri atas Kantor Pusat, 19 Kantor Wilayah, 461 Kantor Cabang (termasuk 3 Unit Kerja Luar Negeri), 584 Kantor Cabang Pembantu, 971 Kantor Kas, 5.293 BRI Unit, 2.457 Teras BRI, dan 610 Teras BRI Keliling.

Berikut profil singkat dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

Nama	: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bidang Usaha	: Bank Umum
Kepemilikan	: Pemerintah Republik Indonesia (56,75%), Masyarakat (43,25%)
Pendirian Perusahaan	: 18 Desember 1895
Modal Dasar	: Rp. 15.000.000.000.000
Tgl. Pencatatan Saham	: 10 Nopember 2003
Kode Saham	: BBRI
Total Karyawan	: 93.333 Orang
Entitas Anak	: PT Bank BRI Syariah, PT BRI Agroniaga Tbk, BRI <i>Remittance Company Ltd</i> , PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera, PT BRI <i>Multifinance</i> Indonesia
Website Perusahaan	: www.bri.co.id

4.1.4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BBTN merupakan perusahaan BUMN. Saat ini, fokus bisnis Bank BTN dikonsentrasikan pada tiga sektor, yakni KPR dan Perbankan Konsumer (KPR bersubsidi, KPR non-subsidi, kredit perumahan lainnya dan kredit konsumer, simpanan giro, simpanan tabungan dan deposito), Perumahan dan Perbankan Komersial (kredit konstruksi, kredit mikro dan usaha kecil menengah, serta kredit korporasi lainnya, simpanan giro dan deposito), serta Perbankan Syariah (pembiayaan konsumer syariah dan pembiayaan komersial syariah, giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah). Pada tahun 2014 Bank BTN memiliki total 65 kantor cabang, 223 kantor cabang pembantu, 479 kantor kas, 22 kantor cabang Syariah, 21 kantor cabang

pembantu Syariah, 7 kantor kas Syariah, 12 *payment point*, 1.830 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 80.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima, dan ATM ALTO.

Berikut profil singkat dari PT Tabungan Negara (Persero) Tbk:

Nama	: PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Bidang Usaha	: Bank Umum
Kepemilikan	: Pemerintah Republik Indonesia (60%), Masyarakat (40%)
Pendirian Perusahaan	: 9 Februari 1950
Modal Dasar	: Rp. 10.239.216.000.000
Tgl. Pencatatan Saham	: 17 Desember 2009
Kode Saham	: BBTN
Total Karyawan	: 9.380 Orang
Entitas Anak	: -
Website Perusahaan	: www.btn.co.id

4.1.5. PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk atau BJBR merupakan bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT) kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Saat ini Bank BJB memiliki 63 Kantor Cabang, 311 Kantor Cabang Pembantu, 330 Kantor Kas, 1202 ATM BJB, 103 Payment Point, 4 Kantor Wilayah, dan 473 Waroeng BJB.

Berikut profil singkat dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan

Banten Tbk:

Nama	: PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Bidang Usaha	: Bank Umum
Kepemilikan	: Pemda Provinsi Jawa Barat (38,26%), Pemda Provinsi Banten (5,37%), Pemda Kota-Kabupaten Se-Jawa Barat (23,61%), Pemda Kota-Kabupaten Se-Banten (7,76%), Masyarakat (25%)
Pendirian Perusahaan	: 20 Mei 1961
Modal Dasar	: Rp. 4.000.000.000.000
Tgl. Pencatatan Saham	: 8 Juli 2010
Kode Saham	: BJBR
Total Karyawan	: 7.725 Orang
Entitas Anak	: Bank BJB Syariah, PT BPR Intan Jabar, PT BPR Karya Utama Jabar
Website Perusahaan	: www.bankbjb.co.id

4.1.6. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau BMRI merupakan bank BUMN yang melakukan usaha di bidang perbankan. Entitas anak Perseroan diantaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Mandiri Sekuritas, PT Mandiri Tunas *Finance*, PT Mandiri AXA *General Insurance*, PT AXA Mandiri *Financial*, PT Bank Mandiri Taspen Pos, Mandiri *International Remittance* Sdn. Bhd, Bank Mandiri (*Europe*) *Limited*, PT Asuransi Jiwa *Inhealth* Indonesia, PT Mandiri Utama *Finance* dan PT Mandiri *Capital* Indonesia. Perseroan memiliki produk dan layanan berupa

wholesale banking, export and import advisory dan retail banking. Perseroan memiliki jumlah cabang 2.312, jumlah ATM 15.444 dan jumlah ATM *link* 47.323.

Perseroan juga memiliki 8 kantor cabang luar negeri/perwakilan.

Berikut profil singkat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

Nama	: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bidang Usaha	: Bank Umum
Kepemilikan	: Pemerintah Republik Indonesia (60%), Masyarakat (40%)
Pendirian Perusahaan	: 2 Oktober 1998
Modal Dasar	: Rp. 16.000.000.000.000
Tgl. Pencatatan Saham	: 14 Juli 2003
Kode Saham	: BMRI
Total Karyawan	: 78.132
Entitas Anak	: PT Bank Syariah Mandiri, PT Mandiri Sekuritas, PT Mandiri Tunas <i>Finance</i> , PT Mandiri AXA <i>General Insurance</i> , PT AXA Mandiri <i>Financial</i> , PT Bank Mandiri Taspen Pos, Mandiri <i>International Remittance Sdn. Bhd</i> , Bank Mandiri (<i>Europe</i>) <i>Limited</i> , PT Asuransi Jiwa <i>Inhealth</i> Indonesia, PT Mandiri Utama <i>Finance</i> dan PT Mandiri <i>Capital</i> Indonesia
<i>Website</i> Perusahaan	: www.bankmandiri.co.id

4.2. Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1. Histori Kinerja Perusahaan

1. Pendapatan

Berdasarkan dari data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, maka dapat diperoleh data pendapatan saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendapatan Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016 (dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SAHAM	PENDAPATAN					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	28.885.290	34.277.149	43.771.256	55.441.647	50.425.826	42.560.234
<i>Growth (%)</i>		18,67	27,70	26,66	(9,05)	15,99
BBNI	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439	32.636.737
<i>Growth (%)</i>		16,50	26,14	10,58	18,63	17,96
BBRI	49.610.421	59.461.084	75.122.213	85.434.037	92.151.312	72.355.813
<i>Growth (%)</i>		19,86	26,34	13,73	7,86	16,95
BBTN	8.818.579	10.782.877	12.807.328	14.966.209	17.138.819	12.902.762
<i>Growth (%)</i>		22,27	18,77	16,86	14,52	18,11
BJBR	6.795.686	8.132.988	8.791.820	10.084.451	7.947.891	8.350.567
<i>Growth (%)</i>		19,68	8,10	14,70	(21,19)	5,32
BMRI	42.550.442	50.208.842	62.637.942	71.570.127	76.709.888	60.735.448
<i>Growth (%)</i>		18,00	24,75	14,26	7,18	16,05

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa di antara enam saham perbankan, hanya BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI yang secara konsisten membukukan pertumbuhan pendapatan. Dua saham perbankan lainnya yakni BBCA dan BJBR masing-masing sempat mencatatkan penurunan pendapatan pada tahun 2016.

BBCA atau Bank BCA mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2016 sebesar 9,05% dari 55,4 triliun rupiah pada tahun 2015 menjadi 50,4 triliun rupiah. Adapun BJBR atau Bank BPD Jawa Barat dan Banten juga mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2016 sebesar 21,19% dari 10 triliun rupiah pada tahun 2015 menjadi 7,9 triliun rupiah.

Adapun jika ditinjau dari jumlah rata-rata pendapatan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016, BBRI membukukan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan saham perbankan yang lain yakni sebesar 72,3 triliun rupiah. Hal tersebut menandakan bahwa BBRI berhasil menguasai pasar di sektor perbankan di Indonesia.

Secara keseluruhan, kinerja perbankan nasional mengalami perlambatan namun tetap solid didukung oleh pengawasan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Regulator secara proaktif mengarahkan industri perbankan pada model bisnis yang sehat dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung dan berimbang dalam beberapa tahun terakhir. Dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal, Bank Indonesia mengelola kebijakan moneter secara berhati-hati. Sejalan dengan tingkat inflasi yang rendah dan stabilnya nilai tukar Rupiah, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga secara bertahap guna memberikan stimulus pertumbuhan ekonomi dan permintaan kredit yang lebih baik.

2. Dividen

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST. Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan,

tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Besarnya dividen Perseroan jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS. Manajemen merencanakan untuk membagikan dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan.

Berdasarkan dari data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, maka dapat diperoleh data pendapatan saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Dividen
Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45
Tahun 2012 – 2016
(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SAHAM	DIVIDEN					RATA- RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	116,00	125,00	152,00	175,00	210,00	155,80
<i>Growth (%)</i>		7,76	22,40	14,38	20,00	16,13
BBNI	113,35	145,71	144,55	122,53	212,80	147,79
<i>Growth (%)</i>		28,55	(0,80)	(15,23)	73,67	21,55
BBRI	225,23	257,33	294,80	311,66	428,60	303,52
<i>Growth (%)</i>		14,25	14,56	5,72	37,52	18,01
BBTN	38,74	44,36	21,11	34,96	49,46	37,73
<i>Growth (%)</i>		14,51	(52,41)	65,61	41,48	17,29
BJBR	68,46	78,10	71,60	84,80	89,00	78,39
<i>Growth (%)</i>		14,08	(8,32)	18,44	4,95	7,29
BMRI	199,33	234,05	212,91	261,45	266,26	234,80
<i>Growth (%)</i>		17,42	(9,03)	22,80	1,84	8,26

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Perusahaan yang baik juga dapat dilihat dari apakah perusahaan konsisten membagikan dividen. Dari keenam perusahaan perbankan yakni BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BJBR dan BMRI masing-masing memberikan dividen setiap tahun meskipun pembagian dividen dari tahun ke tahun tidak selamanya mengalami peningkatan. Seperti BBNI pada tahun 2014 dan 2015 pembagian dividennya lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013. Seperti halnya BBNI, BBTN juga membagikan dividen yang lebih rendah pada tahun 2014 dan 2015 dibandingkan dengan tahun 2013. Adapun BMRI yang hanya membagikan dividen yang lebih rendah pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembagian dividen adalah murni kebijakan masing-masing perusahaan. Jadi, tidak selamanya setiap perusahaan membagikan dividen secara rutin dengan nilai nominal yang meningkat setiap tahunnya. Seperti BBNI, BBTN dan BMRI yang sempat mengalami penurunan dividen pada tahun 2014 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih tahun buku 2013. Penurunan laba bersih tersebut akibat dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga bank-bank tersebut mengambil langkah konservatif dengan menambah pencadangan untuk mengantisipasi penurunan kualitas aset. Penambahan pencadangan tersebut berdampak pada penurunan laba bersih sehingga juga berdampak pada pembagian dividen.

Besarnya dividen juga bervariasi tergantung besarnya pendapatan dan laba bersih perusahaan tersebut serta kebijakan alokasinya. Umumnya bank-bank BUMN seperti BBNI, BBRI, BBTN dan BMRI mengalokasikan 30% pendapatannya untuk dividen. Terbukti dengan pendapatan yang cenderung besar yang menunjukkan bahwa perusahaan menguasai pasar, BBRI menjadi saham

perbankan yang membagikan rata-rata dividen yang paling besar sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar Rp. 303/lembar saham.

Secara keseluruhan saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 telah menunjukkan sinyal bahwa kinerja perusahaannya telah bertumbuh dengan mampu secara stabil membukukan keuntungan yang bisa dibagikan dalam bentuk dividen.

4.2.2. Nilai Valuasi Perusahaan

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 4.3 Perkembangan PER BBCA Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS (Rp)	PER (x)
2012	9.100	479,29	19
2013	9.600	578,13	17
2014	13.125	668,66	20
2015	13.300	730,83	18
2016	15.300	835,76	18
RATA-RATA	12.085	657.68	18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PER BBCA Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PER BBCA Tahun 2012} &= 9.100 / 479,29 \\ &= 19 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBCA Tahun 2013} &= 9.600 / 578,13 \\ &= 17 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBCA Tahun 2014} &= 13.125 / 668,66 \\ &= 20 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBCA Tahun 2015} &= 13.300 / 730,83 \\ &= 18 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBKA Tahun 2016} &= 15.300 / 835,76 \\ &= 18 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Perkembangan PER BBNI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS (Rp)	PER (x)
2012	3.700	377,84	10
2013	3.950	485,52	8
2014	6.100	578,20	11
2015	4.990	486,18	10
2016	5.525	608,02	10
RATA-RATA	4.853	507,15	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PER BBNI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} \text{PER BBNI Tahun 2012} &= 3.700 / 377,84 \\ &= 10 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBNI Tahun 2013} &= 3.950 / 485,52 \\ &= 8 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBNI Tahun 2014} &= 6.100 / 578,20 \\ &= 11 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBNI Tahun 2015} &= 4.990 / 486,18 \\ &= 10 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PER BBNI Tahun 2016} &= 5.525 / 608,02 \\ &= 10 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Perkembangan PER BBRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS (Rp)	PER (x)
2012	1.390	757,26	2
2013	7.250	865,22	8
2014	11.650	982,67	12

2015	11.425	1.029,53	11
2016	11.675	1.061,88	11
RATA-RATA	8.678	939,31	9

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PER BBRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PER BBRI Tahun 2012} = 1.390 / 757,26$$

$$= 2 \text{ kali}$$

$$\text{PER BBRI Tahun 2013} = 7.250 / 865,22$$

$$= 8 \text{ kali}$$

$$\text{PER BBRI Tahun 2014} = 11.650 / 982,67$$

$$= 12 \text{ kali}$$

$$\text{PER BBRI Tahun 2015} = 11.425 / 1.029,53$$

$$= 11 \text{ kali}$$

$$\text{PER BBRI Tahun 2016} = 11.675 / 1.061,88$$

$$= 11 \text{ kali}$$

Tabel 4.6 Perkembangan PER BBTN Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS (Rp)	PER (x)
2012	1.450	131,70	11
2013	870	147,86	6
2014	1.205	108,40	13
2015	1.295	174,91	7
2016	1.740	247,00	9
RATA-RATA	1.312	161,97	9

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PER BBTN Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PER BBTN Tahun 2012} = 1.450 / 131,70$$

	= 11 kali
PER BBTN Tahun 2013	= 870 / 147,86
	= 6 kali
PER BBTN Tahun 2014	= 1.205 / 108,40
	= 13 kali
PER BBTN Tahun 2015	= 1.295 / 174,91
	= 7 kali
PER BBTN Tahun 2016	= 1.740 / 247,00
	= 9 kali

Tabel 4.7 Perkembangan PER BJBR Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS (Rp)	PER (x)
2012	1.060	123,07	9
2013	890	141,59	6
2014	730	115,11	7
2015	755	142,02	5
2016	3.390	119,98	21
RATA-RATA	1.365	128,35	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PER BJBR Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

PER BJBR Tahun 2012	= 1.060 / 123,07
	= 9 kali
PER BJBR Tahun 2013	= 890 / 141,59
	= 6 kali
PER BJBR Tahun 2014	= 730 / 115,11
	= 7 kali
PER BJBR Tahun 2015	= 755 / 142,02

= 5 kali

PER BJBR Tahun 2016 = $3.390 / 119,98$

= 21 kali

Tabel 4.8 Perkembangan PER BMRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS (Rp)	PER (x)
2012	4.050	664,46	6
2013	7.850	780,16	10
2014	10.775	851,65	13
2015	9.250	871,50	11
2016	11.575	591,71	17
RATA-RATA	8.700	751,90	11

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PER BMRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

PER BMRI Tahun 2012 = $4.050 / 664,46$
= 6 kali

PER BMRI Tahun 2013 = $7.850 / 780,16$
= 10 kali

PER BMRI Tahun 2014 = $10.775 / 851,65$
= 13 kali

PER BMRI Tahun 2015 = $9.250 / 871,50$
= 11 kali

PER BMRI Tahun 2016 = $11.575 / 591,71$
= 17 kali

Tabel 4.9 Perkembangan PER
Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45
Tahun 2012 – 2016

SAHAM	PER (x)					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	19	17	20	18	18	18
BBNI	10	8	11	10	10	10
BBRI	2	8	12	11	11	9
BBTN	11	6	13	7	9	9
BJBR	9	6	7	5	21	10
BMRI	6	10	13	11	17	11

Sumber: Hasil Olahan Data (2018)

Semakin besar laba bersih yang berdampak pada semakin besarnya EPS maka semakin kecil nilai PER. Semakin kecil nilai PER maka semakin murah harga nilai saham tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga saham dan jika EPS tidak bertambah, semakin mahal valuasi perusahaan tersebut.

Rasio PER atau *Price Earning Ratio* memiliki satuan kali. Misalnya PER BMRI Tahun 2016 sebesar 17 kali maka jika seorang investor membeli saham BMRI pada tahun 2017, investor tersebut akan mengalami *Break Event Point* selama 17 tahun. Oleh karena itu, semakin kecil nilai valuasi semakin murah nilai perusahaan tersebut. Tidak ada nilai yang pasti berapa sebaiknya nilai PER suatu saham. Umumnya investor menganggap bahwa nilai PER di bawah 10 adalah murah. Hal tersebut sangat bersifat subjektif dikarenakan saham yang memiliki fundamental yang baik umumnya memiliki nilai PER yang relatif tinggi. Namun untuk mengetahui saham mana yang PER nya murah dapat diketahui dengan cara membandingkan atau komparasi dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa di antara saham perbankan yang menjadi objek penelitian, saham BBRI dan BBTN yang memiliki nilai valuasi yang paling murah berdasarkan nilai PER di antara saham-saham perbankan lain. Dengan masing-masing nilai rata-rata sebesar sembilan kali. Artinya, jika seorang investor membeli saham BBRI dan BBTN pada tahun 2017 maka investor tersebut akan mengalami *Break Event Point* selama sembilan tahun dibandingkan dengan saham sejenis yakni BBKA, BBNI, BJBR dan BMRI yang akan mengalami *Break Event Point* selama lebih dari sembilan tahun.

2. Price to Book Value (PBV)

Tabel 4.10 Perkembangan PBV BBKA Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	BV (Rp)	PBV (x)
2012	9.100	2.105	4,32
2013	9.600	2.594	3,70
2014	13.125	3.160	4,15
2015	13.300	3.635	3,66
2016	15.300	4.572	3,35
RATA-RATA	12.085	3.213	3,84

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PBV BBKA Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PBV BBKA Tahun 2012} &= 9.100 / 2.105 \\ &= 4,32 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PBV BBKA Tahun 2013} &= 9.600 / 2.594 \\ &= 3,70 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PBV BBKA Tahun 2014} &= 13.125 / 3.160 \\ &= 4,15 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{PBV BBKA Tahun 2015} = 13.300 / 3.635$$

= 3,66 kali

PBV BBKA Tahun 2016 = 15.300 / 4.572

= 3,35 kali

Tabel 4.11 Perkembangan PBV BBNI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	BV (Rp)	PBV (x)
2012	3.700	2.334	1,59
2013	3.950	2.557	1,54
2014	6.100	3.272	1,86
2015	4.990	4.206	1,19
2016	5.525	4.786	1,15
RATA-RATA	4.853	3.213	1,47

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PBV BBNI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

PBV BBNI Tahun 2012 = 3.700 / 2.334
= 1,59 kali

PBV BBNI Tahun 2013 = 3.950 / 2.557
= 1,54 kali

PBV BBNI Tahun 2014 = 6.100 / 3.272
= 1,86 kali

PBV BBNI Tahun 2015 = 4.990 / 4.206
= 1,19 kali

PBV BBNI Tahun 2016 = 5.525 / 4.786
= 1,15 kali

Tabel 4.12 Perkembangan PBV BBRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	BV (Rp)	PBV (x)
2012	1.390	2.630	0,53
2013	7.250	3.216	2,25
2014	11.650	3.962	2,94
2015	11.425	4.586	2,49
2016	11.675	5.951	1,96
RATA-RATA	8.678	4.069	2,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PBV BBRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PBV BBRI Tahun 2012} = 1.390 / 2.630$$

$$= 0,53 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBRI Tahun 2013} = 7.250 / 3.216$$

$$= 2,25 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBRI Tahun 2014} = 11.650 / 3.962$$

$$= 2,94 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBRI Tahun 2015} = 11.425 / 4.586$$

$$= 2,49 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBRI Tahun 2016} = 11.675 / 5.951$$

$$= 1,96 \text{ kali}$$

Tabel 4.13 Perkembangan PBV BBTN Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	BV (Rp)	PBV (x)
2012	1.450	993	1,46
2013	870	1.094	0,80
2014	1.205	1.159	1,04
2015	1.295	1.310	0,99
2016	1.740	1.813	0,96

RATA-RATA	1.312	1.274	1,05
-----------	-------	-------	-------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PBV BBTN Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PBV BBTN Tahun 2012} = 1.450 / 993$$

$$= 1,46 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBTN Tahun 2013} = 870 / 1.094$$

$$= 0,80 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBTN Tahun 2014} = 1.205 / 1.159$$

$$= 1,04 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBTN Tahun 2015} = 1.295 / 1.310$$

$$= 0,99 \text{ kali}$$

$$\text{PBV BBTN Tahun 2016} = 1.740 / 1.813$$

$$= 0,96 \text{ kali}$$

Tabel 4.14 Perkembangan PBV BJBR Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	BV (Rp)	PBV (x)
2012	1.060	620	1,71
2013	890	693	1,28
2014	730	731	1,00
2015	755	800	0,94
2016	3.390	996	3,41
RATA-RATA	1.365	768	1,85

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PBV BJBR Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{PBV BJBR Tahun 2012} = 1.060 / 620$$

$$= 1,71 \text{ kali}$$

PBV BJBR Tahun 2013 = 890 / 693

= 1,28 kali

PBV BJBR Tahun 2014 = 730 / 731

= 1 kali

PBV BJBR Tahun 2015 = 755 / 800

= 0,94 kali

PBV BJBR Tahun 2016 = 3.390 / 996

= 3,41 kali

Tabel 4.15 Perkembangan PBV BMRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	BV (Rp)	PBV (x)
2012	4.050	3.280	1,23
2013	7.850	3.805	2,06
2014	10.775	4.493	2,40
2015	9.250	5.121	1,81
2016	11.575	6.573	1,76
RATA-RATA	8.700	4.655	1,85

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

PBV BMRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

PBV BMRI Tahun 2012 = 4.050 / 3.280

= 1,23 kali

PBV BMRI Tahun 2013 = 7.850 / 3.805

= 2,06 kali

PBV BMRI Tahun 2014 = 10.775 / 4.493

= 2,40 kali

PBV BMRI Tahun 2015 = 9.250 / 5.121

= 1,81 kali

$$\begin{aligned} \text{PBV BMRI Tahun 2016} &= 11.575 / 6.573 \\ &= 1,76 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.16 Perkembangan PBV Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016

SAHAM	PBV (x)					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	4,32	3,70	4,15	3,66	3,35	3,84
BBNI	1,59	1,54	1,86	1,19	1,15	1,47
BBRI	0,53	2,25	2,94	2,49	1,96	2,04
BBTN	1,46	0,80	1,04	0,99	0,96	1,05
BJBR	1,71	1,28	1,00	0,94	3,41	1,67
BMRI	1,23	2,06	2,40	1,81	1,76	1,85

Sumber: Hasil Olahan Data (2018)

Rasio PBV dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya (BV). Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Berdasarkan tabel 4.16, nilai rata-rata rasio PBV saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 menunjukkan bahwa semua harga saham yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata di atas 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat ekspektasi investor yang melihat prospek saham-saham yang menjadi objek penelitian sehingga saham tersebut diperjualbelikan di atas nilai bukunya.

4.2.3. Tingkat Pertumbuhan

1. *Earning per Share* (EPS)

Tabel 4.17 Perkembangan EPS BBCA Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rp)	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
2012	11.721.717.000.000	24.456.229.000	479,29
2013	14.253.831.000.000	24.655.010.000	578,13
2014	16.485.858.000.000	24.655.010.000	668,66
2015	18.081.653.000.000	24.655.010.000	730,83
2016	20.605.736.000.000	24.655.010.000	835,76
RATA-RATA			658,53

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

EPS BBCA Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EPS BBCA Tahun 2012} &= 11.721.717.000.000 / 24.456.229.000 \\ &= \text{Rp. } 479,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBCA Tahun 2013} &= 14.253.831.000.000 / 24.655.010.000 \\ &= \text{Rp. } 578,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBCA Tahun 2014} &= 16.485.858.000.000 / 24.655.010.000 \\ &= \text{Rp. } 668,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBCA Tahun 2015} &= 18.081.653.000.000 / 24.655.010.000 \\ &= \text{Rp. } 730,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBCA Tahun 2016} &= 20.605.736.000.000 / 24.655.010.000 \\ &= \text{Rp. } 835,76 \end{aligned}$$

Tabel 4.18 Perkembangan EPS BBNI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rp)	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
2012	7.046.145.000.000	18.648.656.458	377,84
2013	9.054.345.000.000	18.648.656.458	485,52
2014	10.782.628.000.000	18.648.656.458	578,20
2015	9.066.581.000.000	18.648.656.458	486,18
2016	11.338.748.000.000	18.648.656.458	608,02
RATA-RATA			507,15

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

EPS BBNI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai

berikut:

$$\text{EPS BBNI Tahun 2012} = 7.046.145.000.000 / 18.648.656.458$$

$$= \text{Rp. } 377,84$$

$$\text{EPS BBNI Tahun 2013} = 9.054.345.000.000 / 18.648.656.458$$

$$= \text{Rp. } 485,52$$

$$\text{EPS BBNI Tahun 2014} = 10.782.628.000.000 / 18.648.656.458$$

$$= \text{Rp. } 578,20$$

$$\text{EPS BBNI Tahun 2015} = 9.066.581.000.000 / 18.648.656.458$$

$$= \text{Rp. } 486,18$$

$$\text{EPS BBNI Tahun 2016} = 11.338.748.000.000 / 18.648.656.458$$

$$= \text{Rp. } 608,02$$

Tabel 4.19 Perkembangan EPS BBRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rp)	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
2012	18.680.884.000.000	24.669.162.000	757,26
2013	21.344.130.000.000	24.669.162.000	865,22
2014	24.241.650.000.000	24.669.162.000	982,67
2015	25.397.742.000.000	24.669.162.000	1.029,53
2016	26.195.722.000.000	24.669.162.000	1.061,88
RATA-RATA			939,31

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

EPS BBRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EPS BBRI Tahun 2012} &= 18.680.884.000.000 / 24.669.162.000 \\ &= \text{Rp. } 757,26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBRI Tahun 2013} &= 21.344.130.000.000 / 24.669.162.000 \\ &= \text{Rp. } 865,22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBRI Tahun 2014} &= 24.241.650.000.000 / 24.669.162.000 \\ &= \text{Rp. } 982,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBRI Tahun 2015} &= 25.397.742.000.000 / 24.669.162.000 \\ &= \text{Rp. } 1.029,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBRI Tahun 2016} &= 26.195.722.000.000 / 24.669.162.000 \\ &= \text{Rp. } 1.061,88 \end{aligned}$$

Tabel 4.20 Perkembangan EPS BBTN Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rp)	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
2012	1.363.962.000.000	10.356.583.144	131,70
2013	1.562.161.000.000	10.565.135.939	147,86
2014	1.145.572.000.000	10.568.007.380	108,40
2015	1.850.907.000.000	10.582.053.628	174,91
2016	2.618.905000.000	10.602.854.251	247,00
RATA-RATA			161,97

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

EPS BBTN Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} \text{EPS BBTN Tahun 2012} &= 1.363.962.000.000 / 10.356.583.144 \\ &= \text{Rp. } 131,70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBTN Tahun 2013} &= 1.562.161.000.000 / 10.565.135.939 \\ &= \text{Rp. } 147,86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBTN Tahun 2014} &= 1.145.572.000.000 / 10.568.007.380 \\ &= \text{Rp. } 108,40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBTN Tahun 2015} &= 1.850.907.000.000 / 10.582.053.628 \\ &= \text{Rp. } 174,91 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BBTN Tahun 2016} &= 2.618.905000.000 / 10.602.854.251 \\ &= \text{Rp. } 247,00 \end{aligned}$$

Tabel 4.21 Perkembangan EPS BJBR Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rp)	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
2012	1.193.304.000.000	9.696.291.166	123,07
2013	1.372.913.000.000	9.696.291.166	141,59
2014	1.116.095.000.000	9.696.291.166	115,11
2015	1.377.109.000.000	9.696.291.166	142,02
2016	1.163.313.000.000	9.696.291.166	119,98
RATA-RATA			128,35

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

EPS BJBR Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai

berikut:

$$\begin{aligned} \text{EPS BJBR Tahun 2012} &= 1.193.304.000.000 / 9.696.291.166 \\ &= \text{Rp. } 123,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BJBR Tahun 2013} &= 1.372.913.000.000 / 9.696.291.166 \\ &= \text{Rp. } 141,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BJBR Tahun 2014} &= 1.116.095.000.000 / 9.696.291.166 \\ &= \text{Rp. } 115,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BJBR Tahun 2015} &= 1.377.109.000.000 / 9.696.291.166 \\ &= \text{Rp. } 142,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EPS BJBR Tahun 2016} &= 1.163.313.000.000 / 9.696.291.166 \\ &= \text{Rp. } 119,98 \end{aligned}$$

Tabel 4.22 Perkembangan EPS BMRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rp)	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS (Rp)
2012	15.504.067.000.000	23.333.333.333	664,46
2013	18.203.753.000.000	23.333.333.333	780,16
2014	19.871.873.000.000	23.333.333.333	851,65
2015	20.334.968.000.000	23.333.333.333	871,50
2016	13.806.565.000.000	23.333.333.333	591,71
RATA-RATA			751,90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

EPS BJMR Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai

berikut:

$$\text{EPS BMRI Tahun 2012} = 1.193.304.000.000 / 23.333.333.333$$

$$= \text{Rp. } 664,46$$

$$\text{EPS BMRI Tahun 2013} = 1.372.913.000.000 / 23.333.333.333$$

$$= \text{Rp. } 780,16$$

$$\text{EPS BMRI Tahun 2014} = 1.116.095.000.000 / 23.333.333.333$$

$$= \text{Rp. } 851,65$$

$$\text{EPS BMRI Tahun 2015} = 1.377.109.000.000 / 23.333.333.333$$

$$= \text{Rp. } 871,50$$

$$\text{EPS BMRI Tahun 2016} = 1.163.313.000.000 / 23.333.333.333$$

$$= \text{Rp. } 591,71$$

Tabel 4.23 Perkembangan EPS
Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45
Tahun 2012 – 2016

SAHAM	EPS (Rp)					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	479,29	578,13	668,66	730,83	835,76	658,53
BBNI	377,84	485,52	578,20	486,18	608,02	507,15
BBRI	757,26	865,22	982,67	1.029,53	1.061,88	939,31
BBTN	131,70	147,86	108,40	174,91	247,00	161,97
BJBR	123,07	141,59	115,11	142,02	119,98	128,35
BMRI	664,46	780,16	851,65	871,50	591,71	751,90

Sumber: Hasil Olahan Data (2018)

Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio EPS akan semakin baik. Selain itu EPS juga digunakan untuk menilai harga wajar saham dan nilai PER yang telah dibahas sebelumnya. EPS diperoleh dengan cara membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah saham beredar atau rata-rata tertimbang saham yang beredar. Jika EPS perusahaan mengalami kenaikan yang baik di setiap tahunnya, hal ini menandakan perusahaan terus berkembang dan bertumbuh.

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa tidak semua saham perbankan yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan nilai EPS tiap tahunnya. Meskipun BBNI, BBTN, dan BMRI secara konsisten membukukan pertumbuhan pendapatan sejak tahun 2012 sampai 2016 (lihat tabel 4.1), akan tetapi rasio EPSnya cenderung berfluktuatif.

Rasio EPS juga memberikan pengaruh terhadap rasio PER. Apabila harga saham yang relatif besar/mahal akan tetapi tidak diikuti dengan rasio EPS yang besar, maka nilai PER nya akan semakin tinggi, artinya tingkat pengembalian

modal investor akan semakin lama. Pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa saham BBRI yang mempunyai nilai rata-rata EPS yang paling besar dibandingkan saham perbankan lain yakni sebesar Rp. 939,31. Artinya setiap lembar saham BBRI dalam kurung waktu lima tahun akan menghasilkan laba sebesar Rp. 939,31. Nilai rata-rata EPS BBRI yang paling besar dibandingkan saham perbankan lain juga berdampak pada nilai rasio PER yang paling kecil dibandingkan saham perbankan lain yang menjadi objek penelitian.

2. Return on Assets (ROA)

Tabel 4.24 Perkembangan ROA BBKA Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	11.718.460	442.994.197	2,64
2013	14.256.239	496.304.573	2,87
2014	16.511.670	552.423.892	2,99
2015	18.035.768	594.372.770	3,03
2016	20.632.281	676.738.753	3,05
RATA-RATA			2,92

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROA BBKA Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA BBKA Tahun 2012} &= (11.718.460 / 442.994.197) * 100 \\ &= 2,64 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBKA Tahun 2013} &= (14.256.239 / 496.304.573) * 100 \\ &= 2,87 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBKA Tahun 2014} &= (16.511.670 / 552.423.892) * 100 \\ &= 2,99 \% \end{aligned}$$

$$\text{ROA BBKA Tahun 2015} = (18.035.768 / 594.372.770) * 100$$

$$= 3,03 \%$$

$$\text{ROA BBNI Tahun 2016} = (20.632.281 / 676.738.753) * 100$$

$$= 3,05 \%$$

Tabel 4.25 Perkembangan ROA BBNI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	7.048.362	333.303.506	2,11
2013	9.057.941	386.654.815	2,34
2014	10.829.379	416.573.708	2,60
2015	9.140.532	508.595.288	1,80
2016	11.410.196	603.031.880	1,89
RATA-RATA			2,15

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROA BBNI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA BBNI Tahun 2012} &= (7.048.362 / 333.303.506) * 100 \\ &= 2,11 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBNI Tahun 2013} &= (9.057.941 / 386.654.815) * 100 \\ &= 2,34 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBNI Tahun 2014} &= (10.829.379 / 416.573.708) * 100 \\ &= 2,60 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBNI Tahun 2015} &= (9.140.532 / 508.595.288) * 100 \\ &= 1,80 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBNI Tahun 2016} &= (11.410.196 / 603.031.880) * 100 \\ &= 1,89 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.26 Perkembangan ROA BBRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	18.687.380	551.336.790	3,39
2013	21.354.330	626.182.926	3,41
2014	24.253.845	801.955.021	3,02
2015	25.410.788	878.426.312	2,89
2016	26.227.991	1.003.644.426	2,61
RATA-RATA			3,07

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROA BBRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA BBRI Tahun 2012} &= (18.687.380 / 551.336.790) * 100 \\ &= 3,39 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBRI Tahun 2013} &= (21.354.330 / 626.182.926) * 100 \\ &= 3,41 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBRI Tahun 2014} &= (24.253.845 / 801.955.021) * 100 \\ &= 3,02 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBRI Tahun 2015} &= (25.410.788 / 878.426.312) * 100 \\ &= 2,89 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBRI Tahun 2016} &= (26.227.991 / 1.003.644.426) * 100 \\ &= 2,61 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.27 Perkembangan ROA BBTN Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	1.363.962	111.748.593	1,22
2013	1.562.161	131.169.730	1,19
2014	1.145.572	144.582.253	0,79
2015	1.850.907	171.807.592	1,08

2016	2.618.905	214.168.479	1,22
RATA-RATA			1,10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BBTN Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA BBTN Tahun 2012} &= (1.363.962 / 111.748.593) * 100 \\ &= 1,22 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBTN Tahun 2013} &= (1.562.161 / 131.169.730) * 100 \\ &= 1,19 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBTN Tahun 2014} &= (1.145.572 / 144.582.253) * 100 \\ &= 0,79 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBTN Tahun 2015} &= (1.850.907 / 171.807.592) * 100 \\ &= 1,08 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BBTN Tahun 2016} &= (2.618.905 / 214.168.479) * 100 \\ &= 1,22 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.28 Perkembangan ROA BJBR Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	1.193.304	70.840.878	1,68
2013	1.376.387	70.958.233	1,94
2014	1.120.035	75.836.537	1,48
2015	1.380.964	88.697.430	1,56
2016	1.163.821	101.567.723	1,15
RATA-RATA			1,56

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROA BJBR Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA BJBR Tahun 2012} &= (1.193.304 / 70.840.878) * 100 \\ &= 1,68 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BJBR Tahun 2013} &= (1.376.387 / 70.958.233) * 100 \\ &= 1,94 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BJBR Tahun 2014} &= (1.120.035 / 75.836.537) * 100 \\ &= 1,48 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BJBR Tahun 2015} &= (1.380.964 / 88.697.430) * 100 \\ &= 1,56 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BJBR Tahun 2016} &= (1.163.821 / 101.567.723) * 100 \\ &= 1,15 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.29 Perkembangan ROA BMRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL ASET (dalam jutaan Rupiah)	ROA (%)
2012	16.043.618	635.618.708	2,52
2013	18.829.934	733.099.762	2,57
2014	20.654.783	855.039.673	2,42
2015	21.152.389	910.063.409	2,32
2016	14.650.163	1.038.706.009	1,41
RATA-RATA			2,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROA BMRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA BMRI Tahun 2012} &= (16.043.618 / 635.618.708) * 100 \\ &= 2,52 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA BMRI Tahun 2013} &= (18.829.934 / 733.099.762) * 100 \\ &= 2,57 \% \end{aligned}$$

$$\text{ROA BMRI Tahun 2014} = (20.654.783 / 855.039.673) * 100$$

= 2,42 %

ROA BMRI Tahun 2015 = $(21.152.389 / 910.063.409) * 100$

= 2,32 %

ROA BMRI Tahun 2016 = $(14.650.163 / 1.038.706.009) * 100$

= 1,41 %

Tabel 4.30 Perkembangan ROA Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016

SAHAM	ROA (%)					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	2,65	2,87	2,99	3,03	3,05	2,92
BBNI	2,11	2,34	2,60	1,80	1,89	2,15
BBRI	3,39	3,41	3,02	2,89	2,61	3,07
BBTN	1,22	1,19	0,79	1,08	1,22	1,10
BJBR	1,68	1,94	1,48	1,56	1,15	1,56
BMRI	2,52	2,57	2,42	2,32	1,41	2,25

Sumber: Hasil Olahan Data (2018)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik. Tabel 4.30 menunjukkan bahwa rata-rata ROA saham perbankan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berfluktuatif, hanya BBCA yang mampu mencatatkan pertumbuhan ROA dari tahun ke tahun sejak tahun 2012. Akan tetapi secara nilai rata-rata ROA, BBRI menjadi saham perbankan yang mempunyai nilai ROA yang paling besar yakni sebesar 3,07 persen. Artinya di antara saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45, BBRI menjadi perusahaan perbankan yang efisien dalam penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba.

3. *Return on Equity (ROE)***Tabel 4.31** Perkembangan ROE BBCA Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)
2012	11.718.460	51.897.942	22,58
2013	14.256.239	63.966.678	22,29
2014	16.511.670	77.920.617	21,19
2015	18.035.768	89.624.940	20,12
2016	20.632.281	112.715.059	18,30
RATA-RATA			20,90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BBCA Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE BBCA Tahun 2012} = (11.718.460 / 51.897.942) * 100$$

$$= 22,58 \%$$

$$\text{ROE BBCA Tahun 2013} = (14.256.239 / 63.966.678) * 100$$

$$= 22,29 \%$$

$$\text{ROE BBCA Tahun 2014} = (16.511.670 / 77.920.617) * 100$$

$$= 21,19 \%$$

$$\text{ROE BBCA Tahun 2015} = (18.035.768 / 89.624.940) * 100$$

$$= 20,12 \%$$

$$\text{ROE BBCA Tahun 2016} = (20.632.281 / 112.715.059) * 100$$

$$= 18,30 \%$$

Tabel 4.32 Perkembangan ROE BBNI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)
2012	7.048.362	43.525.291	16,19
2013	9.057.941	47.683.505	19,00

2014	10.829.379	61.021.308	17,75
2015	9.140.532	78.438.222	11,65
2016	11.410.196	89.254.000	12,78
RATA-RATA			15,47

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BBNI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE BBNI Tahun 2012} &= (7.048.362 / 43.525.291) * 100 \\ &= 16,19 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBNI Tahun 2013} &= (9.057.941 / 47.683.505) * 100 \\ &= 19,00 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBNI Tahun 2014} &= (10.829.379 / 61.021.308) * 100 \\ &= 17,75 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBNI Tahun 2015} &= (9.140.532 / 78.438.222) * 100 \\ &= 11,65 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBNI Tahun 2016} &= (11.410.196 / 89.254.000) * 100 \\ &= 12,78 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.33 Perkembangan ROE BBRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)
2012	18.687.380	64.881.779	28,80
2013	21.354.330	79.327.422	26,92
2014	24.253.845	97.737.429	24,82
2015	25.410.788	113.127.179	22,46
2016	26.227.991	146.812.590	17,86
RATA-RATA			24,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BBRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE BBRI Tahun 2012} &= (18.687.380 / 64.881.779) * 100 \\ &= 28,80 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBRI Tahun 2013} &= (21.354.330 / 79.327.422) * 100 \\ &= 26,92 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBRI Tahun 2014} &= (24.253.845 / 97.737.429) * 100 \\ &= 24,82 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBRI Tahun 2015} &= (25.410.788 / 113.127.179) * 100 \\ &= 22,46 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BBRI Tahun 2016} &= (26.227.991 / 146.812.590) * 100 \\ &= 17,86 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.34 Perkembangan ROE BBTN Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)
2012	1.363.962	10.278.871	13,27
2013	1.562.161	11.556.753	13,52
2014	1.145.572	12.252.895	9,35
2015	1.850.907	13.860.107	13,35
2016	2.618.905	19.130.536	13,69
RATA-RATA			12,64

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BBTN Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE BBTN Tahun 2012} &= (1.363.962 / 10.278.871) * 100 \\ &= 13,27 \% \end{aligned}$$

$$\text{ROE BBTN Tahun 2013} = (1.562.161 / 11.556.753) * 100$$

$$= 13,52 \%$$

$$\text{ROE BBTN Tahun 2014} = (1.145.572 / 12.252.895) * 100$$

$$= 9,35 \%$$

$$\text{ROE BBTN Tahun 2015} = (1.850.907 / 13.860.107) * 100$$

$$= 13,35 \%$$

$$\text{ROE BBTN Tahun 2016} = (2.618.905 / 19.130.536) * 100$$

$$= 13,69 \%$$

Tabel 4.35 Perkembangan ROE BJBR Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)
2012	1.193.304	6.008.840	19,86
2013	1.376.387	6.718.265	20,49
2014	1.120.035	7.083.607	15,81
2015	1.380.964	7.757.218	17,80
2016	1.163.821	9.652.874	12,06
RATA-RATA			17,20

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BJBR Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROE BJBR Tahun 2012} = (1.193.304 / 6.008.840) * 100$$

$$= 19,86 \%$$

$$\text{ROE BJBR Tahun 2013} = (1.376.387 / 6.718.265) * 100$$

$$= 20,49 \%$$

$$\text{ROE BJBR Tahun 2014} = (1.120.035 / 7.083.607) * 100$$

$$= 15,81 \%$$

$$\text{ROE BJBR Tahun 2015} = (1.380.964 / 7.757.218) * 100$$

$$= 17,80 \%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BJBR Tahun 2016} &= (1.163.821 / 9.652.874) * 100 \\ &= 12,06 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.36 Perkembangan ROE BMRI Tahun 2012 – 2016

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE (%)
	(dalam jutaan Rupiah)	(dalam jutaan Rupiah)	
2012	16.043.618	76.532.865	20,96
2013	18.829.934	88.790.596	21,21
2014	20.654.783	104.844.562	19,70
2015	21.152.389	119.491.841	17,70
2016	14.650.163	153.369.723	9,55
RATA-RATA			17,82

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

ROE BMRI Tahun 2012 – 2016 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE BMRI Tahun 2012} &= (16.043.618 / 76.532.865) * 100 \\ &= 20,96 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BMRI Tahun 2013} &= (18.829.934 / 88.790.596) * 100 \\ &= 21,21 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BMRI Tahun 2014} &= (20.654.783 / 104.844.562) * 100 \\ &= 19,70 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BMRI Tahun 2015} &= (21.152.389 / 119.491.841) * 100 \\ &= 17,70 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE BMRI Tahun 2016} &= (14.650.163 / 153.369.723) * 100 \\ &= 9,55 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.37 Perkembangan ROE Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2012 – 2016

SAHAM	ROE (%)					RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	
BBCA	22,58	22,29	21,19	20,12	18,30	20,90
BBNI	16,19	19,00	17,75	11,65	12,78	15,47
BBRI	28,80	26,92	24,82	22,46	17,86	24,17
BBTN	13,27	13,52	9,35	13,35	13,69	12,64
BJBR	19,86	20,49	15,81	17,80	12,06	17,20
BMRI	20,96	21,21	19,70	17,70	9,55	17,82

Sumber: Hasil Olahan Data (2018)

Sama halnya dengan rasio ROA, rasio ROE juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi. Karena Indonesia adalah negara dengan tingkat inflasi tinggi dan tingkat risiko tinggi, maka disarankan untuk memilih perusahaan dengan ROE > 25%. Tabel 4.37 menunjukkan bahwa di antara enam saham perbankan tidak ada yang mencapai nilai rata-rata ROE di atas 25%. Meskipun pada kenyataannya bahwa BBRI sempat mencatatkan nilai ROE di atas 25% pada tahun 2012 dan 2013. Terdapat kenyataan bahwa perusahaan perbankan mempunyai modal yang sebagian besar yang dibiayai oleh hutang sehingga dapat mempengaruhi nilai ROE.

4.2.4. Rangkuman Penilaian

Setelah melakukan analisis fundamental yang mencakup tiga aspek yaitu histori kinerja perusahaan, nilai valuasi perusahaan dan tingkat pertumbuhan, dikarenakan tidak ada nilai pasti atau standar baku dalam hal penilaian aspek fundamental tersebut maka untuk menjawab permasalahan dilakukan rangkuman

penilaian setiap saham perbankan secara komparatif selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan cara memberi ranking serta poin untuk masing-masing perusahaan.



Tabel 4.38 Rangkuman Penilaian Saham Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2012 - 2016

FAKTOR FUNDAMENTAL (HISTORI KINERJA PERUSAHAAN)		PERIODE						BERTUMBUH	POIN	RANKING	POIN	JUMLAH POIN
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata					
1	PENDAPATAN (Rp)											
	- BBKA	28.885.290	34.277.149	43.771.256	55.441.647	50.425.826	42.560.234	Tidak	0	3	4	4
	- BBNI	22.704.515	26.450.708	33.364.942	36.895.081	43.768.439	32.636.737	Ya	1	4	3	4
	- BBRI	49.610.421	59.461.084	75.122.213	85.434.037	92.151.312	72.355.813	Ya	1	1	6	7
	- BBTN	8.818.579	10.782.877	12.807.328	14.966.209	17.138.819	12.902.762	Ya	1	5	2	3
	- BJBR	6.795.686	8.132.988	8.791.820	10.084.451	7.947.891	8.350.567	Tidak	0	6	1	1
	- BMRI	42.550.442	50.208.842	62.637.942	71.570.127	76.709.888	60.735.448	Ya	1	2	5	6
2	DIVIDEN (Rp)											
	- BBKA	116,00	125,00	153,00	175,00	210,00	155,80	Ya	1	3	4	5
	- BBNI	113,35	145,71	144,55	122,53	212,80	147,79	Tidak	0	4	3	3
	- BBRI	225,23	257,33	294,80	311,66	428,60	303,52	Ya	1	1	6	7
	- BBTN	38,74	44,36	21,11	34,96	49,46	37,73	Tidak	0	6	1	1
	- BJBR	68,46	78,10	71,60	84,80	89,00	78,39	Tidak	0	5	2	2
	- BMRI	199,33	234,05	212,91	261,45	266,26	234,80	Tidak	0	2	5	5

FAKTOR FUNDAMENTAL (NILAI VALUASI PERUSAHAAN)		PERIODE						BERTUMBUH	POIN	RANKING	POIN	JUMLAH POIN
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata					
1	PER (x)											
	- BBKA	19	17	20	18	18	18		4	3	3	
	- BBNI	10	8	11	10	10	10		2	5	5	
	- BBRI	2	8	12	11	11	9		1	6	6	
	- BBTN	11	6	13	7	9	9		1	6	6	
	- BJBR	9	6	7	5	21	10		2	5	5	
	- BMRI	6	10	13	11	17	11		3	4	4	
2	PBV (x)											
	- BBKA	4,32	3,70	4,15	3,66	3,35	3,84		6	1	1	
	- BBNI	1,59	1,54	1,86	1,19	1,15	1,47		3	4	4	
	- BBRI	0,53	2,25	2,94	2,49	1,96	2,04		5	2	2	
	- BBTN	1,46	0,80	1,04	0,99	0,96	1,05		1	6	6	
	- BJBR	1,71	1,28	1,00	0,94	3,41	1,67		2	5	5	
	- BMRI	1,23	2,06	2,40	1,81	1,76	1,85		4	3	3	

FAKTOR FUNDAMENTAL (TINGKAT PERTUMBUHAN)		PERIODE						BERTUMBUH	POIN	RANKING	POIN	JUMLAH POIN
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata					
1	EPS (Rp)											
	- BBKA	479,29	578,13	668,66	730,83	835,76	658,53	Ya	1	3	4	5
	- BBNI	377,84	485,52	578,20	486,18	608,02	507,15	Tidak	0	4	3	3
	- BBRI	757,26	865,22	982,67	1.029,53	1.061,88	939,31	Ya	1	1	6	7
	- BBTN	131,70	147,86	108,40	174,91	247,00	161,97	Tidak	0	6	1	1
	- BJBR	123,07	141,59	115,11	142,02	119,98	128,35	Tidak	0	5	2	2
	- BMRI	664,46	780,16	851,65	871,50	591,71	751,90	Tidak	0	2	5	5
2	ROA (%)											
	- BBKA	2,65	2,87	2,99	3,03	3,05	2,92	Ya	1	2	5	6
	- BBNI	2,11	2,34	2,60	1,80	1,89	2,15	Ya	1	4	3	4
	- BBRI	3,39	3,41	3,02	2,89	2,61	3,07	Tidak	0	1	6	6
	- BBTN	1,22	1,19	0,79	1,08	1,22	1,10	Tidak	0	6	1	1
	- BJBR	1,68	1,94	1,48	1,56	1,15	1,56	Tidak	0	4	3	3
	- BMRI	2,52	2,57	2,42	2,32	1,41	2,25	Tidak	0	3	4	4
3	ROE (%)											
	- BBKA	22,58	22,29	21,19	20,12	18,30	20,90	Tidak	0	2	5	5
	- BBNI	16,19	19,00	17,75	11,65	12,78	15,47	Tidak	0	5	2	2
	- BBRI	28,80	26,92	24,82	22,46	17,86	24,17	Tidak	0	1	6	6
	- BBTN	13,27	13,52	9,35	13,35	13,69	12,64	Tidak	0	6	1	1
	- BJBR	19,86	20,49	15,81	17,80	12,06	17,20	Tidak	0	4	3	3
	- BMRI	20,96	21,21	19,70	17,70	9,55	17,82	Tidak	0	3	4	4

Sumber: Hasil Olahan Data (2018)

Hasil perhitungan jumlah poin adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ BBKA} = (4 + 5 + 3 + 1 + 5 + 6 + 5)$$

$$= 29$$

$$2. \text{ BBNI} = (4 + 3 + 5 + 4 + 3 + 4 + 2)$$

$$= 25$$

$$3. \text{ BBRI} = (7 + 7 + 6 + 2 + 7 + 6 + 6)$$

$$= 41$$

$$4. \text{ BBTN} = (3 + 1 + 6 + 6 + 1 + 1 + 1)$$

$$= 19$$

$$5. \text{ BJBR} = (1 + 2 + 5 + 5 + 2 + 3 + 3)$$

$$= 21$$

$$6. \text{ BMRI} = (6 + 5 + 4 + 3 + 5 + 4 + 4)$$

$$= 31$$

4.2.5. Analisis Makro dan Analisis Sektor

1. Analisis Makro

Dengan memahami kondisi makro suatu negara, maka seorang investor akan dapat menentukan apakah akan menginvestasikan dana ke pasar saham atau tidak. Hal ini disebabkan kondisi pasar saham berkaitan erat dengan kondisi ekonomi negara yang bersangkutan. Di saat ekonomi suatu negara sedang bertumbuh maka pasar saham juga *bullish* atau cenderung meningkat. Sedangkan saat ekonomi suatu negara sedang terpuruk, pasar saham juga *bearish* atau cenderung menurun. Untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara ada dua indikator yang dapat digunakan, yaitu *Gross Domestic Bruto* (GDP) dan angka inflasi. Berikut adalah data yang menunjukkan angka GDP dan inflasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 4.39 Perkembangan GDP, Inflasi dan IHSG Indonesia Tahun 2012 – 2016

Tahun	Inflasi (%)	GDP (%)	IHSG
2012	4,30	6,0	4.316
2013	8,38	5,6	4.274
2014	8,36	5,0	5.227
2015	3,35	4,9	4.593
2016	3,00	5,0	5.297

Sumber: BPS dan BEI (2018)

Pada tabel 4.39 terlihat bahwa Inflasi, GDP dan IHSG memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Dengan mengantisipasi hal tersebut, investor dapat mengetahui kapan saat yang tepat untuk melakukan investasi di pasar saham. Kondisi terbaik bagi bursa saham adalah saat pertumbuhan ekonomi tinggi dan inflasi rendah. Jika ini terjadi maka laju bursa saham cenderung membaik. Berikut adalah kondisi ekonomi makro sepanjang tahun 2012 – 2016:

Tahun 2012: Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2012 cukup menggemblirakan di tengah perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Pertumbuhan GDP yaitu sebesar 6% dengan inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah (4,3%). Di tengah menurunnya kinerja ekspor, pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif sehingga memungkinkan sektor rumah tangga dan sektor usaha melakukan kegiatan ekonominya dengan lebih baik. Sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan tingkat inflasi yang rendah IHSG pun ikut meningkat di level 4.316 atau meningkat sebesar 12,95% dari tahun 2014 yang berada di level 3.821.

Tahun 2013: Merupakan tahun penuh perubahan dan tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah berbagai masalah struktural yang belum terselesaikan, perubahan kondisi ekonomi global di tahun 2013 memunculkan ancaman terhadap stabilitas makroekonomi dan kesinambungan pertumbuhan

ekonomi. Pada tahun 2013 inflasi berada pada tingkat 8,38% atau lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yang mengakibatkan pertumbuhan GDP dan IHSG yang menurun.

Tahun 2014: Merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi global tidak secerah prakiraan semula. Pemulihan memang terus berlangsung di berbagai ekonomi utama dunia, namun dengan kecepatan yang tidak sesuai dengan harapan dan tidak merata. Harga komoditas dunia pun terus melemah karena permintaan belum cukup kuat, khususnya dari Tiongkok. Di sektor keuangan, ketidakpastian kebijakan *the Fed* telah meningkatkan kerentanan dan volatilitas di pasar keuangan dunia. Sebagai negara berkembang (*emerging market*), Indonesia turut merasakan adanya pergeseran arus modal asing keluar dari Indonesia. Pada tahun 2014 inflasi berada pada tingkat 8,36% hampir berada pada kisaran yang sama pada tahun sebelumnya yang mengakibatkan pertumbuhan GDP yang menurun. Namun seiring pemulihan perekonomian IHSG berhasil mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tahun 2015: Di tengah berbagai upaya yang terus ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan struktural di dalam negeri, perekonomian Indonesia selama tahun 2015 dihadapkan pada rangkaian kejutan eksternal dalam perekonomian global, yang berdampak ke Indonesia baik melalui jalur keuangan maupun perdagangan. Pemulihan ekonomi global ternyata tidak sesuai harapan, berjalan lambat, tidak berimbang, dan masih penuh ketidakpastian. Negara maju, terutama perekonomian Amerika Serikat memperlihatkan pemulihan yang lebih solid. Sedangkan perekonomian negara berkembang, terutama Tiongkok, mengalami perlambatan struktural sehingga memicu kemerosotan harga komoditas, yang pada gilirannya terus menekan kinerja ekspor Indonesia.

Ketidakseimbangan dalam pemulihan ekonomi global tersebut mengakibatkan terjadinya divergensi siklus kebijakan moneter antara berbagai negara. Kebijakan moneter di Amerika Serikat mulai memasuki periode normalisasi, setelah dalam kurun waktu enam tahun suku bunga dipertahankan sekitar nol persen. Sedangkan, kebijakan moneter di Eropa, Jepang, dan negara berkembang semakin diperlonggar untuk menahan agar laju pertumbuhan ekonomi tidak semakin melambat. Kemerosotan harga komoditas yang semakin berdampak terhadap memburuknya kinerja ekonomi negara berkembang dan ketidakpastian mengenai kecepatan dan besarnya kenaikan suku bunga di Amerika Serikat menjadi dua kekuatan utama yang mewarnai rangkaian gejolak di pasar keuangan global selama tahun 2015, yang pada gilirannya berdampak pada menurunnya arus modal ke negara berkembang termasuk ke Indonesia. Meskipun berada pada tingkat inflasi yang rendah (3,35%), PDB Indonesia masih mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan hal tersebut IHSG juga hanya berkisar pada level 4.593 atau menurun 12,11%.

Tahun 2016: Ekonomi global masih belum pulih seperti yang diharapkan dan tetap diwarnai ketidakpastian. Dinamika ekonomi global pada 2016 berkisar pada tiga permasalahan utama yang terjadi sejak 2015, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Seiring dengan itu, volume perdagangan dunia juga melemah sejalan dengan turunnya kinerja ekspor, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Sementara itu, ketidakpastian di pasar keuangan global terus meningkat terutama sebelum keputusan kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) oleh bank sentral AS, yang ditandai dengan penguatan dolar AS. Permasalahan ekonomi dunia bertambah kompleks

menyusul terjadinya sejumlah peristiwa geopolitik di sejumlah negara utama dunia. Pada akhir semester I 2016, hasil referendum Inggris yang memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit) memicu ketidakpastian karena tidak sejalan dengan ekspektasi pasar. Ketidakpastian kembali meningkat saat pelaku ekonomi menyikapi hasil pemilihan Presiden AS yang juga di luar perkiraan. Ketidakpastian terutama bersumber dari rencana penerapan kebijakan fiskal yang ekspansif di tengah besarnya beban utang pemerintah, kebijakan perdagangan yang lebih protektif, dan kebijakan imigrasi yang lebih ketat. Indonesia berhasil menekan tingkat inflasi sehingga berada di tingkat 3% sehingga PDB dan IHSG turut mencatatkan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Analisis Sektoral – Keuangan/Perbankan

Sektor keuangan dihuni oleh emiten atau perusahaan jasa perbankan dan keuangan, perusahaan pembiayaan, asuransi dan perusahaan efek. Sektor ini termasuk paling berpengaruh pada pasar saham Indonesia. Sub sektor yang paling dominan adalah perbankan. Jika saham perbankan turun, kemungkinan besar IHSG juga turun. Secara umum sejak tahun 2012 sampai saat ini sektor keuangan memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Sensitif pada isu ekonomi, suku bunga dan inflasi. Inflasi tinggi akan mengakibatkan daya beli turun, suku bunga dinaikkan NPL (*Net Performing Loan*) naik dan penyaluran kredit terhambat. Padahal sektor keuangan hidup dari penyaluran kredit.
- b. Kinerja industri perbankan banyak dipengaruhi oleh kebijakan BI, mulai dari BI rate, aturan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), hingga peraturan LTV (*Loan to Value*).

- c. Setelah krisis 2008, perbankan Indonesia bangkit dengan pertumbuhan yang stabil. Kontrol Bank Indonesia cukup ketat mengawasi kesehatan perbankan. Kemudian pelaku perbankan sendiri relatif konservatif dalam operasinya. Sehingga cukup menarik sebagai pilihan untuk investasi jangka panjang.
- d. Khusus untuk perusahaan pembiayaan, sangat terkait dengan industri otomotif. Pembiayaan produk otomotif mendominasi 90% aktivitas perusahaan pembiayaan di Indonesia. Jika penjualan otomotif meningkat, perusahaan pembiayaan juga kinerjanya meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan histori kinerja perusahaan dalam hal ini mencakup pendapatan dan dividen, tidak semua saham perbankan mampu secara konsisten mencatatkan pertumbuhan dan pembagian dividen setiap tahunnya. Akan tetapi, dengan pembagian dividen setiap tahun secara rutin mengindikasikan bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan mampu secara stabil membukukan laba yang bisa dibagikan dalam bentuk dividen.
2. Berdasarkan nilai valuasi perusahaan mencakup PER dan PBV diketahui bahwa nilai valuasi yang paling murah berdasarkan nilai PER adalah sembilan kali. Artinya jika investor membeli salah satu saham perbankan yang mempunyai nilai PER sembilan kali maka investor tersebut akan mengalami *Break Event Point* selama sembilan tahun. Adapun nilai valuasi berdasarkan PBV menunjukkan bahwa semua harga saham perbankan yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan nilai bukunya yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata PBV di atas 1 (satu).
3. Berdasarkan tingkat pertumbuhan mencakup EPS, ROA dan ROE terlihat bahwa tidak semua perusahaan perbankan mengalami peningkatan nilai EPS tiap tahunnya akan tetapi setidaknya perusahaan telah mampu mencatatkan laba setiap tahun. Adapun rasio ROA dan ROE meskipun berfluktuatif namun secara rata-rata terlihat stabil dengan nilai ROA di atas 1 (satu) dan nilai ROE yang hampir mencapai 25%.

4. Berdasarkan rangkuman penilaian, adapun saham perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang layak dijadikan investasi jangka panjang secara berurutan adalah BBRI, BMRI, BBCA, BBNI, BJBR dan BBTN.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan simpulan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menganalisa suatu saham hendaknya mempertimbangkan faktor fundamental agar dapat terhindar dari sikap spekulatif dan dapat mengetahui secara jelas kondisi perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
2. Karena hanya berdasarkan data historis hendaknya seorang investor menggabungkan analisis fundamental dengan analisis teknikal sehingga dapat mengetahui arah pergerakan saham di masa yang akan datang.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terbatas pada satu sektor industri saja, tetapi keseluruhan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan faktor-faktor fundamental bagi masing-masing sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2009. **Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Akramunnas. 2013. **Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham PT. Vale Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2018. **Badan Pusat Statistik**. (Online) (<https://www.bps.go.id/>) Diakses tanggal 23 Maret 2018
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung. 2012. **Analisa Laporan Keuangan**. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. **Indonesia Stock Exchange**. (Online) (<http://www.idx.co.id/index.html>) (<http://yuknabungsaaham.idx.co.id/>) Diakses tanggal 28 Februari 2018
- Dedi Rainer. 2017. **21 Pengertian Dividen Menurut Para Ahli Terlengkap**. (Online) (<http://www.spengetahuan.com/2017/08/21-pengertian-deviden-menurut-para-ahli.html>), Diakses tanggal 08 Maret 2018
- Desmond Wira. 2015. **Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua**. Jakarta: Exceed.
- Edison Sutan Kayo. 2016. **Analisa Fundamental Saham Praktis dan Teoritis**. (Online) (<https://www.sahamok.com/analisa-fundamental-saham/>), Diakses tanggal 28 Februari 2018
- Ellen May. 2017. **Nabung Saham Sekarang**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Guntur Herlambang. 2016. **Mengenal Sektor Dalam Dunia Bisnis dan Saham di Indonesia**. (Online) (<http://www.stockdansaham.com/2016/08/mengenal-sektor-dalam-dunia-bisnis-saham.html>), Diakses tanggal 1 Maret 2018
- Handoko dan Endra Jepriyanto. 2011. **Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII)**. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Janabadra.
- Muchlisin Riadi. 2013. **Pengertian dan Fungsi Perbankan**. (Online)

(<https://www.kajianpustaka.com/2013/01/pengertian-dan-fungsi-perbankan.html>), Diakses tanggal 1 Maret 2018

Mujib Ridwan. 2015. **Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli**. (Online) (<http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pendapatan-menurut-para-ahli.html>), Diakses tanggal 1 Maret 2018

Muliaman, Satrio dkk. 2004. **Indeks Saham Perbankan**. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan.

Ryan Filbert dan William Prasetya. 2017. **Investasi Saham ala Fundamentalists Dunia**. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

Ryan Filbert. 2014. **Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia**. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

_____. 2016. **Trading vs Investing**. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

Surya Dharma. 2008. **Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. **Metodologi Penelitian: Bisnis & Ekonomi**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press



LAMPIRAN

Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	FEBRUARI				MARET			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyampaian kepada Dosen Pembimbing	■							
2	Persiapan	■							
3	Usulan Penelitian dan Konsultasi		■						
4	Seminar Usulan Penelitian		■						
5	Pengumpulan/Melengkapi Data		■						
6	Penulisan BAB II dan Konsultasi			■					
7	Penulisan BAB III dan Konsultasi				■	■			
8	Ujian Proposal Penelitian						■		
9	Penulisan BAB IV dan BAB V							■	
10	Penelitian							■	
11	Ujian Hasil								■

BOSOWA



**IDX**

Indonesia Stock Exchange

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks LQ45
Periode Februari s.d. Juli 2018**

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00028/BEI.OPP/01-2018 tanggal 25 Januari 2018)

Nabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Tetap
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
12.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Tetap
13.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
14.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
15.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap
16.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
18.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Tetap
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
22.	INDY	Indika Energy Tbk.	Baru
23.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
24.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
25.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
26.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
27.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
28.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
29.	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
30.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
31.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
32.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
33.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
34.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
35.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
36.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Tetap
37.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
38.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
39.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Baru
40.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	Baru
41.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
43.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
44.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Baru
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

BBCA Bank Central Asia Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2017

As of 31 January 2017

Main Board
 Industry Sector : Finance (8)
 Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 8,742.857
 Listed Shares : 24,408,459,120
 Market Capitalization : 373,449,424,536,000

3 | 373.4T | 6.50% | 21.07%
 1 | 260.5T | 14.00% | 14.00%

COMPANY HISTORY

Established Date : 10-Aug-1955
 Listing Date : 31-May-2000
 Under Writer IPO :
 PT Danareksa Sekuritas
 PT Bahana Securities
 Securities Administration Bureau :
 PT Raya Saham Registra
 Plaza Central Building 2nd Fl.
 Jln. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930
 Phone : (021) 252-5666
 Fax : (021) 252-5028

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Djohan Emir Setijoso
 2. Cyrillus Harinowo *)
 3. Raden Pardede *)
 4. Sumatri Slamet *)
 5. Tonny Kusnadi
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Jahja Setiaatmadja
2. Armand Wahyudi Hartono
3. Erwan Yuris Ang
4. Eugene Keith Galbraith
5. Henry Koenafi
6. Inawaty Handoyo
7. Lianawaty Suwono
8. Rudy Susanto
9. Santoso
10. Subur Tan
11. Suwignyo Budiman

AUDIT COMMITTEE

1. Cyrillus Harinowo
2. Ilham Ikhsan
3. Tjen Lestari

CORPORATE SECRETARY

Jan Hendra

HEAD OFFICE

Menara BCA, Grand Indonesia
 Jln. M.H. Thamrin No. 1
 Jakarta 10310
 Phone : (021) 2358-8000
 Fax : (021) 2358-8300

Homepage : www.bca.co.id

Email : jan_hendra@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id

SHAREHOLDERS (January 2017)

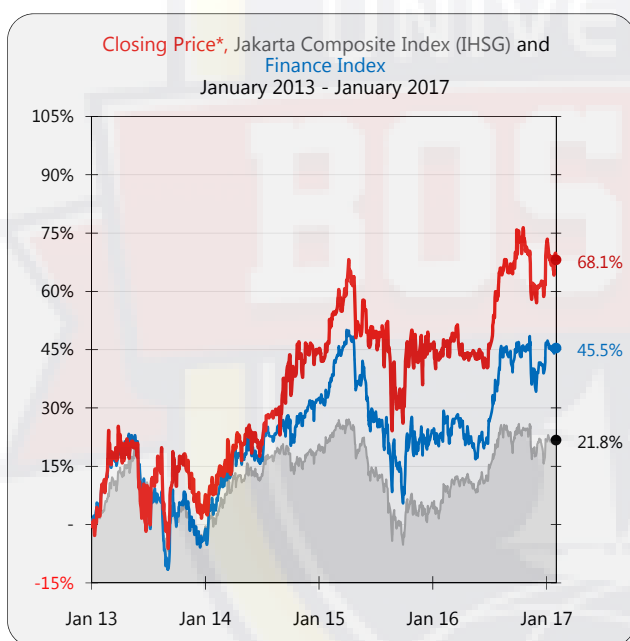
1. PT Dwimuria Investama Andalan	11,625,990,000	: 47.63%
2. Public (<5%)	12,782,469,120	: 52.37%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2001		85.00	14-Nov-01	15-Nov-01	20-Nov-01	04-Dec-01	I
2001		140.00	29-Oct-02	30-Oct-02	01-Nov-02	15-Nov-02	F
2002		225.00	03-Dec-03	04-Dec-03	08-Dec-03	19-Dec-03	F
2003		225.00	30-Jun-04	01-Jul-04	06-Jul-04	20-Jul-04	F
2004		50.00	22-Nov-04	23-Nov-04	25-Nov-04	08-Dec-04	F
2005		80.00	19-Jul-05	20-Jul-05	22-Jul-05	05-Aug-05	
2005		50.00	06-Oct-05	07-Oct-05	11-Oct-05	25-Oct-05	I
2005		90.00	06-Jun-06	07-Jun-06	09-Jun-06	23-Jun-06	F
2006		55.00	10-Oct-06	11-Oct-06	13-Oct-06	03-Nov-06	I
2006		115.00	08-Jun-07	11-Jun-07	13-Jun-07	27-Jun-07	I
2007		55.00	29-Nov-07	30-Nov-07	04-Dec-07	18-Dec-07	I
2007		63.50	12-Jun-08	13-Jun-08	17-Jun-08	01-Jul-08	F
2008		35.00	15-Jan-09	16-Jan-09	20-Jan-09	30-Jan-09	I
2008		65.00	09-Jun-09	10-Jun-09	12-Jun-09	26-Jun-09	F
2009		40.00	12-Nov-09	13-Nov-09	17-Nov-09	02-Dec-09	I
2009		70.00	31-May-10	01-Jun-10	03-Jun-10	17-Jun-10	F
2010		42.50	19-Nov-10	22-Nov-10	24-Nov-10	09-Dec-10	I
2010		70.00	06-Jun-11	07-Jun-11	09-Jun-11	23-Jun-11	F
2011		43.50	06-Dec-11	07-Dec-11	09-Dec-11	23-Dec-11	I
2011		113.50	08-Jun-12	11-Jun-12	13-Jun-12	27-Jun-12	F
2012		43.50	03-Dec-12	04-Dec-12	06-Dec-12	20-Dec-12	I
2012		71.00	28-May-13	29-May-13	31-May-13	17-Jun-13	F
2013		45.00	28-Nov-13	29-Nov-13	03-Dec-13	17-Dec-13	I
2013		120.00	29-Apr-14	30-Apr-14	05-May-14	20-May-14	F
2014		50.00	04-Dec-14	05-Dec-14	09-Dec-14	23-Dec-14	I
2014		148.00	16-Apr-15	17-Apr-15	21-Apr-15	13-May-15	F
2015		55.00	12-Nov-15	13-Nov-15	17-Nov-15	09-Dec-15	I
2016		70.00	30-Nov-16	01-Dec-16	05-Dec-16	22-Dec-16	I

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	662,400,000	31-May-00	31-May-00
2.	Company Listing	2,252,146,140	T: 31-May-00	: 11-Jan-01
3.	Stock Split	21,199,350,480	T: 15-May-01	: 28-Jan-08
4.	Option Conversion	210,852,000	T: 29-Nov-01	: 09-Nov-06
5.	Option Conversion MSOP	89,226,500	T: 04-Aug-03	: 29-Sep-04
6.	Partial Delisting	-5,516,000	04-Jan-08	04-Jan-08



SHARES TRADED	2013	2014	2015	2016	Jan-17
Volume (Million Sh.)	3,958	4,514	4,568	17,791	266
Value (Billion Rp)	39,776	51,771	61,044	263,860	4,090
Frequency (Thou. X)	370	651	881	981	60
Days	244	242	244	246	21

Price (Rupiah)	2013	2014	2015	2016	Jan-17
High	12,500	13,575	15,600	16,200	15,875
Low	8,450	9,250	11,000	12,625	14,950
Close	9,600	13,125	13,300	15,500	15,300
Close*	9,600	13,125	13,300	15,500	15,300

PER (X)	16.61	19.90	18.02	18.95	18.70
PER Industry (X)	17.20	27.72	25.09	20.71	21.21
PBV (X)	3.70	4.33	3.66	3.49	3.45

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-13	9,750	8,850	9,650	22,825	280,620	2,589,237	21
Feb-13	11,300	9,650	11,000	22,323	662,141	6,634,281	20
Mar-13	11,400	10,400	11,400	27,863	259,577	2,789,619	19
Apr-13	11,250	10,450	10,750	25,790	316,861	3,437,786	22
May-13	11,150	10,350	10,350	26,204	253,379	2,749,582	22
Jun-13	10,350	8,900	10,000	46,266	521,956	5,000,323	19
Jul-13	10,450	9,100	10,400	31,898	236,737	2,350,258	23
Aug-13	10,950	8,500	9,050	33,059	300,896	2,901,118	17
Sep-13	12,500	8,450	10,000	39,349	344,117	3,377,809	21
Oct-13	10,800	9,750	10,450	25,605	342,053	3,604,261	21
Nov-13	10,650	9,550	9,650	38,027	253,767	2,565,011	20
Dec-13	9,850	9,250	9,600	30,855	186,366	1,776,805	19
Jan-14	10,350	9,250	9,925	57,353	367,092	3,602,939	20
Feb-14	10,550	9,700	10,225	46,542	430,305	4,418,825	20
Mar-14	11,125	10,150	10,600	59,990	436,023	4,599,025	20
Apr-14	11,250	10,425	11,000	53,682	669,676	7,354,376	20
May-14	11,525	10,775	10,775	45,146	265,133	2,967,458	18
Jun-14	11,400	10,700	11,000	43,261	268,220	2,959,465	21
Jul-14	11,800	10,875	11,600	44,924	396,445	4,549,613	18
Aug-14	11,850	10,950	11,200	49,417	215,348	2,519,575	20
Sep-14	13,125	11,625	13,075	58,544	350,704	4,353,955	22
Oct-14	13,575	12,050	13,050	69,752	587,562	7,528,035	23
Nov-14	13,525	12,500	13,100	58,896	286,375	3,745,157	20
Dec-14	13,425	12,825	13,125	63,765	241,069	3,172,351	20
Jan-15	13,425	12,800	13,375	53,863	273,651	3,592,271	21
Feb-15	14,550	13,250	14,100	62,002	260,770	3,622,454	19
Mar-15	14,825	14,025	14,825	90,945	331,831	4,777,845	22
Apr-15	15,600	12,900	13,475	86,286	451,166	6,531,175	21
May-15	14,500	13,400	14,125	67,586	339,175	4,710,311	19
Jun-15	14,125	13,050	13,500	78,844	312,229	4,220,225	21
Jul-15	13,900	12,650	13,100	59,176	246,896	3,285,014	19
Aug-15	13,900	11,000	12,900	86,829	484,481	6,064,524	20
Sep-15	12,850	11,300	12,275	62,916	340,220	4,094,909	21
Oct-15	13,775	11,875	12,900	76,510	379,238	4,966,315	21
Nov-15	13,750	12,375	12,375	70,680	466,909	6,129,554	21
Dec-15	13,800	12,700	13,300	85,393	681,684	9,049,648	19
Jan-16	13,550	12,750	13,100	84,389	565,286	7,404,232	20
Feb-16	13,575	12,875	13,475	111,412	533,233	7,075,078	20
Mar-16	13,925	13,050	13,300	87,449	561,182	7,541,426	21
Apr-16	13,450	12,775	13,050	75,089	374,867	4,906,411	21
May-16	13,300	12,875	13,000	69,705	402,089	5,250,016	20
Jun-16	13,450	12,625	13,325	75,748	422,148	5,505,430	22
Jul-16	14,675	13,200	14,450	77,416	628,474	8,850,322	16
Aug-16	15,500	14,375	15,050	77,154	634,101	9,559,456	22
Sep-16	16,000	14,800	15,700	91,853	535,155	8,173,240	21
Oct-16	16,200	15,350	15,525	74,088	399,505	6,289,722	21
Nov-16	15,650	13,950	14,300	83,694	12,183,909	185,159,678	22
Dec-16	15,550	14,125	15,500	72,759	551,439	8,145,086	20
Jan-17	15,875	14,950	15,300	60,466	265,560	4,090,291	21

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	11,054,208	16,284,142	19,577,571	17,849,460	15,943,854
Placements with Other Banks	28,802,130	12,254,043	11,502,178	56,259,099	35,363,890
Marketable Securities	47,310,371	89,463,509	26,289,663	515,099	2,547,098
Loans	252,760,457	306,679,132	339,859,068	378,616,292	403,391,221
Investment	104,246	182,544	166,888	51,153,115	161,978
Fixed Assets	6,406,625	7,440,017	8,844,930	9,712,021	16,990,835
Other Assets	6,265,653	6,564,382	7,133,595	8,619,292	258,733
Total Assets	442,994,197	496,304,573	552,423,892	594,372,770	676,738,753
Growth (%)		12.03%	11.31%	7.59%	13.86%

Deposits	372,837,307	413,036,948	451,660,016	478,173,935	535,399,322
Taxes Payable	216,614	276,017	251,818	251,091	-
Fund Borrowings	128,018	500,952	3,080,942	1,743,337	2,788,552
Other Liabilities	5,620,847	5,768,437	6,260,219	7,613,476	9,258,788
Total Liabilities	390,067,244	432,337,895	472,550,777	501,945,424	560,556,687
Growth (%)		10.84%	9.30%	6.22%	11.68%

Authorized Capital	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000	5,500,000
Paid up Capital	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938	1,540,938
Paid up Capital (Shares)	24,655	24,655	24,655	24,655	24,655
Par Value	63	63	63	63	63
Retained Earnings	45,534,178	56,928,028	70,332,010	81,995,065	985,031,800
Total Equity	51,897,942	63,966,678	77,920,617	89,624,940	112,715,059
Growth (%)		23.25%	21.81%	15.02%	25.76%

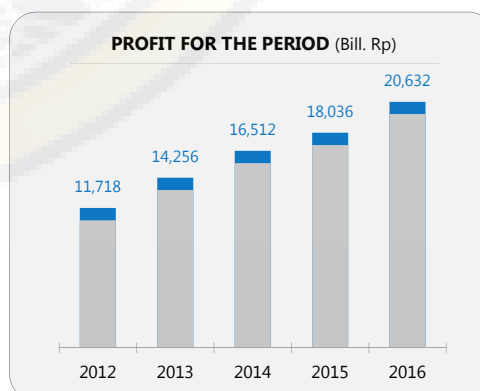
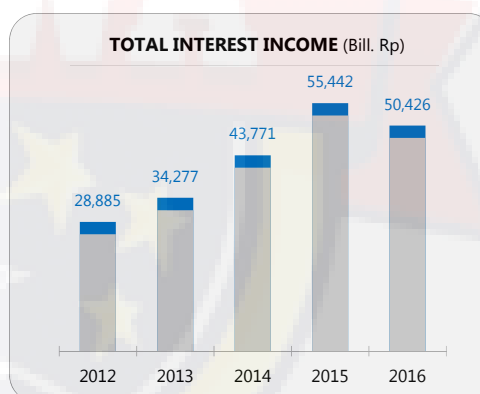
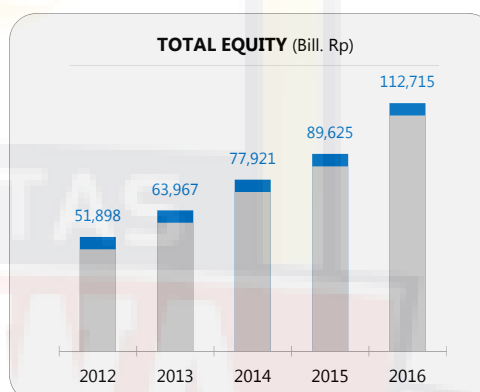
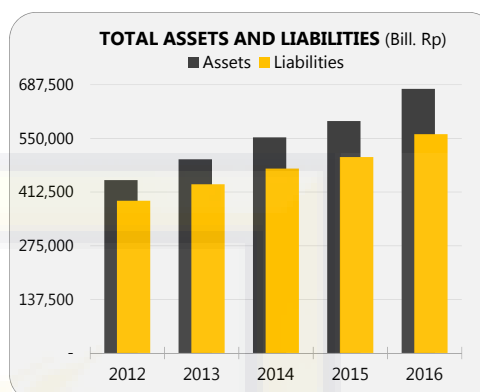
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Total Interest Income	28,885,290	34,277,149	43,771,256	55,441,647	50,425,826
Growth (%)		18.67%	27.70%	26.66%	-9.05%

Interest Expenses	7,647,167	7,852,009	11,744,562	11,217,072	10,346,736
Other Operating Revenue	6,375,833	470,940	1,738,943	3,651,597	1,953,656
Other Operating Expenses	12,859,718	14,631,462	18,306,319	25,219,058	23,378,946
Income from Operations	14,255,568	17,078,667	20,504,773	22,657,114	25,839,200
Growth (%)		19.80%	20.06%	10.50%	14.04%

Non-Operating Revenues	430,478	736,939	236,348	-	-
Income Before Tax	14,686,046	17,815,606	20,741,121	22,657,114	25,839,200
Provision for Income Tax	2,967,586	3,559,367	4,229,451	4,621,346	5,206,919
Profit for the period	11,718,460	14,256,239	16,511,670	18,035,768	20,632,281
Growth (%)		21.66%	15.82%	9.23%	14.40%

Period Attributable	11,721,717	14,253,831	16,485,858	18,018,653	20,605,736
Comprehensive Income	11,898,523	13,004,312	16,925,171	17,691,505	27,404,745
Comprehensive Attributable	11,901,780	13,001,904	16,899,359	17,673,517	27,378,282

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	114.50	165.00	198.00	55.00	70.00
EPS (Rp)	475.43	578.13	668.66	730.83	835.76
BV (Rp)	2,104.97	2,594.47	3,160.44	3,635.16	4,571.69
DAR (X)	0.88	0.87	0.86	0.84	0.83
DER(X)	7.52	6.76	6.06	5.60	4.97
ROA (%)	2.65	2.87	2.99	3.03	3.05
ROE (%)	22.58	22.29	21.19	20.12	18.30
OPM (%)	49.35	49.83	46.85	40.87	51.24
NPM (%)	40.57	41.59	37.72	32.53	40.92
Payout Ratio (%)	24.08	28.54	29.61	7.53	8.38
Yield (%)	1.26	1.72	1.51	0.41	0.45



BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2017

As of 31 January 2017

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 27.415
Listed Shares : 18,462,169,893
Market Capitalization : 105,234,368,390,100

9 | 105.2T | 1.83% | 45.40%
7 | 41.6T | 2.24% | 38.60%

COMPANY HISTORY

Established Date : 05-Jul-1946
Listing Date : 25-Nov-1996
Under Writer IPO :
PT Bahana Securities
PT BNI Securities
PT Danareksa Sekuritas
PT Pentasena Arthasentosa
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom
Wisma Sudirman - Puri Datindo
Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220
Phone : (021) 570-9009
Fax : (021) 570-9026

BOARD OF COMMISSIONERS

- Hartadi Agus Sarwono *)
- Anny Ratnawati *)
- Bistok Simbolon
- Joni Swastanto
- Ki Agus Ahmad Badaruddin *)
- Pataniari Siahaan *)
- Pradjoto *)
- Revrisond Baswir *)
- Wahyu Kuncoro

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

- Achmad Baiquni
- Adi Sulistyowati
- Anggoro Eko Cahyo
- Bob Tyasika Ananta
- Herry Sidharta
- Imam Budi Sarjito
- Panji Irawan
- Putrama Wahyu Setyawan
- Rico Rizal Budidarmo
- Suprajarto

AUDIT COMMITTEE

- Anny Ratnawati
- Bambang Ratmanto
- Donnaria Silalahi

CORPORATE SECRETARY

Kiryanto

HEAD OFFICE

BNI Building 24th Fl.
Jln. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Phone : (021) 572-8387
Fax : (021) 572-8053

Homepage : www.bni.co.id

Email : kiryanto@bni.co.id

SHAREHOLDERS (January 2017)

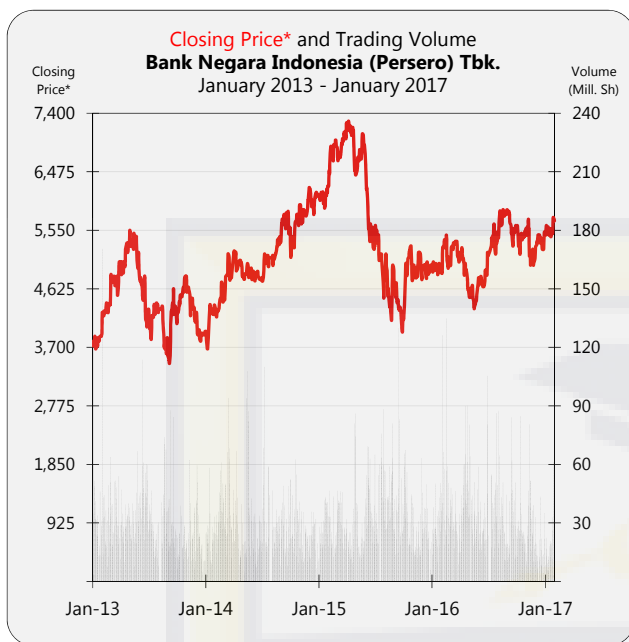
- Negara Republik Indonesia 11,189,193,875 : 60.61%
- Public (<5%) 7,272,976,018 : 39.39%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cash		Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date			
1996		13.00	06-May-97	07-May-97	16-May-97	14-Jun-97	F
1997		14.00	30-Jun-98	01-Jul-98	10-Jul-98	08-Aug-98	F
2001		4.41	09-Oct-02	10-Oct-02	14-Oct-02	28-Oct-02	F
2002		6.30	23-Oct-03	24-Oct-03	28-Oct-03	05-Nov-03	F
2003		23.71	01-Jul-04	02-Jul-04	07-Jul-04	21-Jul-04	F
2005		118.07	23-Jun-05	24-Jun-05	28-Jun-05	07-Jul-05	
2005		53.26	15-Jun-06	16-Jun-06	20-Jun-06	04-Jul-06	F
2006		72.50	19-Jun-07	20-Jun-07	22-Jun-07	02-Jul-07	F
2007		29.40	17-Jun-08	18-Jun-08	20-Jun-08	04-Jul-08	F
2008		8.00	18-Jun-09	19-Jun-09	23-Jun-09	07-Jul-09	F
2009		9.44	25-Nov-09	26-Nov-09	01-Dec-09	11-Dec-09	I
2009		47.48	08-Jun-10	09-Jun-10	11-Jun-10	25-Jun-10	F
2010		65.98	10-Jun-11	13-Jun-11	15-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		62.48	10-May-12	11-May-12	15-May-12	30-May-12	F
2012		113.35	26-Apr-13	29-Apr-13	01-May-13	16-May-13	F
2013		145.71	28-Apr-14	29-Apr-14	02-May-14	19-May-14	F
2014		144.55	24-Mar-15	25-Mar-15	27-Mar-15	17-Apr-15	I
2015		122.53	17-Mar-16	18-Mar-16	22-Mar-16	13-Apr-16	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	Negara RI (Seri A)	1	25-Nov-96	-
2.	First Issue	1,085,032,000	25-Nov-96	25-Nov-96
3.	Company Listing	3,255,095,999	25-Nov-96	28-Jun-97
4.	Partial Delisting	-43,401,280	02-Jul-99	02-Jul-99
5.	Right Issue	151,904,480,000	05-Jul-99	05-Jul-99
6.	Additional Listing	41,375,391,255	20-Apr-01	20-Apr-01
7.	Partial Delisting	-343,540,085	12-Dec-01	12-Dec-01
8.	Reverse Split	-184,084,187,364	23-Dec-03	23-Dec-03
9.	Right Issue	1,974,563,625	13-Aug-07	13-Aug-07
10.	Partial Delisting	-2,233,046	31-Aug-07	31-Aug-07
11.	Right Issue	3,340,968,788	29-Dec-10	29-Dec-10



SHARES TRADED	2013	2014	2015	2016	Jan-17
Volume (Million Sh.)	7,390	6,987	7,999	8,141	408
Value (Billion Rp)	32,587	35,598	44,471	42,166	2,279
Frequency (Thou. X)	384	696	1,105	951	51
Days	244	242	244	246	21

Price (Rupiah)	2013	2014	2015	2016	Jan-17
High	5,600	6,300	7,275	5,975	5,800
Low	3,375	3,660	3,800	4,270	5,400
Close	3,950	6,100	4,990	5,525	5,700
Close*	3,950	6,100	4,990	5,525	5,700

PER (X)	8.14	10.55	10.16	10.01	10.33
PER Industry (X)	17.20	27.72	25.09	20.71	21.21
PBV (X)	1.54	1.86	1.19	1.19	1.22

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-13	3,925	3,650	3,925	21,824	618,278	2,347,177	21
Feb-13	4,625	3,950	4,600	24,739	733,921	3,138,250	20
Mar-13	5,100	4,475	5,050	30,569	659,186	3,126,953	19
Apr-13	5,450	4,850	5,400	30,309	640,452	3,265,931	22
May-13	5,600	4,875	4,875	33,765	679,580	3,560,565	22
Jun-13	4,900	3,975	4,300	46,190	901,397	4,012,428	19
Jul-13	4,425	3,775	4,275	34,934	583,563	2,426,709	23
Aug-13	4,375	3,375	3,850	29,977	612,307	2,370,950	17
Sep-13	5,000	3,400	4,075	37,673	629,913	2,594,062	21
Oct-13	4,875	4,100	4,800	28,491	415,673	1,893,006	21
Nov-13	4,825	4,050	4,100	34,672	463,162	2,040,459	20
Dec-13	4,275	3,700	3,950	30,571	452,169	1,810,642	19
Jan-14	4,420	3,660	4,360	55,797	479,251	1,966,311	20
Feb-14	4,770	4,125	4,550	68,732	712,946	3,157,847	20
Mar-14	5,325	4,450	4,960	79,616	765,650	3,726,665	20
Apr-14	5,325	4,700	4,815	54,018	556,377	2,802,548	20
May-14	5,150	4,720	4,775	63,923	667,971	3,279,251	18
Jun-14	4,930	4,710	4,765	57,179	461,000	2,221,427	21
Jul-14	5,300	4,740	5,100	61,719	656,779	3,287,150	18
Aug-14	5,525	4,995	5,350	57,420	522,073	2,731,897	20
Sep-14	5,975	5,350	5,525	50,664	574,054	3,261,277	22
Oct-14	5,950	4,975	5,950	61,498	722,117	4,009,779	23
Nov-14	6,100	5,550	6,025	41,672	418,868	2,435,083	20
Dec-14	6,300	5,700	6,100	43,951	450,256	2,718,387	20
Jan-15	6,300	5,725	6,250	59,023	605,276	3,684,362	21
Feb-15	7,075	6,175	6,875	58,356	468,870	3,156,997	19
Mar-15	7,225	6,550	7,225	80,139	703,023	4,829,845	22
Apr-15	7,275	6,250	6,425	64,819	618,174	4,250,511	21
May-15	7,125	6,325	6,875	58,043	425,307	2,869,575	19
Jun-15	6,825	5,100	5,300	114,675	851,390	4,886,319	21
Jul-15	5,675	4,450	4,760	110,477	877,538	4,483,456	19
Aug-15	5,250	4,070	4,950	154,228	889,236	4,151,806	20
Sep-15	4,890	3,800	4,135	140,264	796,672	3,494,776	21
Oct-15	5,375	4,075	4,755	110,116	767,305	3,708,085	21
Nov-15	5,250	4,650	4,770	79,530	473,123	2,359,153	21
Dec-15	5,150	4,780	4,990	75,750	522,777	2,595,771	19
Jan-16	5,200	4,850	4,910	75,208	565,592	2,816,764	20
Feb-16	5,675	4,835	5,075	97,903	945,582	4,897,086	20
Mar-16	5,450	4,965	5,200	72,880	634,035	3,326,553	21
Apr-16	5,300	4,570	4,585	101,018	978,561	4,822,933	21
May-16	4,800	4,270	4,800	100,177	763,572	3,468,064	20
Jun-16	5,275	4,600	5,200	78,752	714,117	3,480,763	22
Jul-16	5,700	5,100	5,350	72,297	605,068	3,246,926	16
Aug-16	5,975	5,400	5,875	82,341	715,930	4,088,051	22
Sep-16	5,875	5,300	5,550	71,626	656,284	3,652,224	21
Oct-16	5,625	5,150	5,575	67,003	573,349	3,099,193	21
Nov-16	5,725	4,810	5,175	81,983	665,387	3,519,725	22
Dec-16	5,650	5,200	5,525	50,052	323,755	1,747,808	20
Jan-17	5,800	5,400	5,700	51,030	407,642	2,279,205	21

BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	7,969,378	10,089,927	11,435,686	12,890,427	11,167,643
Placements with Other Banks	32,616,662	23,472,702	14,527,422	33,416,808	33,661,668
Marketable Securities	9,800,970	11,965,698	6,237,356	9,927,494	23,764,750
Loans	193,834,670	243,757,807	270,651,986	314,066,531	376,594,527
Investment	24,026	39,507	-	35,793	57,169
Fixed Assets	4,591,588	5,513,569	6,222,050	20,756,594	21,972,223
Other Assets	3,312,032	3,156,891	3,369,915	4,482,111	6,793,167
Total Assets	333,303,506	386,654,815	416,573,708	508,595,288	603,031,880
Growth (%)		16.01%	7.74%	22.09%	18.57%

Deposits	260,906,084	295,075,178	317,070,426	358,184,938	425,188,266
Taxes Payable	171,716	323,957	317,563	749,396	150,770
Fund Borrowings	8,749,762	18,950,523	11,212,265	22,523,581	32,695,422
Other Liabilities	4,158,421	5,707,851	5,218,778	7,583,784	11,148,956
Total Liabilities	289,778,215	338,971,310	341,148,654	412,727,677	492,701,125
Growth (%)		16.98%	0.64%	20.98%	19.38%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807	9,054,807
Paid up Capital (Shares)	18,649	18,649	18,649	18,649	18,649
Par Value	7,500 & 7,500 & 375	7,500 & 7,500 & 375	7,500 & 7,500 & 375	7,500 & 7,500 & 375	7,500 & 7,500 & 375
Retained Earnings	20,070,536	27,011,835	35,078,159	41,537,950	50,798,322
Total Equity	43,525,291	47,683,505	61,021,308	78,438,222	89,254,000
Growth (%)		9.55%	27.97%	28.54%	13.79%

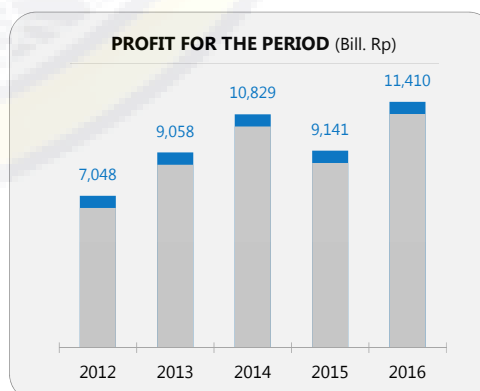
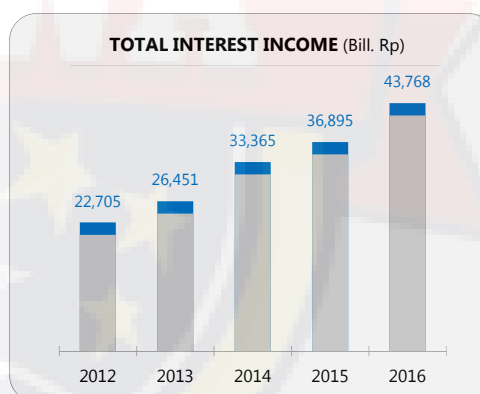
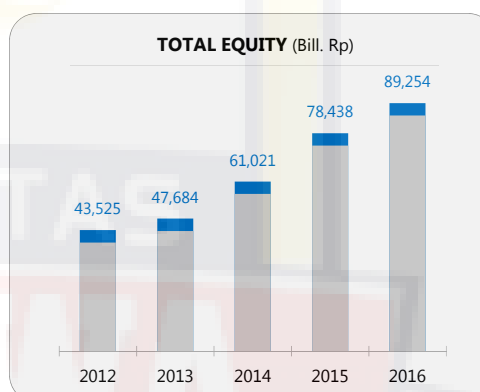
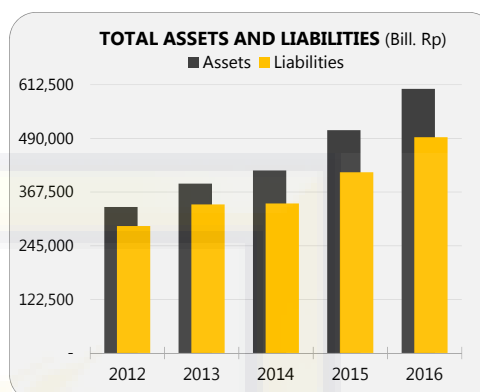
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Total Interest Income	22,704,515	26,450,708	33,364,942	36,895,081	43,768,439
Growth (%)		16.50%	26.14%	10.58%	18.63%

Interest Expenses	7,245,524	7,392,427	10,968,641	11,334,885	13,773,377
Other Operating Revenue	8,445,813	9,440,904	10,715,356	8,872,380	9,962,683
Other Operating Expenses	12,739,104	14,572,688	16,103,374	16,509,898	19,216,843
Income from Operations	8,641,023	11,218,803	13,346,291	11,412,081	14,229,332
Growth (%)		29.83%	18.96%	-14.49%	24.69%

Non-Operating Revenues	258,539	59,362	178,019	54,067	73,573
Income Before Tax	8,899,562	11,278,165	13,524,310	11,466,148	14,302,905
Provision for Income Tax	1,851,200	2,220,224	2,694,931	2,325,616	2,892,709
Profit for the period	7,048,362	9,057,941	10,829,379	9,140,532	11,410,196
Growth (%)		28.51%	19.56%	-15.60%	24.83%

Period Attributable	7,046,145	9,054,345	10,782,628	9,066,581	11,338,748
Comprehensive Income	7,202,604	6,243,854	11,914,732	20,862,547	12,332,684
Comprehensive Attributable	7,200,391	6,240,258	11,867,981	20,788,596	12,259,504

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	113.35	145.71	144.55	122.53	-
EPS (Rp)	377.84	485.52	578.20	486.18	608.02
BV (Rp)	2,333.96	2,556.94	3,272.16	4,206.11	4,786.08
DAR (X)	0.87	0.88	0.82	0.81	0.82
DER(X)	6.66	7.11	5.59	5.26	5.52
ROA (%)	2.11	2.34	2.60	1.80	1.89
ROE (%)	16.19	19.00	17.75	11.65	12.78
OPM (%)	38.06	42.41	40.00	30.93	32.51
NPM (%)	31.04	34.24	32.46	24.77	26.07
Payout Ratio (%)	30.00	30.01	25.00	25.20	-
Yield (%)	3.06	3.69	2.37	2.46	-



BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2017

As of 31 January 2017

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 2,680.000
Listed Shares : 24,422,470,380
Market Capitalization : 286,353,465,205,500

6 | 286.4T | 4.98% | 37.12%
3 | 85.1T | 4.58% | 24.72%

COMPANY HISTORY

Established Date : 16-Dec-1895
Listing Date : 10-Nov-2003

Under Writer IPO :
PT Bahana Securities

Securities Administration Bureau :

PT Datindo Entrycom

Wisma Sudirman - Puri Datindo

Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220

Phone : (021) 570-9009

Fax : (021) 570-9026

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Mustafa Abubakar
2. Gatot Trihargo
3. Adhyaksa Dault
4. Ahmad Fuad
5. A. Fuad Rahmany
6. A. Sony Keraf
7. Vincentius Sony Loho
8. Jeffrey W. Wurangin
9. Mahmud

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Asmawi Syam
2. Sunarso
3. Randi Anto
4. Priyastamo
5. Sis Apik Wijayanto
6. Haru Koesmahargyo
7. Mohammad Irfan
8. Susy Liestiowaty
9. Donsuwan Simatupang
10. Zulhelfi Abidin
11. Kuswiyoto

AUDIT COMMITTEE

1. A. Fuad Rahmany
2. Adhyaksa Dault
3. A. Sony Keraf
4. Syahrir Nasution
5. Pamuji Gesang Raharjo
6. I Gde Yadhya Kusuma

CORPORATE SECRETARY

Hari Siaga Amijarso

HEAD OFFICE

BRI Building, 20th Fl.

Jln. Jend. Sudirman No. 44 - 46

Jakarta 10210

Phone : (021) 251-0244, 250-0124, 251-0315

Fax : (021) 570-0916

Homepage : www.bri.co.id

Email : ir@bri.co.id

SHAREHOLDERS (January 2017)

1. Negara Republik Indonesia 14,000,000,000 : 57.32%
2. Public (<5%) 10,422,470,380 : 42.68%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cash		Recording Date	Payment Date	F/I
	Shares	Dividend	Cum Date	Ex Date			
2003		84.19	06-Jul-04	07-Jul-04	09-Jul-04	23-Jul-04	F
2005		152.88	16-Jun-05	17-Jun-05	21-Jun-05	05-Jul-05	
2005		156.18	21-Jun-06	22-Jun-06	26-Jun-06	10-Jul-06	F
2006		173.04	13-Jun-07	14-Jun-07	18-Jun-07	02-Jul-07	F
2007		196.34	18-Jun-08	19-Jun-08	23-Jun-08	07-Jul-08	F
2008		168.82	16-Jun-09	17-Jun-09	19-Jun-09	03-Jul-09	F
2009		132.08	28-Jun-10	29-Jun-10	01-Jul-10	15-Jul-10	F
2010		45.93	17-Dec-10	20-Dec-10	22-Dec-10	30-Dec-10	I
2010		70.04	27-May-11	30-May-11	01-Jun-11	15-Jun-11	F
2011		122.28	26-Apr-12	27-Apr-12	01-May-12	15-May-12	F
2012		225.23	26-Mar-13	27-Mar-13	01-Apr-13	15-Apr-13	F
2013		257.33	28-Apr-14	29-Apr-14	02-May-14	14-May-14	F
2014		294.80	26-Mar-15	27-Mar-15	31-Mar-15	22-Apr-15	I
2015		311.66	31-Mar-16	01-Apr-16	05-Apr-16	22-Apr-16	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	4,764,705,000	10-Nov-03	10-Nov-03
2.	Company Listing	6,882,352,950	T: 10-Nov-03	: 31-May-04
3.	MSOP Conversion	114,572,000	T: 24-Nov-04	: 11-Nov-05
4.	MSOP Conversion I & II	333,814,000	T: 16-Nov-05	: 11-Nov-08
5.	MSOP Conversion II	8,928,500	T: 25-Sep-06	: 12-Nov-09
6.	MSOP Conversion I, II & III	59,421,500	T: 23-Nov-06	: 27-Dec-07
7.	MSOP Conversion II & III	36,021,500	T: 24-Nov-06	: 26-Jun-09
8.	MSOP Conversion I	789,000	T: 09-Jan-07	: 13-Nov-08
9.	MSOP Conversion III	13,836,000	T: 25-Jun-07	: 15-Nov-10
10.	MSOP Conversion I & III	2,493,500	T: 21-Nov-07	: 08-Aug-08
11.	Delisting of shares Negara RI	-5,698,760	07-Jan-11	07-Jan-11
12.	Stock Split	12,211,235,190	11-Jan-11	11-Jan-11

BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2013	2014	2015	2016	Jan-17
Volume (Million Sh.)	9,932	9,096	8,366	7,679	378
Value (Billion Rp)	78,393	91,875	92,492	86,255	4,503
Frequency (Thou. X)	730	1,071	1,264	1,248	69
Days	244	242	244	246	21

Price (Rupiah)	2013	2014	2015	2016	Jan-17
High	9,950	12,200	13,450	12,975	12,325
Low	6,200	7,000	7,975	9,525	11,575
Close	7,250	11,650	11,425	11,675	11,725
Close*	7,250	11,650	11,425	11,675	11,725

PER (X)	8.38	11.86	10.99	11.40	11.45
PER Industry (X)	17.20	27.72	25.09	20.71	21.21
PBV (X)	2.25	2.94	2.49	2.04	2.05

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-13	8,000	7,000	7,950	49,574	820,165	6,223,729	21
Feb-13	9,450	7,900	9,450	38,683	620,764	5,227,378	20
Mar-13	9,450	8,500	8,750	47,866	684,003	5,985,374	19
Apr-13	9,400	8,250	9,400	45,151	778,102	6,767,136	22
May-13	9,950	8,900	8,900	50,832	689,578	6,403,815	22
Jun-13	8,850	7,050	7,750	92,127	1,301,703	10,051,448	19
Jul-13	8,350	7,150	8,250	61,555	762,741	5,927,722	23
Aug-13	8,450	6,250	6,600	75,898	1,110,192	7,784,877	17
Sep-13	8,650	6,200	7,250	80,681	1,165,249	8,756,072	21
Oct-13	8,500	7,250	7,900	60,781	735,834	5,882,615	21
Nov-13	8,050	7,200	7,450	66,249	674,880	5,169,069	20
Dec-13	7,750	6,750	7,250	60,169	589,234	4,213,752	19
Jan-14	8,850	7,000	8,325	87,119	934,659	7,534,215	20
Feb-14	9,850	8,125	9,275	87,543	1,015,064	9,180,632	20
Mar-14	10,500	9,025	9,575	111,431	903,601	8,566,209	20
Apr-14	10,250	9,350	9,900	103,234	844,361	8,340,740	20
May-14	11,050	9,950	10,200	68,949	556,095	5,802,044	18
Jun-14	10,400	9,850	10,325	73,158	668,924	6,771,119	21
Jul-14	12,200	10,100	11,200	91,236	838,066	9,411,432	18
Aug-14	11,375	10,600	11,050	96,070	733,194	8,022,874	20
Sep-14	11,175	10,150	10,425	91,480	785,001	8,367,361	22
Oct-14	11,075	10,000	11,075	112,523	852,028	8,958,410	23
Nov-14	11,550	10,600	11,525	65,560	424,706	4,720,140	20
Dec-14	11,725	11,000	11,650	82,491	540,205	6,200,187	20
Jan-15	12,100	11,325	11,675	84,255	607,503	7,101,489	21
Feb-15	13,050	11,600	12,875	82,946	748,654	9,092,542	19
Mar-15	13,275	12,600	13,275	82,495	552,663	7,172,234	22
Apr-15	13,450	11,250	11,625	96,485	727,168	9,138,329	21
May-15	12,750	11,400	11,775	107,891	702,965	8,433,290	19
Jun-15	11,775	10,050	10,350	143,673	854,615	9,122,101	21
Jul-15	10,900	9,300	10,000	107,429	692,996	7,012,522	19
Aug-15	10,875	9,025	10,625	120,620	746,258	7,528,574	20
Sep-15	10,550	7,975	8,650	132,204	851,245	7,855,562	21
Oct-15	11,700	8,550	10,525	135,157	824,964	8,421,137	21
Nov-15	11,600	10,200	10,775	87,443	545,609	5,909,768	21
Dec-15	11,600	10,425	11,425	83,179	511,242	5,704,482	19
Jan-16	11,825	10,750	11,225	88,556	492,583	5,607,189	20
Feb-16	12,300	10,425	11,075	144,650	842,610	9,542,491	20
Mar-16	11,500	10,650	11,425	116,596	632,000	7,028,852	21
Apr-16	11,300	9,800	10,350	139,975	794,637	8,338,493	21
May-16	10,675	9,525	10,350	95,493	659,498	6,609,965	20
Jun-16	10,925	9,900	10,800	106,482	555,605	5,766,411	22
Jul-16	12,000	10,700	11,525	93,983	582,709	6,688,896	16
Aug-16	12,250	11,475	11,650	95,596	770,202	9,125,597	22
Sep-16	12,250	11,500	12,200	81,038	618,988	7,381,044	21
Oct-16	12,400	11,825	12,200	67,715	486,156	5,907,484	21
Nov-16	12,975	10,425	10,900	129,690	771,060	8,911,079	22
Dec-16	11,875	10,775	11,675	88,419	473,130	5,347,045	20
Jan-17	12,325	11,575	11,725	69,316	378,351	4,502,567	21

BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	13,895,464	19,171,778	22,469,167	28,771,635	25,212,024
Placements with Other Banks	66,242,928	36,306,883	62,035,442	49,834,664	78,142,754
Marketable Securities	41,136,880	42,673,665	84,168,460	124,873,547	133,039,936
Loans	336,081,042	419,144,730	479,211,143	547,318,355	621,286,679
Investment	196,742	222,851	251,573	269,130	2,439
Fixed Assets	2,804,366	3,972,612	5,917,470	8,039,280	24,515,059
Other Assets	5,961,840	7,004,037	8,792,889	13,514,846	14,490,711
Total Assets	551,336,790	626,182,926	801,955,021	878,426,312	1,003,644,426
Growth (%)		13.58%	28.07%	9.54%	14.25%

Deposits	452,945,001	507,972,602	630,977,238	282,157,299	756,755,912
Taxes Payable	895,695	1,266,018	59,805	1,497,262	942,401
Fund Borrowings	10,888,755	9,084,913	24,986,862	35,480,358	35,008,781
Other Liabilities	9,758,418	3,242,346	3,487,261	7,392,766	10,111,453
Total Liabilities	486,455,011	546,855,504	704,217,592	765,299,133	856,831,836
Growth (%)		12.42%	28.78%	8.67%	11.96%

Authorized Capital	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Paid up Capital	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291	6,167,291
Paid up Capital (Shares)	24,669	24,669	24,669	24,669	24,669
Par Value	250	250	250	250	250
Retained Earnings	55,080,238	70,868,083	88,761,688	106,733,021	125,309,471
Total Equity	64,881,779	79,327,422	97,737,429	113,127,179	146,812,590
Growth (%)		22.26%	23.21%	15.75%	29.78%

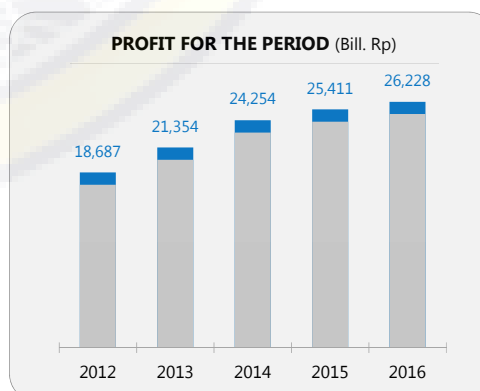
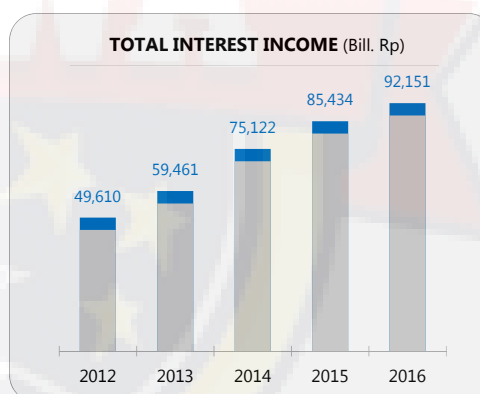
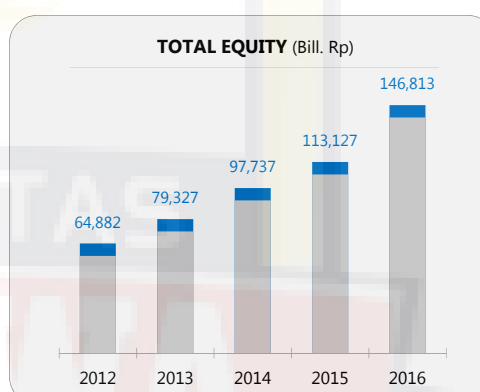
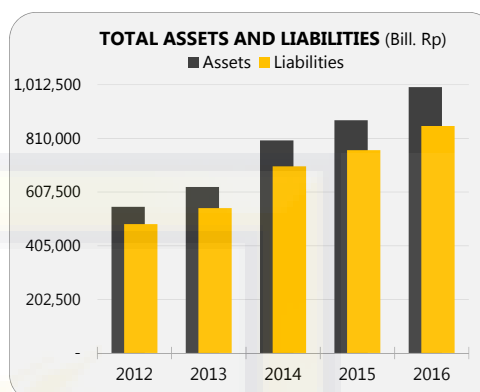
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Total Interest Income	49,610,421	59,461,084	75,122,213	85,434,037	92,151,312
Growth (%)		19.86%	26.34%	13.73%	7.86%

Interest Expenses	13,126,655	15,354,813	23,679,803	27,154,270	26,176,473
Other Operating Revenue	8,389,732	8,348,459	9,299,140	12,409,041	17,213,112
Other Operating Expenses	19,491,032	22,380,778	26,660,314	31,275,696	37,098,320
Income from Operations	22,682,538	26,127,577	28,361,877	30,512,907	33,964,542
Growth (%)		15.19%	8.55%	7.58%	11.31%

Non-Operating Revenues	1,177,034	1,782,489	2,497,196	1,981,111	9,228
Income Before Tax	23,859,572	27,910,066	30,859,073	32,494,018	33,973,770
Provision for Income Tax	5,172,192	6,555,736	6,605,228	7,083,230	7,745,779
Profit for the period	18,687,380	21,354,330	24,253,845	25,410,788	26,227,991
Growth (%)		14.27%	13.58%	4.77%	3.22%

Period Attributable	18,680,884	21,344,130	24,241,650	25,397,742	26,195,772
Comprehensive Income	18,681,350	19,916,654	24,759,999	24,872,130	41,380,007
Comprehensive Attributable	18,652,098	19,913,198	24,744,791	24,861,081	41,340,376

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	225.23	257.33	294.80	311.66	-
EPS (Rp)	757.26	865.22	982.67	1,029.53	1,061.88
BV (Rp)	2,630.08	3,215.65	3,961.93	4,585.77	5,951.26
DAR (X)	0.88	0.87	0.88	0.87	0.85
DER(X)	7.50	6.89	7.21	6.76	5.84
ROA (%)	3.39	3.41	3.02	2.89	2.61
ROE (%)	28.80	26.92	24.82	22.46	17.86
OPM (%)	45.72	43.94	37.75	35.72	36.86
NPM (%)	37.67	35.91	32.29	29.74	28.46
Payout Ratio (%)	29.74	29.74	30.00	30.27	-
Yield (%)	3.24	3.55	2.53	2.73	-



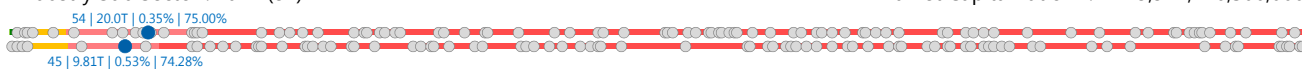
BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2017

As of 31 January 2017

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 248,478
Listed Shares : 10,484,100,000
Market Capitalization : 19,972,210,500,000



COMPANY HISTORY

Established Date : 30-Nov-1934
Listing Date : 17-Dec-2009
Under Writer IPO :
PT Mandiri Sekuritas
PT CIMB Securities Indonesia
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom
Wisma Sudirman - Puri Datindo
Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220
Phone : (021) 570-9009
Fax : (021) 570-9026

SHAREHOLDERS (January 2017)

1. Negara Republik Indonesia 6,354,000,000 : 60.61%
2. Public (<5%) 4,130,100,000 : 39.39%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2009		15.09	10-Jun-10	11-Jun-10	15-Jun-10	29-Jun-10	F
2010		31.19	10-Jun-11	13-Jun-11	15-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		25.31	10-May-12	11-May-12	15-May-12	30-May-12	F
2012		38.74	26-Apr-13	29-Apr-13	01-May-13	10-May-13	F
2013		44.36	18-Mar-14	19-Mar-14	21-Mar-14	07-Apr-14	F
2014		21.11	31-Mar-15	01-Apr-15	06-Apr-15	24-Apr-15	I
2015		34.96	19-Apr-16	20-Apr-16	22-Apr-16	12-May-16	F

BOARD OF COMMISSIONERS

1. I Wayan Agus Mertayasa *)
 2. Catherinawati Hadiman *)
 3. Iman Sugema
 4. Kamaruddin Sjam *)
 5. Lucky Fathul Aziz H. *)
 6. Maurin Sitorus
 7. Sumiyati
- *) Independent Commissioners

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	2,360,057,000	17-Dec-09	17-Dec-09
2.	Company Listing	6,263,228,575	17-Dec-09	17-Dec-09
3.	MESOP Conversion I	124,368,000	T: 08-Feb-11	: 13-Aug-14
4.	MESOP Conversion I & II	5,670,000	T: 06-Feb-12	: 14-Aug-14
5.	Right Issue	1,497,728,925	07-Dec-12	07-Dec-12
6.	MESOP Conversion I, II & III	208,387,000	T: 07-Feb-13	: 17-Jul-13
7.	MESOP Conversion II & III	444,300	T: 14-Mar-14	: 14-Aug-15
8.	MESOP Conversion III	7,759,500	T: 19-Mar-14	: 17-Mar-16
9.	MESOP Conversion II	36,000	T: 22-Jul-14	: 18-Mar-15
10.	MESOP Conversion I & III	2,081,000	20-Aug-14	20-Aug-14

BOARD OF DIRECTORS

1. Maryono
2. Adi Setianto
3. Catur Budi Harto
4. Iman Nugroho Soeko
5. Irman A. Zahiruddin
6. Mansyur S. Nasution
7. Oni Febriarto R.
8. Sis Apik Wijayanto
9. Suils Usdoko

AUDIT COMMITTEE

1. Kamaruddin Sjam
2. I Wayan Agus Mertayasa
3. Rachmat Supratman
4. Sondang Gayatri
5. Sumiyati
6. Waldy Gutama

CORPORATE SECRETARY

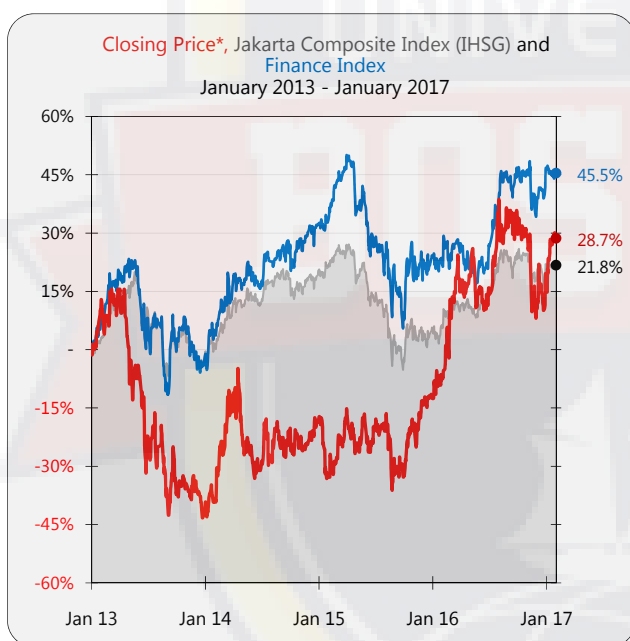
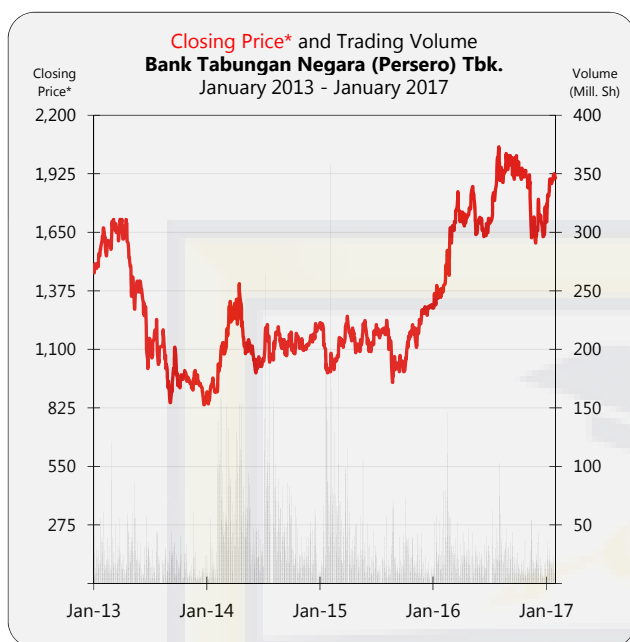
Eko Waluyo

HEAD OFFICE

Menara Bank BTN
Jln. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130
Phone : (021) 633-6789; 2666; 6733; 231-0490
Fax : (021) 634-6704; 633-6737

Homepage : www.btn.co.id
Email : eko.waluyo@btn.co.id

BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2013	2014	2015	2016	Jan-17
Volume (Million Sh.)	4,831	11,661	8,010	5,709	348
Value (Billion Rp)	6,396	13,317	8,900	9,809	647
Frequency (Thou. X)	200	402	396	532	42
Days	244	242	244	246	21

Price (Rupiah)	2013	2014	2015	2016	Jan-17
High	1,740	1,525	1,315	2,100	1,930
Low	820	835	935	1,280	1,695
Close	870	1,205	1,295	1,740	1,905
Close*	870	1,205	1,295	1,740	1,905

PER (X)	5.88	12.64	7.33	8.52	9.33
PER Industry (X)	17.20	27.72	25.09	20.71	21.21
PBV (X)	0.80	1.08	0.99	1.02	1.11

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-13	1,640	1,450	1,620	12,496	502,676	774,616	21
Feb-13	1,680	1,530	1,630	16,891	460,352	741,687	20
Mar-13	1,740	1,610	1,700	15,925	556,705	936,218	19
Apr-13	1,720	1,470	1,490	13,858	462,242	745,326	22
May-13	1,510	1,260	1,420	24,534	686,550	950,640	22
Jun-13	1,400	1,010	1,150	19,347	347,074	411,522	19
Jul-13	1,250	1,020	1,040	17,377	380,644	430,266	23
Aug-13	1,200	880	950	12,813	270,433	285,056	17
Sep-13	1,160	840	930	29,196	430,902	418,199	21
Oct-13	1,030	910	970	17,269	337,041	325,799	21
Nov-13	1,020	900	970	10,701	240,433	230,220	20
Dec-13	990	820	870	10,010	155,875	145,999	19
Jan-14	970	835	900	18,385	275,674	252,515	20
Feb-14	1,145	890	1,080	37,825	1,429,330	1,502,277	20
Mar-14	1,355	1,015	1,285	39,910	1,270,021	1,539,871	20
Apr-14	1,525	1,140	1,155	55,199	1,598,310	2,048,453	20
May-14	1,175	1,070	1,090	36,625	903,411	1,011,693	18
Jun-14	1,090	980	1,040	25,604	570,012	589,252	21
Jul-14	1,230	1,030	1,080	48,574	1,654,735	1,874,974	18
Aug-14	1,215	1,045	1,115	42,735	1,333,365	1,517,629	20
Sep-14	1,180	1,070	1,170	32,063	968,580	1,090,634	22
Oct-14	1,195	1,070	1,120	27,396	644,155	728,263	23
Nov-14	1,155	1,090	1,130	16,256	447,183	498,895	20
Dec-14	1,240	1,120	1,205	21,919	566,006	662,843	20
Jan-15	1,230	980	995	44,134	1,247,054	1,302,876	21
Feb-15	1,095	990	1,070	47,590	1,549,165	1,615,293	19
Mar-15	1,270	1,060	1,255	40,326	1,207,915	1,392,206	22
Apr-15	1,250	1,080	1,115	28,932	701,031	823,389	21
May-15	1,245	1,080	1,205	25,132	547,298	639,653	19
Jun-15	1,200	1,070	1,190	28,296	410,752	469,186	21
Jul-15	1,230	1,150	1,170	22,849	297,190	353,106	19
Aug-15	1,255	935	1,065	32,369	543,842	582,291	20
Sep-15	1,090	970	995	29,159	357,423	367,986	21
Oct-15	1,230	995	1,185	48,255	593,101	667,140	21
Nov-15	1,290	1,085	1,270	28,942	365,566	441,398	21
Dec-15	1,315	1,250	1,295	20,431	189,362	245,098	19
Jan-16	1,420	1,280	1,365	30,750	476,062	645,114	20
Feb-16	1,690	1,350	1,660	58,858	1,005,608	1,526,817	20
Mar-16	1,865	1,600	1,745	43,540	462,332	796,834	21
Apr-16	1,780	1,625	1,760	42,592	485,258	833,245	21
May-16	1,885	1,590	1,705	37,300	386,739	673,510	20
Jun-16	1,745	1,560	1,715	43,493	421,059	713,599	22
Jul-16	2,030	1,690	1,975	38,886	398,887	740,507	16
Aug-16	2,100	1,835	2,010	65,565	695,281	1,354,777	22
Sep-16	2,030	1,890	1,920	40,068	394,806	778,370	21
Oct-16	1,995	1,900	1,910	37,806	252,701	488,464	21
Nov-16	1,940	1,590	1,650	50,838	420,252	724,716	22
Dec-16	1,835	1,610	1,740	42,299	309,590	533,513	20
Jan-17	1,930	1,695	1,905	42,012	348,275	647,126	21

BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	694,941	924,451	920,482	1,181,219	1,006,682
Placements with Other Banks	11,466,296	4,839,268	1,496,455	7,839,477	17,581,350
Marketable Securities	1,013,796	4,201,682	5,436,970	1,807,561	4,171,700
Loans	75,410,705	99,330,214	114,345,618	136,905,226	162,330,347
Investment	-	-	-	-	-
Fixed Assets	1,582,812	1,522,724	1,488,383	1,553,401	4,659,379
Other Assets	759,956	783,770	1,007,989	1,553,599	2,189,078
Total Assets	111,748,593	131,169,730	144,582,353	171,807,592	214,168,479
Growth (%)		17.38%	10.23%	18.83%	24.66%

Deposits	81,374,686	96,482,879	107,649,946	129,429,868	163,640,452
Taxes Payable	-	-	115,260	-	-
Fund Borrowings	6,737,260	7,073,035	6,998,213	7,726,728	4,999,616
Other Liabilities	2,441,809	2,882,703	3,079,486	3,835,877	4,629,410
Total Liabilities	101,469,722	119,612,977	132,329,458	157,947,485	195,037,943
Growth (%)		17.88%	10.63%	19.36%	23.48%

Authorized Capital	10,239,216	10,239,216	10,239,216	10,239,216	10,239,216
Paid up Capital	5,178,220	5,282,427	5,283,848	5,291,173	21,180
Paid up Capital (Shares)	10,356	10,565	10,568	10,582	42
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	3,175,036	4,328,008	5,131,692	49,525,977	9,008,204
Total Equity	10,278,871	11,556,753	12,252,895	13,860,107	19,130,536
Growth (%)		12.43%	6.02%	13.12%	38.03%

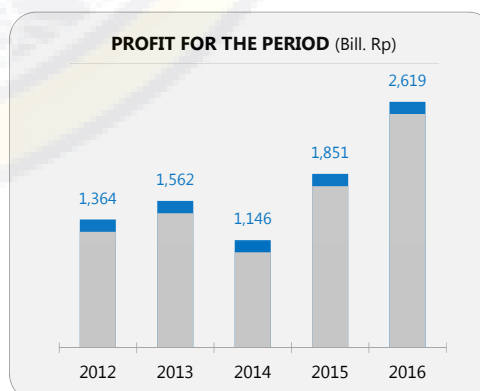
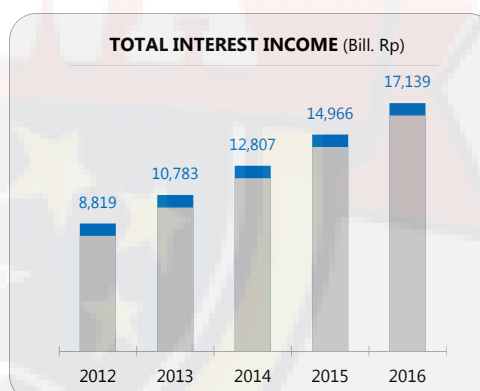
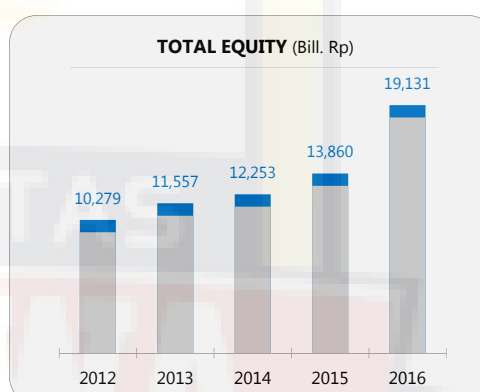
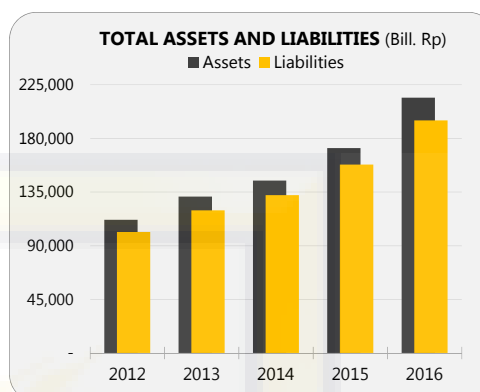
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Total Interest Income	8,818,579	10,782,877	12,807,328	14,966,209	17,138,819
Growth (%)		22.27%	18.77%	16.86%	14.52%

Interest Expenses	4,091,760	5,129,554	7,342,747	8,155,133	8,975,274
Other Operating Revenue	571,494	763,983	894,820	1,106,526	1,282,822
Other Operating Expenses	3,213,561	3,849,042	4,010,139	5,383,997	5,386,604
Income from Operations	1,870,969	2,135,909	1,577,367	2,533,605	3,352,232
Growth (%)		14.16%	-26.15%	60.62%	32.31%

Non-Operating Revenues	-7,767	4,862	1,960	8,281	-22,148
Income Before Tax	1,863,202	2,140,771	1,579,327	2,541,886	3,330,084
Provision for Income Tax	499,240	578,610	433,755	690,979	711,179
Profit for the period	1,363,962	1,562,161	1,145,572	1,850,907	2,618,905
Growth (%)		14.53%	-26.67%	61.57%	41.49%

Period Attributable	1,363,962	1,562,161	1,145,572	1,850,907	2,618,905
Comprehensive Income	1,357,839	1,443,057	1,120,716	1,811,337	5,631,617
Comprehensive Attributable	1,357,839	1,443,057	1,120,716	1,811,337	5,631,617

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	38.74	44.36	21.11	34.96	-
EPS (Rp)	131.70	147.86	108.40	174.91	61,824.95
BV (Rp)	992.51	1,093.89	1,159.47	1,309.74	451,617.94
DAR (X)	0.91	0.91	0.92	0.92	0.91
DER(X)	9.87	10.35	10.80	11.40	10.20
ROA (%)	1.22	1.19	0.79	1.08	1.22
ROE (%)	13.27	13.52	9.35	13.35	13.69
OPM (%)	21.22	19.81	12.32	16.93	19.56
NPM (%)	15.47	14.49	8.94	12.37	15.28
Payout Ratio (%)	29.41	30.00	19.48	19.99	-
Yield (%)	2.67	5.10	1.75	2.70	-



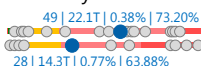
BJBR BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2017

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

As of 31 January 2017

Individual Index : 383.333
Listed Shares : 9,599,328,254
Market Capitalization : 22,078,454,984,200



COMPANY HISTORY

Established Date : 08-Apr-1999
Listing Date : 08-Jul-2010
Under Writer IPO :
PT Bahana securities
PT CIMB Securities Indonesia
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom
Wisma Sudirman - Puri Datindo
Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220
Phone : (021) 570-9009
Fax : (021) 570-9026

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Formula
 2. Yayasan Sutaryat *)
 3. Suwarta *)
 4. Klemi Subiyantoro *)
 5. Muhadi
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Ahmad Irfan
2. Suartini
3. Nia Kania
4. Fermiyanti
5. Agus Gunawan
6. Agus Mulyana
7. Benny Santoso

AUDIT COMMITTEE

1. Suwarta
2. Muhadi
3. Erie Febrian
4. Klemi Subiyantoro
5. Mokhammad Anwar

CORPORATE SECRETARY

Hakim Putratama

HEAD OFFICE

Menara Bank Jabar Banten
Jln. Naripan No.12-14
Bandung 40111
Phone : (022) 423-4868
Fax : (022) 420-6099

Homepage : www.bankjabarbanten.co.id

Email : ir@bankbjb.co.id

SHAREHOLDERS (January 2017)

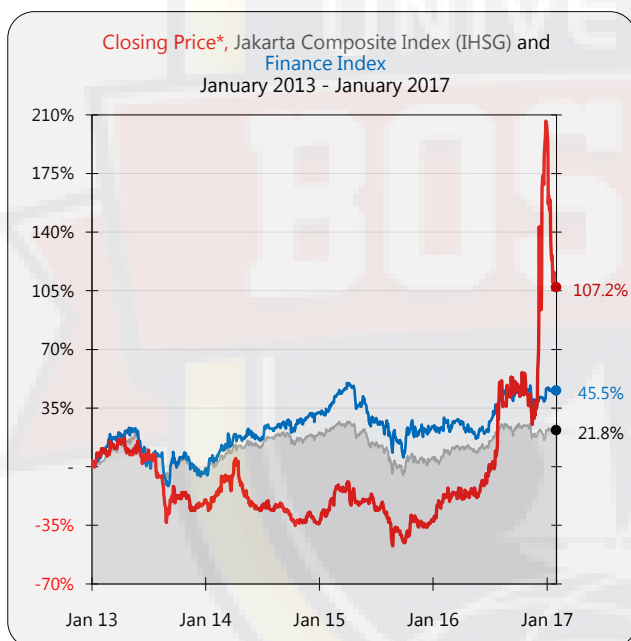
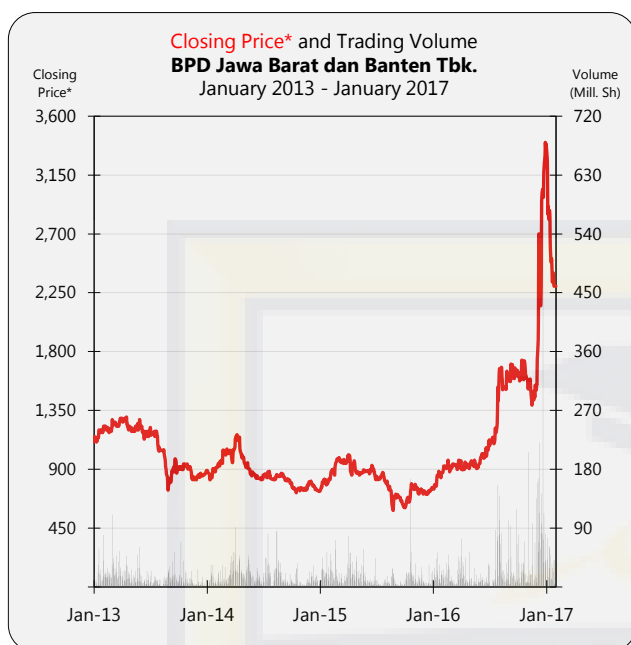
1. Pemda Provinsi Jawa Barat	3,709,994,733	: 38.65%
2. Pemda Kabupaten Bandung	680,906,967	: 7.09%
3. Pemda Provinsi Banten	520,589,856	: 5.42%
4. Public (<5%)	4,687,836,698	: 48.84%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2010		59.67	19-Apr-11	20-Apr-11	25-Apr-11	09-May-11	F
2011		61.07	17-Apr-12	18-Apr-12	20-Apr-12	04-May-12	F
2012		68.46	16-Apr-13	17-Apr-13	19-Apr-13	03-May-13	F
2013		78.10	16-Apr-14	17-Apr-14	22-Apr-14	07-May-14	F
2014		71.60	08-Apr-15	09-Apr-15	13-Apr-15	30-Apr-15	I
2015		84.80	31-Mar-16	01-Apr-16	05-Apr-16	27-Apr-16	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	2,424,072,500	08-Jul-10	08-Jul-10
2.	Company Listing	7,175,255,754	08-Jul-10	08-Jul-10



SHARES TRADED	2013	2014	2015	2016	Jan-17
Volume (Million Sh.)	3,624	3,938	3,645	7,352	586
Value (Billion Rp)	4,069	3,579	3,039	12,969	1,601
Frequency (Thou. X)	166	242	270	515	56
Days	244	242	244	246	21
Price (Rupiah)					
High	1,300	1,175	1,025	3,510	3,400
Low	720	720	565	745	2,240
Close	890	730	755	3,390	2,300
Close*	890	730	755	3,390	2,300
PER (X)					
PER (X)	6.29	7.44	5.26	21.19	14.38
PER Industry (X)	17.20	27.72	25.09	20.71	21.21
PBV (X)					
PBV (X)	1.28	1.06	0.94	3.41	2.31

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-13	1,220	1,060	1,200	11,068	353,729	415,061	21
Feb-13	1,270	1,170	1,220	13,185	429,547	522,788	20
Mar-13	1,290	1,210	1,290	28,889	588,639	737,615	19
Apr-13	1,300	1,200	1,220	14,325	385,860	484,741	22
May-13	1,290	1,180	1,220	15,657	393,863	483,096	22
Jun-13	1,240	1,100	1,180	13,740	175,192	204,809	19
Jul-13	1,230	1,040	1,060	12,548	207,138	241,258	23
Aug-13	1,070	720	780	13,036	194,553	171,835	17
Sep-13	1,010	780	900	15,172	330,520	295,334	21
Oct-13	960	890	910	13,299	315,914	291,265	21
Nov-13	940	810	840	9,202	132,518	115,559	20
Dec-13	890	830	890	5,701	116,317	105,734	19
Jan-14	920	815	915	15,895	225,665	195,228	20
Feb-14	1,100	900	1,015	16,934	240,821	234,834	20
Mar-14	1,070	945	1,045	21,409	432,148	441,586	20
Apr-14	1,175	960	965	34,883	618,838	673,023	20
May-14	970	845	865	26,554	400,814	362,925	18
Jun-14	870	820	825	14,476	219,103	187,211	21
Jul-14	895	825	830	22,348	461,285	402,865	18
Aug-14	870	810	870	22,678	570,291	481,912	20
Sep-14	870	790	795	17,259	184,150	151,952	22
Oct-14	805	720	755	23,135	217,701	164,077	23
Nov-14	815	720	800	11,020	118,022	91,468	20
Dec-14	810	730	730	15,528	249,660	192,311	20
Jan-15	840	730	825	20,417	462,504	369,508	21
Feb-15	990	815	980	19,889	452,300	406,971	19
Mar-15	1,010	930	1,000	21,326	245,959	240,546	22
Apr-15	1,025	840	875	33,961	593,324	568,184	21
May-15	910	845	890	21,633	336,676	296,141	19
Jun-15	1,000	815	820	28,190	193,528	168,713	21
Jul-15	875	790	805	18,456	105,606	87,322	19
Aug-15	815	565	695	23,609	232,877	159,229	20
Sep-15	740	590	615	14,066	74,560	51,218	21
Oct-15	805	585	755	30,887	541,088	385,535	21
Nov-15	795	700	710	22,271	244,040	182,319	21
Dec-15	780	705	755	14,891	162,732	123,557	19
Jan-16	895	745	870	23,433	383,589	317,025	20
Feb-16	975	860	920	26,728	359,668	330,129	20
Mar-16	995	900	965	33,760	329,699	312,138	21
Apr-16	965	880	940	31,588	395,646	362,870	21
May-16	970	890	945	20,263	171,152	160,775	20
Jun-16	1,140	940	1,125	23,140	265,155	276,639	22
Jul-16	1,535	1,075	1,425	35,579	522,621	649,680	16
Aug-16	1,760	1,390	1,610	64,095	850,668	1,383,690	22
Sep-16	1,725	1,555	1,610	33,693	555,674	876,893	21
Oct-16	1,750	1,540	1,590	46,525	482,319	769,371	21
Nov-16	1,610	1,385	1,550	32,247	734,308	1,072,887	22
Dec-16	3,510	1,505	3,390	144,205	2,301,473	6,457,197	20
Jan-17	3,400	2,240	2,300	55,966	586,008	1,600,856	21

BJBR BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	1,795,074	2,595,260	2,767,678	2,402,588	1,977,842
Placements with Other Banks	8,011,739	2,628,985	4,764,263	3,739,128	8,962,150
Marketable Securities	15,710,253	10,291,810	568,461	12,838,700	13,125,994
Loans	34,768,723	44,289,060	49,616,998	54,368,172	62,580,745
Investment	27,720	24,415	27,748	27,748	31,984
Fixed Assets	734,873	699,069	1,044,844	1,023,314	2,451,282
Other Assets	1,309,747	1,764,837	1,408,121	1,271,269	1,533,482
Total Assets	70,840,878	70,958,233	75,836,537	88,697,430	101,567,723
Growth (%)		0.17%	6.87%	16.96%	14.51%

Deposits	54,320,147	52,167,426	53,487,890	66,822,171	79,895,942
Taxes Payable	45,556	101,676	105,751	129,533	76,990
Fund Borrowings	231,160	324,337	456,490	434,617	405,047
Other Liabilities	700,401	799,593	766,221	660,998	632,979
Total Liabilities	61,764,614	64,239,968	63,884,725	76,068,471	86,774,317
Growth (%)		4.01%	-0.55%	19.07%	14.07%

Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Paid up Capital	2,424,073	2,424,073	2,424,073	2,424,073	2,424,073
Paid up Capital (Shares)	9,696	9,696	9,696	9,696	9,696
Par Value	250	250	250	250	250
Retained Earnings	2,727,657	3,436,725	3,795,540	4,601,329	4,942,397
Total Equity	6,008,840	6,718,265	7,083,607	7,757,218	9,652,874
Growth (%)		11.81%	5.44%	9.51%	24.44%

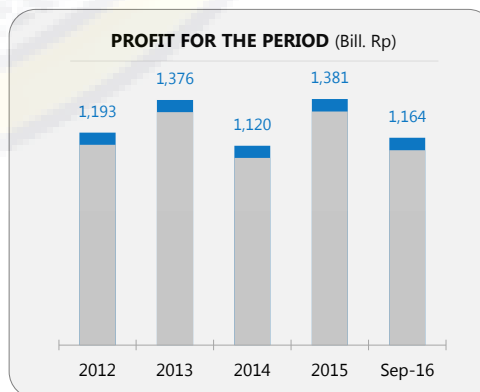
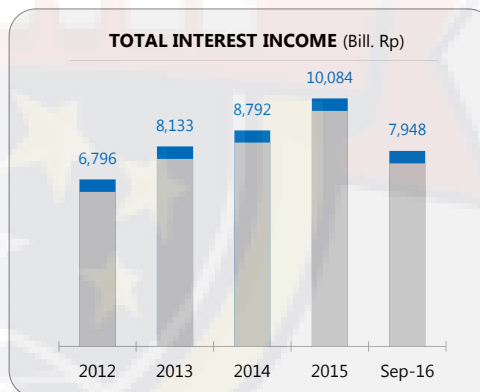
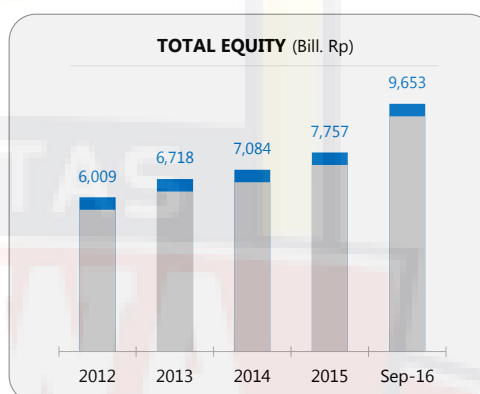
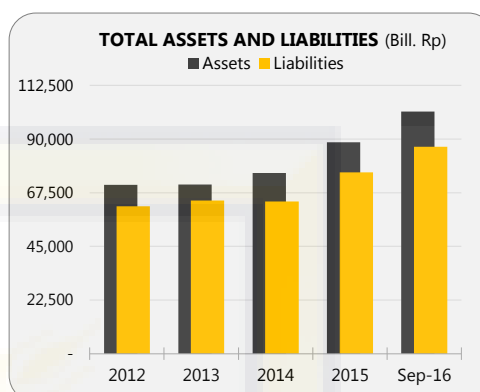
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Interest Income	6,795,686	8,132,988	8,791,820	10,084,451	7,947,891
Growth (%)		19.68%	8.10%	14.70%	

Interest Expenses	3,140,311	3,350,845	4,330,222	5,108,209	3,449,474
Other Operating Revenue	330,362	457,258	565,904	565,789	454,048
Other Operating Expenses	2,566,496	3,487,470	3,611,667	3,730,734	3,439,394
Income from Operations	1,419,241	1,751,931	1,415,835	1,811,297	1,513,071
Growth (%)		23.44%	-19.18%	27.93%	

Non-Operating Revenues	93,258	943	22,655	-44,899	-37,057
Income Before Tax	1,512,499	1,752,874	1,438,490	1,766,398	1,476,014
Provision for Income Tax	319,195	376,487	318,455	385,434	312,193
Profit for the period	1,193,304	1,376,387	1,120,035	1,380,964	1,163,821
Growth (%)		15.34%	-18.62%	23.30%	

Period Attributable	1,193,304	1,372,913	1,116,095	1,377,109	1,163,313
Comprehensive Income	1,193,304	1,376,387	1,120,035	1,369,829	2,721,716
Comprehensive Attributable	-	1,372,913	1,116,095	1,365,938	2,721,111

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Dividend (Rp)	68.46	78.10	71.60	84.80	-
EPS (Rp)	123.07	141.59	115.11	142.02	119.98
BV (Rp)	619.70	692.87	730.55	800.02	995.52
DAR (X)	0.87	0.91	0.84	0.86	0.85
DER(X)	10.28	9.56	9.02	9.81	8.99
ROA (%)	1.68	1.94	1.48	1.56	1.15
ROE (%)	19.86	20.49	15.81	17.80	12.06
OPM (%)	20.88	21.54	16.10	17.96	19.04
NPM (%)	17.56	16.92	12.74	13.69	14.64
Payout Ratio (%)	55.63	55.16	62.20	59.71	-
Yield (%)	6.46	8.78	9.81	11.23	-



BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2017

As of 31 January 2017

Main Board
Industry Sector : Finance (8)
Industry Sub Sector : Bank (81)

Individual Index : 1,642.227
Listed Shares : 23,099,999,999
Market Capitalization : 251,789,999,989,100

7 | 251.8T | 4.38% | 41.50%
5 | 77.7T | 4.18% | 33.43%

COMPANY HISTORY

Established Date : 02-Oct-1998
Listing Date : 14-Jul-2003
Under Writer IPO :
PT Danareksa Sekuritas
PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom
Wisma Sudirman - Puri Datindo
Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220
Phone : (021) 570-9009
Fax : (021) 570-9026

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Wimboh Santoso
 2. Imam Apriyanto Putro
 3. Abdul Aziz
 4. Aviliani
 5. Askolani
 6. Goei Siau Hong
 7. Bangun Sarwito Kusmuliono
 8. Ardan Adipermana
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Kartika Wirjoatmodjo
2. Sulaiman Arif Arianto
3. Ogi Prastomiyono
4. Pahala Nugraha Mansury
5. Royke Tumilaar
6. Hery Gunardi
7. Tardi
8. Ahmad Siddik Badruddin
9. Kartini Sally
10. Rico Usthavia Frans

AUDIT COMMITTEE

1. Aviliani
2. Askolani
3. Goei Siau Hong
4. Ridwan Darmawan Ayub
5. Budi Sulistio

CORPORATE SECRETARY

Rohan Hafas

HEAD OFFICE

Plaza Mandiri
Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 - 38
Jakarta 12190
Phone : (021) 529-13321, 300-23166
Fax : (021) 526-3460

Homepage : www.bankmandiri.co.id
Email : cma@bankmandiri.co.id

SHAREHOLDERS (January 2017)

1. Negara Republik Indonesia 14,000,000,000 : 60.61%
2. Public (<5%) 9,099,999,999 : 39.39%

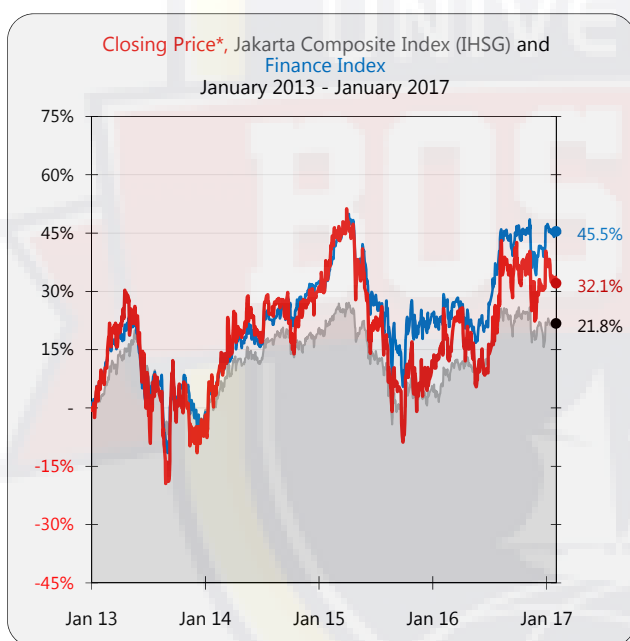
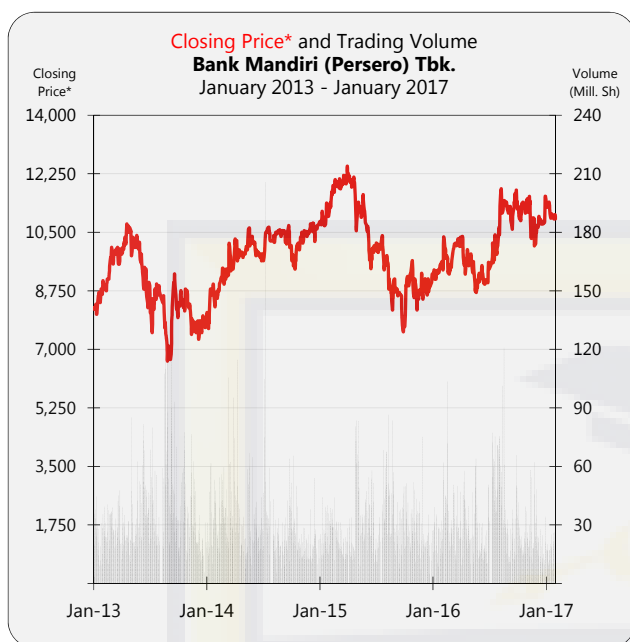
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2003		50.00	16-Dec-03	17-Dec-03	19-Dec-03	30-Dec-03	I
2003		115.00	11-Jun-04	14-Jun-04	16-Jun-04	30-Jun-04	F
2004		60.00	16-Dec-04	17-Dec-04	21-Dec-04	30-Dec-04	I
2005		70.50	13-Jun-05	14-Jun-05	16-Jun-05	24-Jun-05	
2005		14.85	14-Jun-06	15-Jun-06	19-Jun-06	30-Jun-06	F
2006		70.02	19-Jun-07	20-Jun-07	22-Jun-07	29-Jun-07	F
2007		186.00	19-Jun-08	20-Jun-08	24-Jun-08	03-Jul-08	F
2008		88.55	26-May-09	27-May-09	29-May-09	12-Jun-09	F
2009		19.26	02-Dec-09	03-Dec-09	07-Dec-09	22-Dec-09	I
2010		19.64	21-Dec-10	22-Dec-10	27-Dec-10	30-Dec-10	I
2010		120.60	15-Jun-11	16-Jun-11	20-Jun-11	30-Jun-11	F
2011		104.97	15-May-12	16-May-12	22-May-12	05-Jun-12	F
2012		199.33	26-Apr-13	29-Apr-13	01-May-13	16-May-13	F
2013		234.05	26-Mar-14	27-Mar-14	01-Apr-14	15-Apr-14	F
2014		212.91	23-Mar-15	24-Mar-15	26-Mar-15	17-Apr-15	I
2015		261.45	29-Mar-16	30-Mar-16	01-Apr-16	22-Apr-16	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	2,900,000,000	14-Jul-03	14-Jul-03
2.	Company Listing	16,900,000,000	T: 14-Jul-03	: 30-Dec-03
3.	MSOP Conversion	598,938,831	T: 26-Jul-04	: 09-Jan-07
4.	Partial delisting 1 %	-9,955,000	06-Dec-05	06-Dec-05
5.	MSOP Conversion I & II	32,316,636	T: 11-Dec-06	: 15-Dec-06
6.	MSOP Conversion I	10,547,213	T: 21-Mar-07	: 16-Jul-08
7.	MSOP Conversion I, II & III	105,564,065	T: 10-May-07	: 02-Jun-08
8.	MSOP Conversion I & III	129,311,724	T: 14-May-07	: 28-May-08
9.	MSOP Conversion II & III	33,502,868	T: 14-Nov-07	: 19-May-10
10.	MSOP Conversion III	86,224,280	T: 19-Nov-07	: 16-Dec-10
11.	MSOP Conversion II	44,125	02-Jun-10	02-Jun-10
12.	Right Issue	2,313,505,257	02-Mar-11	02-Mar-11

BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2013	2014	2015	2016	Jan-17
Volume (Million Sh.)	8,627	7,379	7,327	7,674	354
Value (Billion Rp)	74,504	72,645	73,668	78,310	3,937
Frequency (Thou. X)	638	872	967	1,073	58
Days	244	242	244	246	21

Price (Rupiah)	2013	2014	2015	2016	Jan-17
High	10,750	11,000	12,550	11,950	11,600
Low	6,250	7,600	7,150	8,650	10,900
Close	7,850	10,775	9,250	11,575	10,900
Close*	7,850	10,775	9,250	11,575	10,900

PER (X)	10.06	13.05	10.51	16.86	15.88
PER Industry (X)	17.20	27.72	25.09	20.71	21.21
PBV (X)	2.06	2.54	1.81	1.77	1.66

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-13	9,050	8,000	9,050	36,696	517,167	4,358,835	21
Feb-13	10,150	8,700	10,050	33,818	567,187	5,224,978	20
Mar-13	10,050	9,450	10,000	38,478	570,412	5,577,493	19
Apr-13	10,750	9,800	10,500	33,768	525,014	5,402,910	22
May-13	10,550	9,700	9,700	47,425	748,146	7,579,728	22
Jun-13	9,900	8,250	9,000	68,921	871,631	7,848,472	19
Jul-13	9,050	7,450	8,900	68,683	837,483	7,032,852	23
Aug-13	8,900	6,250	7,100	67,391	1,083,003	8,108,305	17
Sep-13	10,300	6,550	7,950	73,619	1,026,893	8,219,662	21
Oct-13	8,950	8,050	8,600	59,726	755,875	6,413,599	21
Nov-13	8,600	7,350	7,650	67,113	754,337	5,883,592	20
Dec-13	8,000	7,300	7,850	41,923	370,112	2,853,587	19
Jan-14	9,525	7,600	8,700	76,373	650,120	5,508,866	20
Feb-14	9,650	8,400	9,100	76,609	701,451	6,330,151	20
Mar-14	10,250	9,000	9,450	87,370	821,343	7,785,861	20
Apr-14	10,350	9,525	9,825	83,068	758,989	7,503,307	20
May-14	10,825	9,775	10,175	67,908	527,196	5,392,549	18
Jun-14	10,250	9,625	9,725	62,399	585,096	5,798,770	21
Jul-14	11,000	9,625	10,250	87,146	885,176	9,132,248	18
Aug-14	10,650	10,025	10,375	59,900	443,282	4,620,858	20
Sep-14	10,700	9,825	10,075	67,815	578,571	5,988,220	22
Oct-14	10,375	9,300	10,350	91,426	651,302	6,403,397	23
Nov-14	10,725	10,100	10,525	54,054	359,724	3,761,633	20
Dec-14	10,875	10,125	10,775	57,885	416,710	4,418,807	20
Jan-15	11,375	10,600	11,000	66,447	515,375	5,623,454	21
Feb-15	12,300	10,950	12,000	65,366	563,345	6,593,778	19
Mar-15	12,475	11,750	12,475	70,026	428,152	5,146,324	22
Apr-15	12,550	10,350	10,750	80,765	638,748	7,347,327	21
May-15	11,725	10,700	10,775	75,800	721,520	8,037,833	19
Jun-15	10,825	9,350	10,050	91,798	706,310	7,092,455	21
Jul-15	10,400	9,275	9,525	78,628	566,167	5,596,610	19
Aug-15	10,075	8,125	9,100	117,687	957,499	8,726,356	20
Sep-15	9,000	7,150	7,925	74,765	574,228	4,839,637	21
Oct-15	9,650	7,675	8,700	92,673	647,562	5,819,148	21
Nov-15	9,275	8,150	8,500	86,552	621,608	5,408,876	21
Dec-15	9,250	8,450	9,250	66,540	386,816	3,436,104	19
Jan-16	9,600	9,000	9,600	63,648	481,137	4,499,144	20
Feb-16	10,400	9,175	9,550	96,936	776,545	7,514,552	20
Mar-16	10,375	9,375	10,300	79,327	646,595	6,486,963	21
Apr-16	10,450	9,200	9,650	103,785	640,026	6,220,689	21
May-16	9,875	8,650	9,025	82,283	620,912	5,630,533	20
Jun-16	9,700	8,850	9,525	80,833	483,413	4,461,305	22
Jul-16	10,475	9,325	10,100	101,843	895,356	8,894,030	16
Aug-16	11,950	10,200	11,225	110,757	1,108,750	12,388,111	22
Sep-16	11,750	10,500	11,200	98,909	533,559	5,996,901	21
Oct-16	11,650	10,750	11,475	78,139	491,642	5,446,069	21
Nov-16	11,900	10,025	10,500	105,708	623,662	6,719,559	22
Dec-16	11,725	10,500	11,575	70,688	372,585	4,051,933	20
Jan-17	11,600	10,900	10,900	58,199	353,534	3,936,579	21

BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash on Hand	15,286,190	19,051,934	20,704,563	25,109,124	22,906,775
Placements with Other Banks	48,238,225	45,113,834	61,117,605	37,320,863	73,616,927
Marketable Securities	10,769,775	26,802,548	40,465,158	43,641,564	55,419,454
Loans	370,570,356	450,634,798	505,394,870	564,393,595	56,551,643
Investment	11,366,225	616,821	766,524	646,753	829,945
Fixed Assets	7,002,690	7,645,598	8,928,856	9,761,688	35,663,290
Other Assets	7,339,965	8,908,732	11,239,398	11,292,727	11,557,238
Total Assets	635,618,708	733,099,762	855,039,673	910,063,409	1,038,706,009
Growth (%)		15.34%	16.63%	6.44%	14.14%

Deposits	456,854,700	521,439,569	600,980,756	634,968,568	711,399,426
Taxes Payable	2,662,421	2,126,864	1,875,141	2,131,616	1,258,792
Fund Borrowings	11,608,832	15,997,188	24,227,104	33,764,671	35,882,757
Other Liabilities	13,002,765	14,166,214	16,370,686	14,189,412	15,810,036
Total Liabilities	559,085,843	644,309,166	750,195,111	736,198,705	824,559,898
Growth (%)		15.24%	16.43%	-1.87%	12.00%

Authorized Capital	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000	16,000,000
Paid up Capital	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667	11,666,667
Paid up Capital (Shares)	23,333	23,333	23,333	23,333	23,333
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	46,079,465	59,631,998	74,042,745	89,224,718	96,930,793
Total Equity	76,532,865	88,790,596	104,844,562	119,491,841	153,369,723
Growth (%)		16.02%	18.08%	13.97%	28.35%

INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Total Interest Income	42,550,442	50,208,842	62,637,942	71,570,127	76,709,888
Growth (%)		18.00%	24.75%	14.26%	7.18%

Interest Expenses	15,019,850	17,432,216	23,505,518	26,207,024	24,884,519
Other Operating Revenue	11,897,822	14,686,637	14,687,815	18,378,678	19,286,425
Other Operating Expenses	18,913,028	21,500,987	25,374,351	40,539,879	31,268,198
Income from Operations	19,625,447	23,551,711	25,978,106	26,338,972	18,612,727
Growth (%)		20.01%	10.30%	1.39%	-29.33%

Non-Operating Revenues	878,821	510,126	29,909	30,458	-39,762
Income Before Tax	20,504,268	24,061,837	26,008,015	26,369,430	18,572,965
Provision for Income Tax	4,460,650	5,231,903	5,353,232	5,217,032	3,922,802
Profit for the period	16,043,618	18,829,934	20,654,783	21,152,398	14,650,163
Growth (%)		17.37%	9.69%	2.41%	-30.74%

Period Attributable	15,504,067	18,203,753	19,871,873	20,334,968	13,806,565
Comprehensive Income	16,256,581	17,996,086	21,482,680	20,446,829	40,345,048
Comprehensive Attributable	15,717,030	17,369,905	20,699,770	19,658,155	39,484,138

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16
Dividend (Rp)	199.33	234.05	212.91	261.45	-
EPS (Rp)	664.46	780.16	851.65	871.50	591.71
BV (Rp)	3,279.98	3,805.31	4,493.34	5,121.08	6,572.99
DAR (X)	0.88	0.88	0.88	0.81	0.79
DER(X)	7.31	7.26	7.16	6.16	5.38
ROA (%)	2.52	2.57	2.42	2.32	1.41
ROE (%)	20.96	21.21	19.70	17.70	9.55
OPM (%)	46.12	46.91	41.47	36.80	24.26
NPM (%)	37.70	37.50	32.97	29.55	19.10
Payout Ratio (%)	30.00	30.00	25.00	30.00	-
Yield (%)	2.46	2.98	1.98	2.83	-

